

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
(P5) DI SMAN 3 SEMARANG DITINJAU DARI
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan S.1 dalam Ilmu Pendidikan Agama
Islam



Oleh:

VELENTINA FEBRIANTI

NIM: 2003016115

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Velentina Febrianti
NIM : 2003016115
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK Penguatan Profil Pelajar PANCASILA (P5) DI SMAN 3 SEMARANG DITINJAU DARI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Maret 2024

Pembuat Pernyataan,



Velentina Febrianti

NIM. 2003016115

PENGESAHAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan (Kampus II) Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 3 Semarang Ditinjau Dari Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

Penulis : Velentina Febrianti
NIM : 2003016115
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi: S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 24 April 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag.
NIP. 197307102005011004

Penguji Utama I

Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197712262005011009

Pembimbing I

H. Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP. 196911071996031001

Sekretaris Sidang/Penguji

Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd.
NIP. 199003212023211019

Penguji Utama II

Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 198806192019032016

Pembimbing II

Ratna Muthia, M.A.
NIDN. 2016048701

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 19 Maret 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

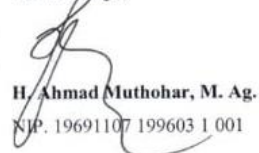
Judul : **ANALISI IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA DI SMAN 3 SEMARANG DITINJAU
DARI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM**

Nama : Velentina Febrianti
NIM : 2003016115
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



H. Ahmad Muthohar, M. Ag.
NIP. 19691107 199603 1 001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 20 Maret 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **ANALISI IMPLEMENTASI PROJEK Penguatan Profil
PELAJAR PANCASILA DI SMAN 3 SEMARANG DITINJAU
DARI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM**

Nama : Velentina Febrianti
NIM : 2003016115
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Ratna Muthia, M.A.

NIDN. 2016048701

ABSTRAK

Judul : **ANALISI IMPLEMENTASI PROJEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DI SMAN 3 SEMARANG
DITINJAU DARI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
ISLAM**

Penulis : Velentina Febrianti

NIM : 2003016115

Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, Kemendikbud mengeluarkan kebijakan baru yaitu program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang merupakan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah berjalan di beberapa sekolah salah satunya di SMAN 3 Semarang.

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: 1) Bagaimanakah implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 3 Semarang ditinjau dari nilai-nilai pendidikan Islam? 2) Bagaimanakah cara mewujudkan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan P5 di SMAN 3 Semarang?

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu waka akademik, tim

fasilitator kegiatan proyek, guru PAI, dan siswa-siswi kelas X. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi kegiatan P5 di SMAN 3 Semarang dilakukan melalui tiga tahap mulai dari perencanaan dengan membentuk tim fasilitator proyek, menganalisis tingkat kesiapan sekolah, pemilihan tema umum, merancang alokasi waktu dan dimensi Profil Pelajar Pancasila, dan merancang modul ajar. Kemudian yaitu pelaksanaan kegiatan proyek yang telah direncanakan dan dilanjutkan evaluasi. Ditinjau dari nilai-nilai pendidikan Islam kegiatan P5 yang dilakukan di SMAN 3 Semarang berkaitan erat dengan nilai pendidikan Islam aspek akidah, syariat, dan akhlak. Nilai pendidikan akidah dengan mengesakan Allah Swt. melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, nilai pendidikan syariat meliputi kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah serta tolong menolong, nilai pendidikan akhlak meliputi saling menghargai dan menghormati, saling membantu dan bekerja sama, kemandirian, kejujuran, kedisiplinan, musyawarah, bernalar kritis, dan kreatif. 2) Dalam mewujudkan dimensi Profil Pelajar Pancasila pada kegiatan P5 dilakukan dengan berbagai cara di antaranya dengan mengawali kegiatan dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa, pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, kegiatan diskusi kelompok, pembagian kelompok diskusi yang dipilih langsung oleh guru, memberikan tugas kepada siswa, memberikan sanksi yang tegas apabila siswa meminta bantuan kepada orang lain dalam mengerjakan proyek, kegiatan presentasi, tugas proyek kolaborasi, dan siswa membuat poster serta film pendek.

Kata Kunci: *Profil Pelajar Pancasila, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Nilai-Nilai Pendidikan Islam*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

2. Vokal Pendek		
... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

4. Diftong		
أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

3. Vokal Panjang		
أَ... = ā	قَالَ	qāla
إِي = ī	قِيلَ	qīla
أُو = ū	يَقُولُ	yaqūlu

Catatan:
Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

MOTTO

“Orang yang berpikir positif tidak pernah menganggap dirinya gagal, karena yang dia tahu hanya dua hal, yakni berhasil atau belajar”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw. beserta para keluarga dan sahabatnya. Berkat rahmat Allah Swt. penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 3 Semarang Ditinjau dari Nilai-Nilai Pendidikan Islam”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak lain yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan fasilitas kepada penulis selama perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam serta Bapak Aang Kunaepi, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang yang telah mendukung dan memfasilitasi penulis selama perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.

4. Bapak H. Ahmad Muthohar, M.Ag. selaku Wali Dosen serta Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, memberikan semangat, memberikan dorongan, meluangkan waktu, serta memberikan masukan dalam karya ini.
5. Ibu Ratna Mutia, M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan semangat, memberikan dorongan, meluangkan waktu, serta memberikan masukan dalam karya ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas dan sabar membekali ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Bapak Drs. Yuwana, M.Kom. selaku Kepala SMAN 3 Semarang yang telah memberikan izin untuk penelitian di SMAN 3 Semarang.
8. Bapak Saroji, S.Pd., M.Pd., Bapak Drs. Maskur, M.S.I., dan Ibu Gemaning Herditiarasti, S.Pd. selaku narasumber yang telah memberikan pendampingan dan memberikan informasi dalam kegiatan penelitian ini.
9. Bapak/Ibu guru SMAN 3 Semarang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
10. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Turidjo (Alm) dan Ibu Sutini serta kakak-kakak penulis yang telah mendidik, memberikan dukungan, nasihat, kasih sayang, dan doa yang tiada batas.
11. Alfandy Rifky Arshaq, Abhi Bagas Nur Ramadhan, dan Nur Humaira Zhafira selaku keponakan penulis yang senantiasa memberikan semangat dan menghibur penulis.
12. Siswa-siswi SMAN 3 Semarang yang telah ikut berpartisipasi dan membantu memberikan informasi dalam kegiatan penelitian ini.
13. Teman-teman PLP II di SMAN 3 Semarang.
14. Seluruh teman-teman PAI-C angkatan 2020 yang telah kebersamai selama perkuliahan.

15. Kepada diri saya sendiri, Velentina Febrianti yang telah mampu berusaha keras dan berjuang menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin.

Penulis tidak dapat memberikan sesuatu apapun kepada pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan dalam melaksanakan penelitian ini selain ucapan terima kasih dan doa yang dapat penulis panjatkan semoga Allah Swt. menerima amal baiknya serta membalasnya dengan sebaik-baiknya balasan. Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Kritik dan saran sungguh diharapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam bidang keilmuan Pendidikan Agama Islam. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Maret 2024
Peneliti



Velentina Febrianti
NIM. 2003016115

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DATAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat..	11
BAB II: LANDASAN TEORI	14
A. Deskripsi Teori	14
1. Profil Pelajar Pancasila.....	14
2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	23
3. Implementasi Projek Penguatan Pelajar Pancasila ..	35
4. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	40
5. Keterkaitan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam	58
B. Kajian Pustaka Relevan	67
C. Kerangka Berpikir	72
BAB III: METODE PENELITIAN	74
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	74
B. Tempat dan Waktu Penelitian	75
C. Sumber Data	76

D. Fokus Penelitian	77
E. Teknik Pengumpulan Data	78
F. Uji Keabsahan Data..	81
G. Teknik Analisis Data	82
BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	87
A. Gambaran Umum SMAN 3 Semarang.....	87
B. Deskripsi Data	92
C. Analisis Data	127
D. Keterbatasan Penelitian	166
BAB V: PENUTUP.....	168
A. Kesimpulan.....	168
B. Saran..	167
C. Kata Penutup	171
DAFTAR PUSTAKA	172
LAMPIRAN I: HASIL WAWANCARA	180
LAMPIRAN II: HASIL OBSERVASI.....	216
LAMPIRAN III: DOKUMENTASI	219
LAMPIRAN IV: DOKUMENTASI SURAT	238
RIWAYAT HIDUP	241

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir, 73
- Gambar 4.1 SK Kepala Sekolah SMAN 3 Semarang tentang Tim Koordinator dan Fasilitator P5 Tahun Ajaran 2023/2024, 94
- Gambar 4.2 Tim Koordinator dan Fasilitator P5 Tahun Ajaran 2023/2024, 96
- Gambar 4.3 Tugas Tim Koordinator dan Fasilitator P5 Tahun Ajaran 2023/2024, 97
- Gambar 4.4 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan P5 Tema Bangunlah Jiwa dan Raganya, 104
- Gambar 4.5 Dimensi P5 dalam Kegiatan P5 Tema Bangunlah Jiwa dan Raganya, 105
- Gambar 1 Kegiatan Diskusi Kelompok, 235
- Gambar 2 Presentasi Kelompok, 235
- Gambar 3 Proses Take Video Film Pendek, 235
- Gambar 4 Pembukaan Specta Patriotism, 235
- Gambar 5 Penyambutan Orang Tua Siswa, 235
- Gambar 6 Penayangan Film Pendek Terbaik, 235
- Gambar 7 Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah, 236
- Gambar 8 Kegiatan Lomba Senam, 236
- Gambar 9 Wawancara dengan Waka Akademik, 236
- Gambar 10 Wawancara dengan Guru PAI, 236
- Gambar 11 Wawancara dengan Siswi Kelas X 1, 236
- Gambar 12 Wawancara dengan Siswi Kelas X 5, 236
- Gambar 13 Wawancara dengan Siswi Kelas X 5, 237
- Gambar 14 Wawancara dengan Siswi Kelas X 12, 237
- Gambar 15 Contoh Poster Hasil Karya Siswa-Siswi Kelas X SMAN 3 Semarang, 237

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Tema yang Sudah Terlaksana di SMAN 3 Semarang,101
Tabel 4.2	Kegiatan P5 Tema Bangunlah Jiwa dan Raganya Kelas X di Semester 1 Tahun Ajaran 2023/2024, 107
Tabel 4.3	Lembar Observasi Penilaian Sikap, 116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang mendefinisikan pendidikan sebagai “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk individu yang berkualitas. Pendidikan tidak hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, akan tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai dan karakter yang

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

kuat kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi orang yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.²

Pendidikan tidak hanya terkait masalah kapasitas belajar, tetapi juga terkait pembentukan karakter peserta didik, sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat.³ Kualitas peserta didik yang unggul tidak hanya dalam aspek kognitif saja, tetapi juga dalam karakternya. Peserta didik yang unggul dalam karakter akan mampu menghadapi segala permasalahan dan tantangan dalam hidupnya. Peran pendidikan bagi peserta didik sangat penting sebagai dasar

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

³ Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 3.

dalam membina penerus bangsa supaya berperilaku baik dan sopan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, sehingga akan menghasilkan penerus bangsa yang berkarakter yang telah menjadi cita-cita bersama.⁴

Memperhatikan realita kehidupan sekarang ini, banyak sekali permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan utamanya terkait masalah moral.⁵ Moral yang seharusnya menjadi pengendali perilaku semakin terkikis dan inilah yang dinamakan degradasi moral. Degradasi moral merupakan permasalahan serius yang dialami dunia pendidikan saat ini. Meningkatnya tingkat pelanggaran setiap hari mulai dari pelanggaran kecil sampai pada pelanggaran besar terkait degradasi moral. Penyimpangan sosial mulai dari hal kecil sampai hal besar seperti memakai pakaian yang tidak pantas sebagai peserta didik, datang terlambat, luntarnya adab kesopanan peserta didik, menyontek saat ujian, perundungan mengonsumsi obat

⁴ Fadila, dkk., *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021), hlm. 1.

⁵ Nurbaiti Ma'rufah, dkk., "Degradasi Moral sebagai Dampak Kejahatan Siber pada Generasi Millennial di Indonesia", *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Vol.7, No. 1, tahun 2020), hlm. 191-201.

terlarang, pergaulan bebas, tawuran, dan bahkan kekerasan.⁶

Hal tersebut terbukti dari banyaknya kasus yang terjadi seperti perundungan yang dialami oleh siswa SMP di Cilacap yang terjadi pada tanggal 26 September 2023. Dalam video yang beredar di media sosial, terdapat seorang siswa yang menjadi korban oleh siswa lainnya. Korban dipukul dan ditendang beberapa kali oleh pelaku. Mirisnya, aksi tersebut dilakukan saat para siswa masih menggunakan seragam sekolah. Perundungan tersebut dipicu oleh pernyataan korban yang mengaku sebagai anggota kelompok atau geng. Dua orang pelaku yang juga merupakan anggota kelompok tersebut rupanya tidak terima dengan pernyataan korban. Sehingga pelaku melakukan penganiayaan terhadap korban karena merasa tersinggung.⁷

Kasus lain terjadinya aksi pembacokan guru yang dilakukan oleh siswa Madrasah Aliyah di Demak yang terjadi pada tanggal 25 September 2023. Pembacokan terjadi akibat kekecewaan pelaku setelah dilarang mengikuti

⁶ Atiqah Revalina, dkk., “Degradasi Moral Siswa dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Ditinjau dari Makna dan Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Vol. 14, No. 1, tahun 2023), hlm. 53-62.

⁷ <https://www.liputan6.com/hot/read/5409420/5fakta-terkait-bullying-yang-dilakukan-siswa-smp-di-cilacap-bikin-geram-netizen>, diakses 22 Januari 2024.

ujian tengah semester. Pelaku dilarang mengikuti ujian karena belum menyelesaikan tugas dari sekolah sesuai waktu yang telah diberikan. Meski diberi sanksi, pelaku tetap berangkat ke sekolah dengan harapan diberikan kesempatan untuk tetap mengikuti ujian. Akan tetapi, guru yang bertugas mengawasi ujian tetap melarangnya untuk mengikuti ujian dan membuat pelaku kecewa. Akhirnya pelaku pulang ke rumah untuk mengambil sabit lalu kembali lagi ke sekolah dan terjadilah aksi pembacokan.⁸

Memperbaiki karakter peserta didik menjadi agenda yang penting dan mendesak dalam dunia pendidikan. Berbagai upaya terus dilakukan dan dievaluasi untuk menemukan cara yang tepat dalam implementasi pendidikan karakter. Bentuk pendidikan karakter yang diterapkan pemerintah telah mengalami beberapa kali perubahan. Hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam mencari solusi menangani masalah karakter peserta didik.⁹ Kemendikbudristek kembali mengganti istilah pendidikan karakter yang sebelumnya menggunakan istilah Pembiasaan Pendidikan Karakter (PPK) menjadi Profil Pelajar

⁸ <https://news.detik.com/berita/d-6952745/murid-yang-bacok-guru-di-demak-terancam-12-tahun-penjara>, diakses 22 Januari 2024.

⁹ Marijo, "Nilai Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum PAI dan Budi Pekerti Sekolah Dasar", *Dhabit*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2022), hlm. 115-122.

Pancasila.¹⁰ Profil Pelajar Pancasila menjadi visi dan misi Kemendikbudristek sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.¹¹

Profil Pelajar Pancasila dimaknai sebagai perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.¹² Pada dasarnya, program Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu pendidikan karakter. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk penguatan karakter, membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus, dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik.¹³ Sehingga implementasi Profil

¹⁰ Iin Purnamasari dan A. Y. Soegeng, *Profil Pelajar Pancasila*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), hlm. 132.

¹¹ Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, (Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-Undangan, 2020), hlm. 40.

¹² Rizki Satria, dkk., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (ttp: t.p., 2022), hlm. 1-2.

¹³ Iin Purnamasari dan A. Y. Soegeng, *Profil Pelajar Pancasila,...*, hlm. 156.

Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menumbuhkembangkan karakter pelajar Indonesia.

Dalam kurikulum merdeka terdapat sebuah program yang disebut dengan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), yang merupakan pembelajaran kokurikuler berbasis projek yang bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan.¹⁴ Program P5 bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga jika dikaitkan dengan permasalahan pendidikan Indonesia saat ini, program P5 merupakan sebuah solusi. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pelaksanaannya memiliki 7 tema yaitu: 1) gaya hidup berkelanjutan, 2) kearifan lokal, 3) bhinneka tunggal ika, 4) bangunlah jiwa raganya, 5) suara demokrasi, 6) berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, dan 7) kewirausahaan.¹⁵

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) penting diimplementasikan pada setiap satuan pendidikan agar peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan di

¹⁴ Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, (Jakarta: Dirjendikti, 2022), hlm. 1.

¹⁵ Rizki Satria, dkk., *Panduan Pengembangan Projek, ...*, hlm. 30-32.

dalam kelas saja tetapi juga dapat mengembangkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang mencakup 3 aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (keterampilan). Projek Penguatan Profil Pelajara Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler atau kegiatan yang dilakukan di luar pembelajaran akademik di kelas sehingga dapat membantu siswa mengembangkan berbagai *skill* yang tidak didapatkan melalui pembelajaran di kelas.

Dalam mewujudkan karakter peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila tentunya tidak terlepas dari Pendidikan Agama Islam. Keduanya memiliki tujuan yang sama untuk pembentukan akhlak dan budi pekerti, yang mampu membangkitkan insan berakhlak yang tidak hanya memenuhi benak peserta didik dengan ilmu, tetapi juga mendidik akhlak dan etika. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila memiliki keterkaitan dengan ajaran Islam atau dapat dikatakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila sejalan dengan nilai-

nilai pendidikan Islam yang meliputi tiga aspek yaitu nilai akidah, syariat, dan akhlak.¹⁶

Nilai-nilai pendidikan Islam sebagai tonggak dalam pembentukan karakter peserta didik. Sehingga untuk menciptakan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan tidak bertentangan dengan ajaran agama, maka nilai-nilai pendidikan Islam sangat diperlukan untuk dikenalkan serta diajarkan kepada peserta didik. Karena melalui penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, maka di dalam jiwa peserta didik akan tertanam akidah yang kokoh. Dengan kendali yang kokoh akan menghasilkan individu yang perpegang teguh dengan ajaran agama Islam sehingga menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah.

Dari uraian latar belakang tersebut, menjadi alasan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 3 Semarang Ditinjau dari Nilai-Nilai Pendidikan Islam”. Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan karena Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini merupakan hal baru dalam dunia pendidikan. Penelitian

¹⁶ Wasilatul Ibad, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Profil Pelajar Pancasila”, *Qudwatun: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2021), hlm. 122-141.

ini dilakukan untuk mendeskripsikan terkait implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang ditinjau dari nilai-nilai pendidikan Islam yang mana keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk budi pekerti (akhlak) dan etika, yang menghasilkan manusia berakhlak dengan menitikberatkan pada pendidikan jasmanai dan rohani. Sehingga penelitian ini diharapkan menjadi salah satu praktik baik yang mampu menambah wawasan terkait implementasi P5 dan menjadi salah satu referensi bagi sekolah-sekolah lain.

Alasan memilih SMAN 3 Semarang sebagai tempat penelitian yaitu karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah penggerak di Kota Semarang yang sudah melaksanakan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan penerapan yang sudah cukup baik. Tema P5 yang sudah terlaksana di SMAN 3 Semarang yaitu suara demokrasi, kearifan lokal, kewirausahaan, dan bangunlah jiwa dan raganya. Selain itu juga ada kegiatan Specta Patriotism sebagai acara puncak dari tema bangunlah jiwa dan raganya dengan kegiatan pemutaran film pendek yang telah dibuat oleh siswa-siswi SMAN 3 Semarang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 3 Semarang ditinjau dari nilai-nilai pendidikan Islam?
2. Bagaimanakah cara mewujudkan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan P5 di SMAN 3 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 3 Semarang ditinjau dari nilai-nilai pendidikan Islam.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan cara mewujudkan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan P5 di SMAN 3 Semarang.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam terutama mengenai

implementasi program P5 (Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila). Menambah wawasan dan pengetahuan terkait menumbuhkan dan mengembangkan kapasitas serta membangun karakter luhur peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai gambaran dan juga bahan informasi yang dapat membantu guru maupun calon guru dalam memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai implementasi program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Selain itu, juga dapat mendorong kolaborasi dan kerja sama antar guru, karena dalam pelaksanaan program P5 para guru harus bekerja sama dalam merencanakan, memfasilitasi, membimbing siswa-siswi dalam setiap kegiatan P5. Kemudian juga membantu guru dalam menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai pendidikan Islam.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah mengembangkan dan mengoptimalkan strategi serta kebijakan yang lebih efektif untuk pelaksanaan program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk terus memperbaiki pelaksanaan P5 agar kedepannya menjadi semakin baik.

c. Bagi Siswa

Sebagai motivasi bagi siswa dalam memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai perwujudan dari Profil Pelajar Pancasila. Selain itu juga dapat membantu siswa untuk memperdalam pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai pendidikan Islam serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila sebagaimana yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 adalah “perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila”.¹⁷ Program tersebut dimaksudkan untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang mampu bersaing secara global, mengikuti perkembangan zaman, dan menguatkan karakter nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik.¹⁸ Pelajar sepanjang hayat maksudnya ialah peserta didik

¹⁷ Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, (Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-Undangan, 2020), hlm. 40.

¹⁸ Iin Purnamasari dan A. Y. Soegeng, *Profil Pelajar Pancasila*, ...,hlm. 152.

didorong untuk tetap belajar sekalipun sudah tidak sekolah.

Latar belakang dibentuknya Profil Pelajar Pancasila berkenaan dengan mulai terkikismya pendidikan karakter pada peserta didik di Indonesia.¹⁹ Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, para pelajar Indonesia mulai mengalami disorientasi jati diri. Berawal dari hal tersebut, pemerintah memiliki inisiatif untuk menanamkan pendidikan karakter dalam diri pelajar Indonesia. Wujudnya berupa pelajar Pancasila yang menjadi profil bangsa Indonesia. Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat melalui pendidikan.²⁰

Profil Pelajar Pancasila di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, kokurikuler, pembelajaran intrakurikuler, dan kegiatan

¹⁹ Danan Tricahyono, “Upaya Menguatkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Desain Pembelajaran Sejarah Berbasis Kebhinekatunggalikaan”, *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2022), hlm. 13-23.

²⁰ Eni Susilawati, “Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Belajar”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (Vol. 25, No. 2, tahun 2021), hlm. 155-167.

ekstrakurikuler yang mana di dalamnya fokus pada pembentukan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, kegiatan belajar yang lebih interaktif, struktur belajar yang fleksibel, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi.²² Profil Pelajar Pancasila menetapkan enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila ialah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila dengan enam ciri utama yaitu beriman,

²¹ Meirin Nuril Lubaba, “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi*, (Vol. 9, No. 3, tahun 2022), hlm. 687-706.

²² Sulastri, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila bagi Guru di Sekolah Dasar”, *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, (Vol. 7, No. 3, tahun 2022), hlm. 413-420.

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

b. Makna Ciri Utama Profil Pelajar Pancasila

Kemendikbud sesuai dengan tugas dan kewenangannya, berkomitmen untuk menciptakan pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam ciri tersebut dijabarkan sebagai berikut.²³

1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.

²³Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, (Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-Undangan, 2020), hlm. 41.

Pelajar memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.²⁴

Pelajar Pancasila mengerti apa itu nilai spiritualitas, mempunyai rasa cinta kepada agama, manusia, dan cinta kepada alam. Akhlak mulia ini dapat dilihat dari moralitas yang terpancar dari setiap pribadi pelajar Pancasila.²⁵

Dengan akhlak mulia, pelajar Pancasila dapat berperilaku baik kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Untuk menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila dimulai dari pemberian arahan, pemahaman, serta pembiasaan siswa baik di rumah, sekolah, atau lingkungan masyarakat.²⁶

Elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada

²⁴ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2022), hlm. 2.

²⁵ Iin Purnamasari dan A. Y. Soegeng, *Profil Pelajar Pancasila*, ...,hlm. 164.

²⁶ Ayka Aziz, dkk., “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah”, *Journal of Education and Learning Sciences*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2022), hlm. 1-14.

manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.

2) Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, serta tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.²⁷ Kebhinekaan artinya beragam, banyak, bermacam-macam, beraneka ragam yang mengarah kepada banyaknya perbedaan ras, suku, budaya, agama, bahasa yang ada pada masyarakat Indonesia. Melalui profil kebhinekaan global diharapkan siswa dapat menjaga budaya luhur, lokalitas, dan identitas serta berpikiran terbuka ketika berinteraksi dengan budaya lain. Artinya, siswa dapat mempertahankan budayanya tanpa harus menolak atau tidak menghargai budaya

²⁷ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen, ...*, hlm. 11.

lain.²⁸ Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi serta tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

3) Bergotong Royong

Pelajar Indonesia mempunyai kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan.²⁹ Gotong royong merupakan budaya Indonesia yang harus dipertahankan. Gotong royong sangat penting untuk mencapai tujuan bersama dari kerja sama yang baik. Elemen kunci dari gotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri yaitu pelajar yang bertanggung jawab

²⁸ Iin Purnamasari dan A. Y. Soegeng, *Profil Pelajar Pancasila*, ..., hlm. 165.

²⁹ Mohammad Nurfajar Mooduto, dkk., “Inseri Nilai Gotong Royong Melalui Profil Pelajar Pancasila”, *Al-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2023), hlm. 100-112.

atas proses dan hasil belajarnya. Pelajar yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, kreatif, pemberani, dan juga mampu memotivasi diri untuk meningkatkan kemampuannya.³⁰ Selalu percaya diri, giat, dan aktif dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

5) Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya.³¹ Berpikir kritis merupakan sebuah proses di mana pelajar harus membuat penilaian yang masuk akal, logis, dan dipikirkan secara matang. Bernalar kritis artinya proses berpikir untuk mendapatkan dan mengubah informasi menjadi keputusan dan kesimpulan yang tepat dan membantu siswa

³⁰ Laura Komala, dkk., “Pembentukan Generasi Mandiri dan Kreatif sesuai Profil Pelajar Pancasila”, *Jurnal Dedikasi PKM UNPAM*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2023), hlm. 75-80.

³¹ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen, ...*, hlm. 30.

memecahkan masalah dengan baik.³² Elemen kunci dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

6) Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.³³ Kreativitas dalam diri seseorang membuat kehidupan lebih baik dan cenderung menghasilkan sesuatu yang unik serta mengubah perspektif banyak orang.³⁴ Elemen kunci dari kreatif meliputi menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

³² Linda Zakiyah, dkk., *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), hlm. 3.

³³ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen*, ..., hlm. 34.

³⁴ Iin Purnamasari dan A. Y. Soegeng, *Profil Pelajar Pancasila*, ..., hlm. 166.

2. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

a. **Pengertian Program P5 Kurikulum Merdeka**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang biasa disingkat dengan P5 sebagaimana yang dijelaskan dalam Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran merupakan “kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dilakukan sebagai upaya penguatan dari pencapaian kompetensi dan karakter Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan”.³⁵ Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.³⁶

Pelaksanaan P5 dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi

³⁵ Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, (Jakarta: Dirjendikti, 2022), hlm. 1.

³⁶ Rizki Satria, dkk., *Panduan Pengembangan Proyek, ...*, hlm. 5.

salah satu sarana pencapaian Profil Pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.³⁷

Peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, budaya, kesehatan mental, wirausaha, teknologi, demokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata untuk menjawab isu-isu tersebut.³⁸

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ialah suatu program kegiatan projek dengan tujuan untuk memperkuat pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang berupa kegiatan kokurikuler, dilakukan secara fleksibel baik muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari lingkungan sekitar dan mempelajari tema-tema atau isu penting.

³⁷ Rizki Satria, dkk., *Panduan Pengembangan Projek, ...*, hlm. 4.

³⁸ Rizki Satria, dkk., *Panduan Pengembangan Projek, ...*, hlm. 4.

b. Prinsip-Prinsip Program P5

Terdapat empat prinsip dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu sebagai berikut.³⁹

1) Holistik

Holistik memiliki arti yaitu memandang sesuatu secara utuh atau menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah.⁴⁰ Dalam konteks perancangan P5 kerangka berpikir holistik mendorong untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Setiap tema P5 yang dijalankan lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Selain itu, cara pandang holistik juga mendorong untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan P5 seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, serta realita kehidupan.

³⁹ Rizki Satria, dkk., *Panduan Pengembangan Proyek, ...*, hlm. 8-9.

⁴⁰ Susanti Sufyadi, dkk., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Pusat Assesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian dan Pengembangan, dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 6.

2) Kontekstual

Prinsip kontekstual mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Prinsip ini berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Pelaksanaan P5 harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan.

3) Berpusat pada Peserta Didik

Prinsip ini berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik P5 sesuai minatnya. Dalam hal ini, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran dan mengurangi perannya sebagai aktor utama dalam kegiatan belajar mengajar.

4) Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas. Pelaksanaan P5 memiliki area eksplorasi yang luas dari berbagai segi seperti jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran sehingga tidak berada pada struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran.

c. Macam-Macam Tema P5

Kemendikbud-Dikti menentukan tema untuk setiap proyek yang diimplementasikan dalam satuan pendidikan yaitu ada tujuh tema yang dikembangkan sesuai isu prioritas sebagai berikut.⁴¹

1) Gaya Hidup Berkelanjutan

Tema ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami dampak dari aktivitas manusia, baik dalam jangka pendek maupun jangka

⁴¹ Susanti Sufyadi, dkk., *Panduan Pengembangan Proyek*, ..., hlm. 31-36.

panjang, terhadap kelangsungan hidup di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Tema ini menekankan kepada kesadaran peserta didik untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan serta mencari solusi untuk setiap permasalahan lingkungan. Contohnya kegiatan bersih-bersih sekolah dan tanam pohon.

2) Kearifan Lokal

Kearifan lokal untuk membangun rasa ingin tahu peserta didik dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah. Peserta didik mempelajari tentang budaya tersebut, nilai-nilai dalam budaya tersebut, serta mempromosikan budaya dan kearifan lokal tersebut. Contohnya kegiatan pentas kesenian budaya daerah.

3) Bhinneka Tunggal Ika

Tema ini bertujuan untuk mengenalkan tentang keberagaman masyarakat Indonesia yang kaya akan ras, budaya, agama, kepercayaan, suku, bahasa, sehingga peserta didik dapat menghormati dan menghargai perbedaan yang

ada. Contohnya membuat peta konsep tentang keragaman suatu daerah.

4) Bangunlah Jiwa dan Raganya

Tema ini membangun kesadaran dan keterampilan peserta didik untuk memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitar. Contohnya diadakannya lomba senam antar kelas.

5) Suara Demokrasi

Tema ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa demokrasi kepada peserta didik dengan berbagai kegiatan seperti pemilihan ketua OSIS, pemilihan ketua kelas, dan lain sebagainya.

6) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI

Tema ini bertujuan untuk mengkolaborasikan daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan dirinya dan orang lain. Peserta didik dapat dapat membangun budaya *smart society* dengan menyelesaikan

persoalan di masyarakat melalui inovasi dan penerapan teknologi.

7) Kewirausahaan

Bertujuan untuk mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Meningkatkan strategi untuk meningkatkan ekonomi lokal, menghasilkan karya bernilai jual, dan peserta didik membuka wawasan untuk peluang masa depan. Contohnya kegiatan pameran dari hasil karya peserta didik.

d. Manfaat Program P5

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan Profil Pelajar Pancasila. Berikut manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.⁴²

⁴² Susanti Sufyadi, dkk., *Panduan Pengembangan Projek,...*, hlm. 10.

1) Untuk Satuan Pendidikan

- a) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat. Adanya pelaksanaan P5 menjadikan satuan pendidikan sebagai lembaga yang terbuka kepada masyarakat serta melibatkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan P5. Seperti melibatkan masyarakat untuk menjadi pemateri atau tutor dalam kegiatan P5.
- b) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya. Dalam pemilihan tema P5 disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar sehingga satuan pendidikan dapat memberikan kontribusi terhadap lingkungan. Misalnya, tema gaya hidup berkelanjutan dengan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah.

2) Untuk Pendidik

- a) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila. Pendidik sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya dengan harapan peserta didik dapat mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter pelajar Pancasila.
- b) Merencanakan proses pembelajaran proyek dengan tujuan akhir yang jelas. Dengan adanya pelaksanaan P5 membuat pendidik lebih memahami dalam merencanakan proses pembelajaran proyek dengan tujuan akhir yang jelas.
- c) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran. Pelaksanaan P5 tentunya membutuhkan kerja sama yang baik antar pendidik dari berbagai mata

pelajaran. Hal ini dapat mengembangkan kompetensi pendidik dalam berkolaborasi dan kerja sama karena setiap kegiatan P5 membutuhkan kerja sama yang baik antar pendidik mulai dari merencanakan, memfasilitasi, melaksanakan, serta membimbing peserta didik.

3) Untuk Peserta Didik

- a) Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif. Program P5 dirancang untuk menguatkan kompetensi Profil Pelajar Pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat dengan kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sehingga dari program P5 ini dapat memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi peserta didik agar dapat bersaing di dunia internasional.
- b) Mengembangkan *skill*, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam proyek pada periode waktu tertentu. Kegiatan P5 merupakan kegiatan berbasis proyek di mana lebih dominan siswa belajar dengan membuat

sebuah proyek. Tentunya dalam pembuatan proyek dibutuhkan *skill*, pengetahuan, dan sikap yang baik agar proyek selesai dengan maksimal.

- c) Melatih kemampuan *problem solving* dalam beragam situasi belajar. Dalam menciptakan sebuah karya atau proyek baik individu maupun kelompok pastinya akan ditemui berbagai masalah. Dengan hal ini, dapat melatih siswa untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi sehingga tugasnya dapat terselesaikan dengan baik.
- d) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari tema atau isu penting sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu tersebut sebagai bukti tanggung jawab terhadap isu di sekitar.
- e) Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara

optimal. Dengan pembelajaran berbasis proyek akan membuat peserta didik bangga atas apa yang telah mereka buat sehingga dapat menghargai proses yang telah dilakukan.

3. Tahap Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

a. Perencanaan

Tahapan perencanaan yang dilakukan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu sebagai berikut.

1) Membentuk Tim Fasilitasi Proyek

Pimpinan satuan pendidikan menentukan seorang koordinator proyek, dapat dari wakil kepala satuan pendidikan atau pendidik yang mempunyai pengalaman mengembangkan dan mengelola proyek. Kemudian koordinator mengumpulkan pendidik-pendidik perwakilan dari setiap kelas atau apabila SDM terbatas, perwakilan dari masing-masing fase dan memberikan arahan untuk merencanakan dan

membuat modul projek untuk setiap kelas atau fase. Tim fasilitasi projek dapat ditambah, dikurangi, atau ditiadakan sesuai kebutuhan setiap satuan pendidikan.⁴³

2) Mengidentifikasi Kesiapan Tingkat Satuan Pendidikan

Tingkat satuan pendidikan melakukan refleksi awal dengan menggunakan bagan identifikasi kesiapan satuan pendidikan untuk menentukan tahapan kesiapan menjalankan projek. Tahap awal satuan pendidikan belum memiliki sistem dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis projek, konsep pembelajaran berbasis projek baru diketahui pendidik, dan sekolah menjalankan projek secara internal.

Pada tahap berkembang sekolah sudah memiliki dan menjalankan pembelajaran berbasis projek, konsep pembelajaran berbasis projek sudah dipahami sebagian pendidik, dan sekolah mulai melibatkan pihak di luar sekolah untuk

⁴³ Susanti Sufyadi, dkk., *Panduan Pengembangan Projek*,..., hlm. 26.

membantu salah satu aktivitas proyek. Pada tahap lanjutan pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan, konsep pembelajaran berbasisi proyek sudah dipahami semua pendidik, dan sekolah sudah menjalin kerja sama dengan pihak mitra di luar sekolah.⁴⁴

3) Pemilihan Tema Umum

Pemilihan tema umum dapat dilakukan berdasarkan kesiapan satuan pendidikan, kalender belajar nasional, atau perayaan nasional atau internasional, isu atau topik yang sedang hangat terjadi, dan tema yang belum dilakukan di tahun sebelumnya. tema yang dapat dipilih yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, dan kewirausahaan.⁴⁵

4) Merancang Alokasi Waktu dan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Durasi pelaksanaan untuk setiap tema proyek yang dipilih dapat disesuaikan dengan

⁴⁴ Rizki Satria, dkk., *Panduan Pengembangan Proyek, ...*, hlm. 27.

⁴⁵ Susanti Sufyadi, dkk., *Panduan Pengembangan Proyek, ...*, hlm.

pembahasan tema. Durasi dapat dipilih antara dua minggu sampai tiga bulan, disesuaikan dengan tujuan dan kedalaman eksplorasi tema.⁴⁶ Kemudian pimpinan satuan pendidikan menentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan fokus dikembangkan. Dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

5) Merancang Modul Projek

Tim fasilitasi bekerja sama dalam merancang modul projek dan berdiskusi dalam menentukan dimensi, elemen, dan subelemen profil, alur kegiatan projek, serta tipe asesmen yang sesuai dengan tujuan dan kegiatan projek.⁴⁷ Modul projek merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan P5.⁴⁸ Modul projek disusun sesuai dengan fase atau

22. ⁴⁶ Susanti Sufyadi, dkk., *Panduan Pengembangan Projek, ..., hlm.*

21. ⁴⁷ Susanti Sufyadi, dkk., *Panduan Pengembangan Projek, ..., hlm.*

⁴⁸ Rizki Satria, dkk., *Panduan Pengembangan Projek, ..., hlm. 42.*

tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan tema serta topik proyek, dan berbasis perkembangan jangka panjang.⁴⁹

b. Pelaksanaan

Setelah dilakukan perencanaan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan proyek dilaksanakan oleh peserta didik, guru, tim fasilitasi, dan seluruh warga sekolah sebagai perwujudan aksi nyata atas apa yang telah direncanakan.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah sebuah cara yang ditempuh untuk melihat kembali proses yang telah terjadi secara holistik. Evaluasi menjadi bagian yang sangat penting bagi peserta didik, guru, tim fasilitasi, maupun satuan pendidikan. Melalui kegiatan evaluasi akan memperoleh data dan ragam informasi yang menjadi kekuatan dan yang masih menjadi kelemahan dalam melaksanakan proyek. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, fokus terhadap proses perkembangan dan

⁴⁹ Susanti Sufyadi, dkk., *Panduan Pengembangan Proyek*, ..., hlm. 44.

pertumbuhan diri peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan. Dari evaluasi ini akan memperbaiki proses kinerja yang belum maksimal. Beberapa alat dan metode evaluasi implementasi proyek yang digunakan yaitu lembar refleksi, refleksi dan diskusi dua arah, refleksi melalui observasi dan pengalaman, refleksi menggunakan rubrik, dan laporan perkembangan peserta didik.⁵⁰

4. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Kata nilai dalam Kamus Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁵¹ Nilai dalam bahasa Inggris disebut *value*, dalam bahasa Latin yaitu *valare*, dan dalam bahasa Prancis Kuno disebut *valoir*, yang memiliki arti sebagai harga. Nilai merupakan pandangan kata *value* yang dalam kehidupan sehari-hari memiliki arti sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.⁵²

⁵⁰ Rizki Satria, dkk., *Panduan Pengembangan Proyek, ...*, hlm. 118-119.

⁵¹ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1074.

⁵² Qiqi Yualiati Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 14.

Menurut Ahmad Saefulloh, nilai merupakan “suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok masyarakat dalam bersikap atau bertingkah laku”.⁵³ Kemudian menurut Chabib Thoha sebagaimana yang dikutip oleh Rustam Ependi, nilai adalah “suatu tipe kepercayaan yang berada dalam lingkup sistem kepercayaan, di mana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan”.⁵⁴

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan pandangan atau keyakinan yang dianut oleh individu atau masyarakat yang dianggap penting, baik, atau benar serta dapat dijadikan sebagai acuan manusia dalam bertingkah laku.

Adapun pendidikan Islam berasal dari dua kata yaitu yang pertama kata pendidikan dan yang kedua kata Islam. Kata Islam adalah memberi sifat dari pendidikan. Artinya, Islam menjadi karakter dari

⁵³ Ahmad Saefulloh, dkk, *Model Pendidikan Islam bagi Pecandu Narkotika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 87.

⁵⁴ Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 9.

pendidikan.⁵⁵ Dalam bahasa Inggris, pendidikan disebut *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah pendidikan dikenal dengan istilah *tarbiyah* yang memiliki arti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, dan memelihara.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang mendefinisikan pendidikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

⁵⁵ M. Saekan Muchith, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Kudus: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi, 2019), hlm. 33.

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.⁵⁶

Kata Islam berasal dari bahasa Arab yaitu *aslama yuslimu islāmān* yang berarti berserah diri, tunduk, dan patuh. Dan selanjutnya Islam menjadi nama agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan oleh Allah Swt. kepada manusia melalui Nabi Muhammad Saw. Agama Islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas karena mencakup semua tatanan atau sistem kehidupan manusia. Agama Islam mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (*hablumminallah*), hubungan manusia dengan manusia (*hablumminannas*), dan alam sekitarnya.⁵⁷

Pendidikan Islam sebagaimana yang dijelaskan oleh Lahmuddin Lubis dan Wina Arsy adalah “segala sesuatu yang dilakukan untuk mendidik dan mengembangkan manusia sesuai dengan norma-norma Islam”.⁵⁸ Menurut Ahmad D. Marimba, sebagaimana yang dikutip oleh Rosmiaty Aziz,

⁵⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

⁵⁷ Wasilatul Ibad, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dala Profil Pelajar Pancasila”,..., hlm. 122-141.

⁵⁸ Lahmuddin Lubis dan Wina Arsy, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2020), hlm. 22.

“pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani yang didasarkan pada hukum-hukum Islam untuk mengajarkan kepada peserta didik bagaimana berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam”.⁵⁹ Pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai segenap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri sejumlah siswa melalui keseluruhan program dan kegiatan pendidikan atas pandangan serta nilai-nilai Islam.⁶⁰

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah sesuatu yang sifatnya penting, baik, benar, berharga, dan bermanfaat bagi kehidupan manusia serta dijadikan sebagai dasar atau pedoman dalam membimbing jasmani dan rohani manusia menuju terbentuknya kepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Sumber Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Sumber nilai-nilai pendidikan Islam dapat diartikan sebagai rujukan yang menyerikan ilmu

⁵⁹ Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2019), hlm. 28.

⁶⁰ Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*,..., hlm. 28.

pengetahuan dan nilai-nilai yang dihayati serta diamalkan. Pada hakikatnya sumber nilai-nilai pendidikan Islam berasal dari sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan sunnah yang mengandung prinsip, nilai-nilai, metode dan pedoman untuk mencapai tujuan utama kehidupan manusia.⁶¹

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan landasan bagi nilai-nilai pendidikan Islam karena al-Qur'an merupakan petunjuk bagi setiap umat manusia yang bertakwa. Sebagaimana dalam Q.S al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa (Q.S. al-Baqarah/2: 2).

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa al-Qur'an adalah kitab yang agung yang tidak diragukan lagi bahwa itu berasal dari Allah Swt. sehingga tidak pantas bagi siapapun untuk meragukannya karena al-Qur'an begitu jelas. Di

⁶¹ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 141.

mana orang-orang yang bertakwa mendapat manfaat darinya berupa ilmu yang bermanfaat dan amal sholeh dan mereka adalah orang-orang yang bertakwa yang mengikuti hukum-hukum-Nya.⁶²

Al-Qur'an mengandung nilai-nilai akidah, akhlak, dan syariat. Ketiga nilai tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Akidah merupakan ajaran dasar dan semangat bagi setiap muslim yang ingin menjalani kehidupan yang baik karena berkaitan dengan masalah ketuhanan yang berkaitan dengan iman dan takwa. Kemudian untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan, maka perlu memahami hukum-hukum yang berkaitan dengan syariat yang di bahas di dalamnya berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Pelengkap kehidupan manusia adalah akhlak agar manusia bermartabat tidak hanya di hadapan sesama tetapi juga di hadapan Allah Swt. Ketiga ajaran tersebut adalah upaya dalam

⁶² Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 150-151.

mengantarkan manusia mengenal sang pencipta yaitu Allah Swt.

2) Sunnah

Sumber nilai-nilai pendidikan Islam yang kedua adalah sunnah. Dalam bahasa Arab, sunnah memiliki arti sebuah tradisi yang biasanya dilakukan. Menurut sebagian ulama, sunnah diartikan sebagai sesuatu yang dibiasakan Nabi Muhammad Saw. baik dalam ucapan, perbuatan, maupun tindakan. Nabi Muhammad Saw. merupakan sosok seorang yang memiliki akhlak yang paling baik di antara umat manusia lainnya dan beliau adalah sosok teladan yang memperjuangkan agama Islam.⁶³

c. Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam pada dasarnya berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang meliputi semua aspek kehidupan yang bersumber dari al-Qur'an dan sunnah. Nilai-nilai pendidikan Islam setidaknya berisi tiga poin utama di dalamnya yang mencakup tiga komponen sistem nilai norma. Tiga

⁶³ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam (Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 3-4.

poin utama nilai-nilai pendidikan Islam sebagai berikut.

1) Nilai Pendidikan Akidah

Secara etimologi akidah berasal dari bahasa Arab yaitu ‘*aqada-ya’qidu-‘uqdatan-wa’aqīdatan* yang berarti ikatan atau perjanjian, maksudnya ialah sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya.⁶⁴ Sedangkan menurut istilah akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi yang meyakininya. Menurut Hasan al-Bana sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Amri, akidah adalah “beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan”.⁶⁵ Akidah adalah sebuah ikatan seorang hamba dengan Allah Swt. Akidah Islam adalah keimanan yang pasti kepada Allah

⁶⁴ Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*, (Makassar: Pusaka Almaidah, 2017), hlm. 9-10.

⁶⁵ Muhammad Amri, *Aqidah Akhlak*, (t.p.: t.p., 2018), hlm. 2.

Swi, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, qada dan qadar, surga, neraka, dan lain sebagainya.⁶⁶

Secara khusus segi akidah atau keimanan dalam pendidikan Islam merupakan hal yang penting dan mendalam pengaruhnya, karena tujuan yang pertama dari pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman kepada Allah Swi.⁶⁷ Akidah atau keimanan adalah kajian yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lain. Kepercayaan itu hendaklah bulat dan penuh, tidak bercampur dengan keraguan atau kesamaran. Akidah merupakan bagian integral dari ajaran Islam. Akidah menjadi landasan bagi semua nilai agama. Seseorang terhubung dari sesuatu yang paling mendasar yang mempengaruhi semua aspek kehidupannya. Sesuatu yang secara mendasar mengikat tersebut berupa sebuah keyakinan.

2) Nilai Pendidikan Syariat

Syariat memiliki arti sebagai jalan menuju sumber air. Sedangkan menurut istilah, syariat

⁶⁶ Ali Jum'ah, *Belajar Mudah Akidah Ahlussunnah Waljama'ah*, (Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2019), hlm. 6.

⁶⁷ Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam,...*, hlm. 50.

dapat diartikan sebagai aturan atau hukum yang diturunkan oleh Allah Swt. untuk mengatur hubungan antara manusia dengan sang pencipta, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan alam semesta. Menurut Muhammad Alim, “syariat adalah sebuah jalan hidup yang telah ditentukan oleh Allah Swt. sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan di akhirat”.⁶⁸ Abu Ahmadi dan Noor Salimi mengatakan bahwa “Syariat adalah tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah Swt”.⁶⁹

Aminudin mengatakan bahwa “syariat adalah aturan atau undang-undang yang diturunkan Allah Swt. untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta”.⁷⁰ Menurut Muhammad Idris Asy-Syafi’i (Imam Syafi’i) sebagaimana yang dikutip

⁶⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 139.

⁶⁹ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm 203-204.

⁷⁰ Aminudin, dkk., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghaliyah, 2005), hlm. 82-84.

oleh Deden Makbuloh, “syariat adalah peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu dan kesimpulan-kesimpulan yang berasal dari wahyu itu mengenai tingkah laku manusia”.⁷¹ Dari kitab ar-Risalah dijelaskan bahwa apa yang dikatakan dalam syariat adalah peraturan yang muncul dan bersumber dari wahyu tentang perilaku manusia.⁷² Nilai syariat dalam kehidupan manusia terdapat dalam firman Allah Q.S al-Jatsiyah/45: 18.

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ
الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Kemudian kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari urusan (agama itu). Maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah kamu mengikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui (Q.S. al-Jatsiyah/45: 18).

Ayat ini menerangkan bahwasannya syariat atau aturan Islam ditetapkan untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah perbuatan buruk

⁷¹ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 121-126.

⁷² Samrin, “Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia”, *Jurnal Al-Ta'dib*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2015), hlm. 106.

sehingga harus mengikuti apa yang diperintahkan oleh Allah Swt. dan menjauhi apa yang dilarangnya. Karena dengan mengikuti syariat akan membawa kebahagiaan abadi, kebaikan, dan kemenangan. Syariat berfungsi untuk membimbing manusia agar hidup lebih terarah menuju kehidupan akhirat sesuai ajaran Islam. Syariat menyangkut hubungan manusia dengan Allah swt. (ibadah mahdah) dan hubungan manusia dengan sesama manusia dan lingkungannya (ghairu mahdah).

Ibadah secara etimologis berarti melayani, tunduk, dan patuh. Sedangkan menurut terminologi ibadah didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dicintai oleh Allah Swt. dan diridhai-Nya dari perkataan dan perbuatan, baik yang tampak atau tersembunyi.⁷³ Ruang lingkup ibadah dalam Islam sangat luas mencakup semua perkataan hamba, perbuatannya, dan niatnya. Ibadah bukan sekedar kemauan roh saja, akan tetapi ia adalah gerakan jasmani, gerakan akal dan bertolak dari ruhani. Secara garis besar,

⁷³ Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam,...*, hlm. 52.

ibadah dibedakan menjadi dua yaitu ibadah mahdah dan ibadah gairu mahdah.

Ibadah mahdah atau ibadah khusus ialah ibadah yang sudah ditetapkan Allah Swt. akan tingkat, tata cara, dan perinciannya. Ibadah mahdah adalah semuanya yang dilarang kecuali yang diperintahkan oleh Allah Swt. dan dicontohkan oleh Rasul-Nya. Ibadah yang murni antara hubungan hamba dengan Allah Swt. Jenis ibadah yang termasuk mahdah diantaranya ialah sholat, zakat, puasa, haji, dan umrah. Sedangkan ibadah gairu mahdah atau ibadah umum ialah segala amalan yang diizinkan oleh Allah Swt. Ibadah yang tidak murni, disamping hubungan hamba dengan Allah Swt. juga hubungan hamba dengan manusia lain dan lingkungan yang terdapat makna ibadah. Para ulama menetapkan kaidah ibadah gairu mahdah adalah semua boleh dilakukan kecuali yang dilarang oleh Allah Swt. dan Rasul-Nya. Jenis

ibadah gairu mahdah diantaranya ialah belajar, tolong menolong, dakwah, dan lain sebagainya.⁷⁴

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa syariat adalah peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh Allah Swt. sebagai panduan bertingkah laku manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia menuju kehidupan di akhirat serta untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam.

3) Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *khuluq* dan jamaknya *akhlāq* yang berarti budi pekerti, etika, moral, sopan santun, adab, dan tata krama.⁷⁵ Secara istilah akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, melahirkan perbuatan-perbuatan yang diinginkan dan diusahakan seperti perbuatan baik dan perbuatan buruk, perbuatan yang indah dan perbuatan yang jelek.⁷⁶ Akhlak merupakan perbuatan yang sudah

⁷⁴ Niki Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Gunung Samudra, 2014), hlm. 11.

⁷⁵ Suhayib, *Studi Akhlak*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 1.

⁷⁶ Suhayib, *Studi Akhlak*,..., hlm. 6.

menjadi kepribadian yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang yang dilakukan tanpa pemikiran, tanpa paksaan, dilakukan dengan sebenarnya untuk menegakkan kalimat Allah.

Menurut Muhammad Daud, “akhlak yaitu sikap yang menimbulkan kelakuan baik atau buruk”.⁷⁷ Menurut Ibnu Maskawaih, al-Ghazali, Ahmad Amin sebagaimana yang dikutip oleh Zakky Mubarak, “akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan yang baik tanpa menimbulkan pikiran terlebih dahulu”.⁷⁸ Mu’jam al-Wasith sebagaimana yang dikutip oleh Aminudin mengatakan bahwa “akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan”.⁷⁹

⁷⁷ Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 135.

⁷⁸ Zakky Mubarak, dkk., *Manusia, Akhlak, Budi Pekerti, dan Masyarakat*, (Depok: Lembaga Penerbit FE UI, 2008), hlm. 10.

⁷⁹ Aminudin, dkk., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghaliyah, 2005), hlm. 152.

Kata akhlak dalam bahasa Arab memiliki hubungan linguistik dan terminologik dengan kata lainnya yaitu khaliq (Sang Pencipta) dan makhluk (ciptaan). Keterkaitan tiga kata ini menunjukkan satu pengertian bahwa Allah Swt. menghendaki keteraturan secara permanen bagi makhluk ciptaan-Nya karena itu diberikan-Nya undang-undang yang mengatur seluruh aspek kehidupan makhluk ciptaan-Nya, dengan undang-undang itu selamatlah perjalanan makhluk ciptaan-Nya.⁸⁰ Akhlak mengandung nilai-nilai kebaikan sebagai acuan bagaimana bersikap, berperilaku terhadap sang pencipta dan ciptaan-Nya. Akhlak dapat meliputi akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada Rasulullah Saw, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada sesama, dan akhlak kepada diri sendiri.

Akhlak kepada Allah Swt. memiliki arti sebagai sikap dan perbuatan yang harus dilakukan oleh manusia kepada Tuhan semesta alam. Titik tolak akhlak kepada sang pencipta adalah kesadaran dan pengakuan sebagai hamba,

⁸⁰ Suhayib, *Studi Akhlak,...*, hlm. 7.

meyakini bahwa Allah Swt. yang mengatur seluruh alam beserta isinya. Kemudian akhlak kepada Rasulullah saw dengan mencintai Rasulullah secara tulus dan mengikuti setiap ajarannya. Akhlak kepada orang tua dengan cara taat dan patuh kepadanya. Akhlak kepada sesama karena manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan sehingga harus saling tolong menolong dalam kehidupan. Selanjutnya akhlak kepada diri sendiri dengan mampu menghargai, menghormati, menjaga diri sendiri, dan menyayangi diri sendiri.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sikap yang sudah menjadi kepribadian yang melekat kuat dalam jiwa seseorang yang dapat menimbulkan perbuatan baik atau buruk dan dilakukan tanpa pemikiran, atas motivasi sendiri, tanpa paksaan dari orang lain dilakukan dengan sebenarnya untuk menegakkan kalimat Allah.

5. Keterkaitan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan.⁸¹ Program P5 bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan karakter Profil Peajar Pancasila yang meliputi beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dimensi-dimensi tersebut diambil dari nilai-nilai luhur Pancasila, yang mana nilai-nilai luhur Pancasila sejalan dengan ajaran agama Islam dan memiliki tujuan yang sama untuk sarana pembentukan dan pembangunan pondasi karakter manusia yang mempunyai etika, moral, dan berkepribadian dengan dilandasi iman dan takwa. Sehingga dapat dikatakan bahwa dimensi Profil Pelajar

⁸¹ Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, (Jakarta: Dirjendikti, 2022), hlm. 1.

Pancasila berkaitan erat dengan nilai-nilai pendidikan Islam.⁸²

Pertama, dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Dalam dimensi ini pelajar dibentuk untuk memiliki akhlak dalam hubungannya dengan Tuhan YME, memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Wasilatul Ibad mengatakan bahwa dimensi ini berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam aspek akidah dan akhlak.⁸³ Dikatakan aspek akidah karena dimensi ini menitik beratkan pada hubungan pelajar dengan Tuhan YME mengenai keimanan dan ketakwaan. sebagaimana dalam Q.S. Ali Imron/3: 102 dan Q.S. al-Maidah/5: 35.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَموتنَّ أَلًا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah Swt. sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam (Q.S. Ali Imron/3: 102).

⁸² Husnul Khotimah, “Penerapan Pancasila Perspektif Islam”, *Jurnal Tahdzib Al-Akhlak*, (Vol. 2, No. 6, tahun 2020), hlm. 83.

⁸³ Wasilatul Ibad, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Profil Pelajar Pancasila”,..., hlm. 122-141.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah Swt. dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung (Q.S. al-Maidah/5: 35).

Dikatakan aspek akhlak karena dimensi ini membahas mengenai akhlak mulia yang berfokus pada tingkah laku yang meliputi akhlak kepada Allah Swt. akhlak kepada Rasulullah Saw. akhlak kepada orang tua, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada diri sendiri. Agama Islam telah memiliki figur akhlak yang sangat mulia, beliau adalah Nabi Muhammad Saw.⁸⁴ sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam Q.S. al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah Swt. dan kedatangan hari

⁸⁴ Iskandar, dkk., "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menurut Perspektif Al-Qur'an dan Hadits", *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2023), hlm 22-32.

kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah (Q.S. al-Ahzab/33: 21).

Kedua, dimensi berkebhinekaan global bermakna bahwasannya pelajar Indonesia harus dapat mempertahankan budaya luhur Indonesia, bangga dengan lokalitas dan identitasnya, berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga dapat menumbuhkan rasa saling menghargai. Dimensi berkebhinekaan global sebagaimana yang dikatakan oleh Wasilatul Ibad berkaitan dengan nilai pendidikan Islam aspek akhlak yang menitikberatkan pada hubungan sesama manusia untuk saling menghormati. Dimensi berkebhinekaan global mempunyai dua tujuan esensial yaitu pelajar harus cinta tanah air dan pelajar yang menjaga harmonisasi bangsa yang memiliki rasa saling menghargai dengan berbagai perbedaan yang ada di negara kita.⁸⁵ Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. al-Hujurat/49: 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

⁸⁵ Wasilatul Ibad, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Profil Pelajar Pancasila”,..., hlm. 122-141.

Hai manusia! Sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti (Q.S. al-Hujurat/49: 13).

Ketiga, dimensi bergotong royong yang bermakna pelajar Indonesia memiliki kemampuan bekerja sama yaitu suatu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dan penuh sukarela agar kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang diinginkan.⁸⁶ Menurut Wasilatul Ibad, dimensi gotong royong berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam aspek akhlak kepada sesama dan juga aspek syariat. Aspek akhlak menitik beratkan pada hubungan sesama manusia di mana manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Aspek syariat pada dasarnya, nilai syariat atau ibadah mencakup hubungan manusia dengan Tuhannya dan juga hubungan manusia dengan sesama. Hal ini menunjukkan bahwa ibadah bukan hanya tentang sholat, puasa, zakat, dan haji, tetapi kaitannya juga dengan hubungan antar sesama

⁸⁶ Mohammad Nurfajar Mooduto, dkk., “Inseri Nilai Gotong Royong Melalui Profil Pelajar Pancasila”, *Al-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2023), hlm. 100-112.

manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Gotong royong sebagai suatu hal yang sering dilakukan dalam bermasyarakat merupakan salah perintah yang diajarkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan. Salah satu ayat yang berkaitan dengan gotong royong yaitu Q.S al-Maidah/5: 2.

وتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan kemungkaran (Q.S. al-Maidah/5: 2).

Keempat, dimensi mandiri yang bermakna bahwa pelajar Indonesia harus menjadi pelajar yang mandiri yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Wasilatul Ibad berpendapat bahwa dimensi mandiri berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam aspek akhlak termasuk juga ke dalam elemen regulasi emosi diri yang artinya mampu mengenali emosi-emosi yang dirasakan serta mulai belajar mengelola dan mengekspresikan emosi secara wajar sehingga berimbas kepada hubungan sesama manusia.⁸⁷

⁸⁷ Wasilatul Ibad, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Profil Pelajar Pancasila”,..., hlm. 122-141.

Salah satu ayat yang menjelaskan mengenai mandiri yaitu Q.S. ar-Rad/13: 11.

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يُحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Q.S ar-Rad/13: 11).

Kelima, dimensi bernalar kritis yang bermakna bahwa pelajar Indonesia harus bernalar kritis mampu memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.⁸⁸ Menurut Wasilatul Ibad, dimensi bernalar kritis tergolong dalam nilai-nilai pendidikan Islam aspek akidah karena proses mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa salah satunya adalah dengan berfikir atau bertafakkur. Salah satu ayat yang

⁸⁸ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen, ...*, hlm. 30.

menjadi dalil bernalar kritis yaitu Q.S. Ali Imron/3: 190-191.

انَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الْاَيِّلِ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِي
الْاَبْصٰرٍ ۗ الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيٰمًا وَقَعُوْدًا وَعَلٰى جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِي
خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَا طِلًا سَبْحٰنَكَ فَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka” (Q.S. Ali Imran/3: 190-191).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memberikan arahan kepada hamba-Nya agar menggunakan akal dan pikirannya untuk merenungkan dan memikirkan tentang penciptaan alam semesta sebagai tanda kebesaran Allah Swt. Dengan bernalar kritis akan memunculkan sikap-sikap yang baik yang dapat meningkatkan akhlak mulia.

Keenam, dimensi kreatif yang bermakna pelajar Indonesia harus mampu memodifikasi dan menghasilkan

sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak positif bagi orang lain.⁸⁹ Dimensi kreatif tergolong dalam nilai-nilai pendidikan Islam aspek akhlak, karena kreatif merupakan sebuah perilaku dengan tujuan berdampak positif bagi orang lain. Dengan memiliki akhlak yang baik, seseorang akan mempertimbangkan etika dan dampak sosial dari karya kreatifnya, sehingga kreativitas tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral dan sosial yang dijunjung tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai akhlak dengan dimensi kreatif saling berkaitan. Nilai-nilai akhlak yang baik memberikan landasan moral bagi kreativitas seseorang. Dengan kata lain, kreativitas yang baik harus diarahkan oleh akhlak yang baik agar menghasilkan karya yang positif dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Salah satu ayat yang menjelaskan tentang kreatif yaitu Q.S. Hud/11: 37.

وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ
مُغْرَقُونَ

Dan buatlah kapal itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah engkau bicarakan dengan

⁸⁹ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen, ...*, hlm. 34.

Aku tentang orang-orang yang dzalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan. (Q.S. Hud/11: 37).

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Lutvi Ayu Wulandari pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023”. Hasil penelitian membahas mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan dilakukan dengan membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu, menyusun modul proyek, dan merancang strategi pelaporan hasil proyek. Projek yang dilaksanakan yaitu membuat vas dari bubuk kertas. Kemudian untuk tahap evaluasi dilakukan dengan evaluasi proses yang berkaitan dengan kehadiran siswa, keaktifan, sikap, dan perilaku serta menentukan solusi untuk setiap kendala yang dihadapi saat pelaksanaan P5. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama-sama fokus membahas P5 sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan peneliti

membahas pelaksanaan P5 yang dikaji dari nilai-nilai pendidikan Islam.⁹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Meilin Nuril Lubaba, Iqnatia Alfiansyah yang berjudul “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini menemukan jika strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek dan pembiasaan. Selain itu keberhasilan penerapan strategi ini guru harus kreatif dalam merancang pembelajaran. Selain peran guru keluarga dan lingkungan sosial juga ikut berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah membahas tentang penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik. perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, jika penelitian terdahulu membahas penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam secara global di sekolah

⁹⁰ Lutvi Ayu Wulandari, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023”, *Skripsi* (Jember: Program Strata-1 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023).

sedangkang penelitian peneliti membahas penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan P5.⁹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Gatas Anugrah Bhakti Pertiwi pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Jogomertan”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Hasil dari penelitian membahas mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan projek dilakukan dengan membuat tim koordinasi, mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu, menyusun modul projek, dan membuat strategi pelaporan kegiatan projek. Tahap pelaksanaan dimulai dengan tahap persiapan seperti koordinasi dengan kepala sekolah, rapat persiapan dengan rekan sejawat, sosialisasi kegiatan dengan wali murid dan siswa, membuat instrumen monitoring dan evaluasi, dan mempersiapkan alat dan bahan, dan kemudian tahap pelaksanaan dengan mengenal diri sendiri, menyusun

⁹¹ Meirin Nuril Lubaba, “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi*, (Vol. 9, No. 3, tahun 2022), hlm. 687-706.

kelompok, penjelasan tentang kegiatan proyek, mempraktikkan dan membuat proyek, serta refleksi. Tahap evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen monitoring keterlaksanaan program dan evaluasi pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama-sama fokus membahas P5 sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan peneliti membahas pelaksanaan P5 yang dikaji dari nilai-nilai pendidikan Islam.⁹²

Penelitian yang dilakukan oleh Wasilatul Ibad pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Profil Pelajar Pancasila”. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terbagi menjadi tiga aspek yaitu nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai syariat. Integrasi tersebut yaitu dimensi iman, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia terintegrasi dengan nilai akidah dan akhlak, dimensi kemandirian, kerjasama dan kreativitas yang dipadukan dengan nilai-nilai moral,

⁹² Gatas Anugrah Bhakti Pertiwi, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Jogomertan”, *Skripsi*, (Purwokerto: Program Strata-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023).

dimensi penalaran kritis terintegrasi dengan nilai akidah, dan dimensi keragaman global terintegrasi dengan nilai syariah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas mengenai analisis Profil Pelajar Pancasila ditinjau dari nilai-nilai pendidikan Islam. Namun, yang membedakan ialah penelitian penulis difokuskan pada kegiatan P5 sedangkan penelitian ini hanya secara umum.⁹³

Penelitian yang dilakukan oleh Atifah Nabila dan Wirdati pada tahun 2023 dengan judul “Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila Perspektif Pendidikan Agama Islam”. penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila berkaitan erat dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Namun saat ini banyak guru PAI yang hanya berfokus pada dimensi yang pertama karena merasa itu yang paling berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. padahal secara lebih luas dan mendalam enam dimensi Profil Pelajar Pancasila berkaitan erat dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah sama-sama membahas mengenai analisis Profil Pelajar Pancasila ditinjau dari nilai-nilai pendidikan Islam dan

⁹³ Wasilatul Ibad, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dala Profil Pelajar Pancasila”,..., hlm. 122-141.

perbedaannya ialah penelitian peneliti difokuskan pada kegiatan P5 sedangkan penelitian ini hanya secara umum.⁹⁴

Kehadiran penelitian ini pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk memperkuat, melengkapi, menambah bahan kajian khasanah keilmuan dari penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Berpikir

Kondisi saat ini menunjukkan terjadinya degradasi moral yang ditandai dengan kebiasaan menyimpang yang dilakukan oleh generasi muda khususnya pelajar. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya yang dapat mengurangi serta mengikis sedikit demi sedikit berbagai penyimpangan tersebut dengan pembentukan karakter pelajar di Indonesia.

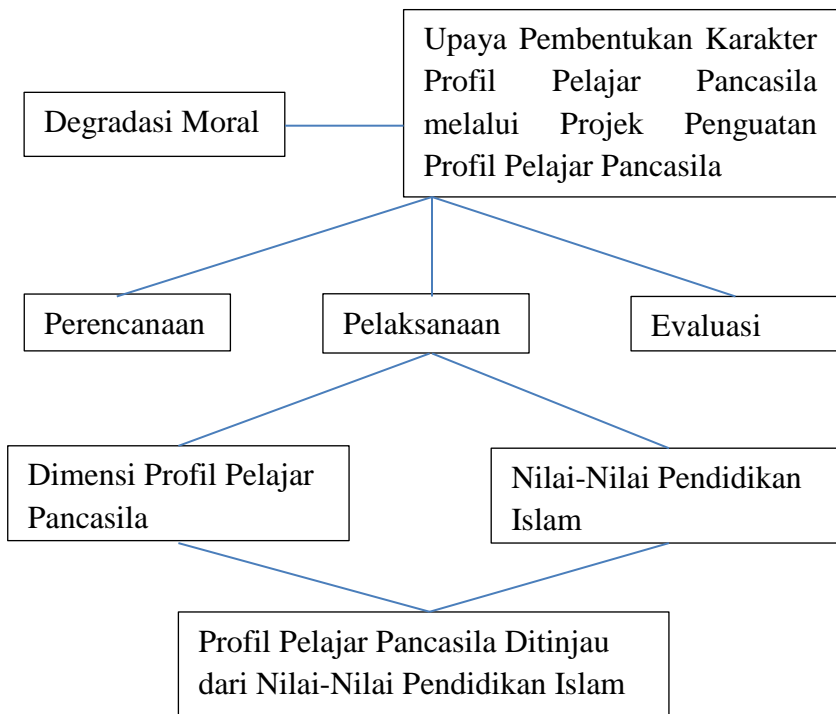
Kemendikbudristek mengeluarkan berbagai upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter salah satunya program Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan dengan berbasis pada projek atau yang dikenal dengan istilah P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Program ini bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian Profil Pelajar Pancasila.

⁹⁴ Atifah Nabila, dkk., “Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila Perspektif Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 7, No. 3, tahun 2023), hlm. 21708-21718.

Dalam mewujudkan karakter peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila tentunya tidak terlepas dari nilai-nilai pendidikan Islam, karena keduanya memiliki keterkaitan dan tujuan yang sama untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki moral, etika, kepribadian, dan akhlak yang baik. Kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan juga turut serta dalam hubungan-hubungan sosial yang diakibatkan oleh kegiatannya.⁹⁵ Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik (utuh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.⁹⁶

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan).⁹⁷ Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara,

⁹⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 59.

⁹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 6.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 9.

observasi, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dideskripsikan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk paragraf naratif deskriptif.⁹⁸ Penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, melainkan lebih menekankan pada makna karena metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data mendalam yang mengandung makna.⁹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 3 Semarang ditinjau dari nilai-nilai pendidikan Islam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN 3 Semarang yang beralamat di Jl. Pemuda No.149, RT.5/RW.3, Sekayu, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50132.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2024 sampai tanggal 2 Maret 2024. Akan tetapi

⁹⁸ Umar Sidiq dan Moh. Mifachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 13.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 9.

peneliti sudah melakukan observasi di bulan September sampai Oktober 2023.

C. Sumber Data

Sumber data ialah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber datanya. Data primer juga disebut data asli atau data baru yang mempunyai sifat keterbaruan. Peneliti dapat menggunakan teknik wawancara, observasi, dan diskusi terfokus untuk memperoleh data primer.¹⁰⁰ Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari waka akademik SMAN 3 Semarang, tim fasilitator pelaksanaan P5, guru PAI, dan siswa-siswi kelas X SMAN 3 Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung, bisa lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁰¹ Data sekunder dapat diperoleh dari buku, jurnal, laporan, dan lain-lain yang mendukung data

¹⁰⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67-68.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 225.

sekunder.¹⁰² Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen, buku-buku yang terkait dengan penelitian ini, dan juga penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif mempunyai asumsi bahwa gejala dari suatu objek itu sifatnya holistik (tidak dapat dipisah-pisahkan, menyeluruh), sehingga penelitiannya tidak hanya berdasarkan variabel penelitian, akan tetapi berdasarkan pada keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat, aktivitas, serta pelaku yang berinteraksi secara sinergis.¹⁰³ Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi masalah yang terlalu luas sehingga penelitian tidak mengarah ke mana-mana. Fokus penelitian lebih menekankan pada tingkat kepentingan masalah yang akan dipecahkan. Dalam penelitian ini, fokus penelitiannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Dalam penelitian ini difokuskan pada kegiatan P5 kelas X di semester 1 tahun ajaran 2023/2024 pada tema bangunlah jiwa dan raganya dengan kegiatan pembuatan poster dan film pendek.

¹⁰² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*,..., hlm. 68.

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hlm. 207.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Penelitian tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data.¹⁰⁴ Dalam mengumpulkan data di lapangan, menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal atau percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber.¹⁰⁵ Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari waka akademik SMAN 3 Semarang, tim fasilitator pelaksanaan P5, guru PAI, dan siswa-siswi kelas X SMAN 3 Semarang. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang mana peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 224.

¹⁰⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif,...*, hlm. 143.

berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan.

2. Observasi

Observasi adalah teknik atau cara pengambilan data melalui suatu proses melihat, mengamati, mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.¹⁰⁶ Dalam observasi membutuhkan adanya memori atau ingatan terhadap pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk itu, diperlukan adanya catatan-catatan untuk mencatat hal-hal yang telah diamati dan juga alat elektronik seperti handphone untuk merekam dan melakukan pengambilan gambar terhadap objek yang diamati. Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengamati fenomena dari kondisi dan keadaan yang ada di SMAN 3 Semarang serta kegiatan-kegiatan yang ada di SMAN 3 Semarang, khususnya dalam kegiatan yang menyangkut Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau

¹⁰⁶ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 125.

menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Dokumen yang diperlukan adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data.¹⁰⁷ Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan, ataupun karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰⁸ Dokumentasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.¹⁰⁹ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mengetahui modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Modul ajar P5 merupakan sebuah dokumen yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan P5. Dari modul ajar P5 ini akan diperoleh data mengenai tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, dimensi yang dikembangkan, waktu pelaksanaan, asesmen yang dibutuhkan, serta produk yang dihasilkan dari pelaksanaan program P5.

¹⁰⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*,..., hlm. 150.

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hlm. 240.

¹⁰⁹ Umar Sidiq dan Moh. Mifachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif*..., hlm. 73.

F. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengecekan data dengan jalan mengkomparasikan atau membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹¹⁰ Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹¹¹ Triangulasi sumber yaitu peneliti menggunakan teknik wawancara dengan tema yang sama kepada beberapa sumber yang berbeda. Data dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang berbeda, mana pandangan yang sama, dan mana spesifik dari beberapa sumber data tersebut. Kemudian data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan kepada beberapa sumber data tersebut.

¹¹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hlm. 332.

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hlm. 274.

Triangulasi teknik yaitu peneliti mengecek data yang sudah didapatkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian di cek keabsahan datanya dengan cara melakukan observasi dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga temuannya dapat dengan mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.¹¹² Analisis data dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari dan mana yang penting, serta membuat kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.¹¹³ Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dapat dilakukan dengan tiga langkah yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

¹¹² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*,..., hlm. 159.

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hlm. 244.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ialah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memfokuskan, memilih, mengurangi, merangkum, dan menyusun data dalam suatu cara sehingga dapat menggambarkan kesimpulan akhir.¹¹⁴

Reduksi data dapat dilakukan dengan jalan membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.

Tujuan dari reduksi data ialah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.¹¹⁵ Data yang diperoleh di lapangan sudah tentu data yang sangat rumit, kompleks, dan sering juga banyak dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Maka untuk itu perlu adanya penyederhanaan data dan membuang data yang tidak sesuai sehingga dapat memastikan bahwa data yang diolah merupakan data yang tercakup dalam tema penelitian.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan

¹¹⁴ Umar Sidiq dan Moh. Mifachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 51.

¹¹⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian,...*, hlm. 123.

program P5 di SMAN 3 Semarang, kemudian peneliti memilih atau menyaring data-data tersebut dengan membuat rangkuman mengenai data-data yang sesuai dengan topik penelitian dan menghilangkan data-data yang tidak sesuai dengan topik penelitian. Dalam hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang memang benar-benar berkaitan dengan topik penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk menemukan lebih banyak lagi data yang kurang lengkap.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah menyajikan data. Penyajian data ialah mengorganisir dan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif.¹¹⁶ Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada langkah ini, data diklasifikasikan dan disajikan sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 249.

setiap sub pokok permasalahan. Dalam penelitian ini, data terkait pelaksanaan P5 di SMAN 3 Semarang yang sudah direduksi kemudian akan peneliti sajikan dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan ialah pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tetapi mengandung pengertian yang luas.¹¹⁷ Langkah ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari persamaan, perbedaan, atau hubungan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan mengkomparasikan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.¹¹⁸

Data terkait topik penelitian pelaksanaan P5 di SMAN 3 Semarang yang sudah direduksi dan juga sudah disajikan kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan mengambil intisari dari sajian data

¹¹⁷ Umar Sidiq dan Moh. Mifachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 51.

¹¹⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian,...*, hlm. 124.

tersebut. Setelah mengambil intisarinya kemudian peneliti membandingkan kesesuaian pernyataan yang diperoleh dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar dalam penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMAN 3 Semarang

1. Sejarah Singkat SMAN 3 Semarang

SMU 3 Semarang berdiri sejak tanggal 1 November tahun 1877. Terletak di Jalan Bodjong 149 (Jl. Pemuda 149). Mula-mula adalah HBS (*Hogere Bunger School*). Pada tahun 1930 dipergunakan untuk HBS dan AMS (*Algemene Meddelbare School*), kemudian tahun 1937 HBS pindah di jalan Oei Tong Ham (sekarang Jl Menteri Supeno No. 1 / SMU 1 Semarang), sedangkan bangunan di jalan Bodjong dipergunakan untuk AMS dan MULO. Pada zaman pendudukan Jepang bangunan ini dipergunakan untuk SMT (Sekolah Menengah Tinggi).

Saat zaman republik tahun 1950, oleh pemerintah RI berubah menjadi SMA A/C lalu dipisah dua tahun kemudian menjadi SMA Negeri A dan SMA Negeri C. SMA Negeri A selanjutnya menjadi SMA III dan SMA Negeri C menjadi SMA IV Semarang, tetapi masih menempati gedung yang sama. Pada tahun 1971, oleh

Kepala Perwakilan Dep. P dan K Prop. Jateng digabungkan menjadi SMA III – IV.

Tujuh tahun kemudian, tepatnya tahun 1978 SMA III – IV, dipisah lagi, SMA IV menempati gedung baru di Banyumanik, sedangkan SMA III tetap menempati gedung di jalan Pemuda 149 Semarang. Sejak tahun 1950 sampai sekarang, SMA 3 sudah banyak mengalami pergantian kepala sekolah.

2. Profil SMAN 3 Semarang

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Semarang
- 2) NPSN : 20328895
- 3) Jenjang Pendidikan : Sekolah Menengah Atas
- 4) Status : Sekolah Negeri
- 5) Akreditasi : Akreditasi A
- 6) Alamat : Jl. Pemuda No. 149, RT 5/RW 3, Sekayu, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50132
- 7) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 8) Kepala Sekolah : Drs. Yuwana, M. Kom.

b. Visi Misi Sekolah

1) Visi

“Menjadi Sekolah Menengah Atas Terbaik di Indonesia dengan Mengutamakan Mutu dan Kepribadian yang berpijak pada Budaya Bangsa.”

Indikator visi tersebut adalah:

- a) Unggul dalam perolehan NUM
- b) Unggul dalam perolehan NUN
- c) Unggul dalam persaingan UMPTN
- d) Unggul dalam karya ilmiah remaja
- e) Unggul dalam lomba keterampilan berbahasa
- f) Unggul dalam olahraga
- g) Unggul dalam lomba kesenian
- h) Unggul dalam lomba keterampilan
- i) Unggul dalam aktivitas keagamaan
- j) Unggul dalam kedisiplinan

2) Misi

Berdasarkan pada visi sekolah yang dilengkapi dengan indikator di atas, segenap warga SMA Negeri 3 Semarang diharapkan mempunyai gambaran yang jelas tentang keberadaannya dimasa depan yang harus disertai dengan peningkatan dedikasi dan loyalitas,

kerjasama yang baik antara segenap tenaga kependidikan, siswa dan masyarakat, maka ditetapkanlah misi yang jelas sebagai berikut:

“Mengembangkan Potensi Peserta Didik untuk Meraih Hidup Sukses, Produktif, dan Berakhlak Mulia dengan Pembelajaran yang Interaktif, Inspiratif, Kreatif Inovatif dan Menyenangkan”

Nilai Inti

- a) Religius
 - b) Jujur dan Integritas
 - c) Fokus kepada Pelanggan
 - d) Kompeten, Ramah dan Menyenangkan
 - e) Kreatif dan Inovatif
 - f) Pembelajaran Berkesinambungan
3. Struktur Organisasi SMAN 3 Semarang
- a. Kepala Sekolah (Drs. Yuwana, M. Kom.)
 - b. Waka Kesiswaan (Endang Widyastuti, S.Pd., M.Pd.)
 - c. Waka Sarana Prasarana (M. Ikhwan, S.Pd., M.Si.)
 - d. Waka Akademik (Saroji, S.Pd., M.Pd.)
 - e. Waka Komunikasi (Arief Setyayoga, S.Pd, M.A)

4. Sarana Prasarana SMAN 3 Semarang

SMAN 3 Semarang yang terletak di depan kantor Balaikota Semarang mempunyai luas tanah $\pm 17.087 \text{ m}^2$ dengan 114 lokasi serta ruang kelas sebanyak 41 ruang. Sarana prasarana yang dimiliki SMAN 3 Semarang di antaranya ruang kepala sekolah, ruang wakasek, ruang transit guru, ruang sidang, ruang perpustakaan, laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, masjid, lapangan olahraga, lapangan upacara, ruang layanan BK, ruang kelas, ruang tamu, ruang UKS, kantin sekolah, ruang media/alat bantu PBM, ruang penjagaan, ruang TU, gudang barang, Kamar mandi/WC, ruang server/internet, ruang foto copy/ risograf.

Sekolah ini mempunyai beberapa ruangan yang dipergunakan untuk menunjang KBM (Kegiatan Belajar Siswa) diantaranya adalah ruang kelas dan laboratorium. Keadaan fisik ruang kelas memang sudah memenuhi standar penilaian fisik kelas yang bagus karena pada setiap ruang kelas terdapat media penunjang pembelajaran seperti LCD dan komputer. Selain itu untuk mendukung perkembangan teknologi, lingkungan sekolah didukung adanya wi-fi yang kuat yang dapat

digunakan warga sekolah dalam mengakses internet. Sarana prasarana yang dimiliki SMAN 3 Semarang dinilai mencukupi dan mengikuti perkembangan zaman untuk mendukung adanya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Tahap Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 3 Semarang

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara dengan salah satu tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 3 Semarang, bahwa kegiatan P5 sudah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2022/2023 dan diterapkan di kelas X dan XI. Adapun untuk kelas XII masih menggunakan Kurikulum 2013. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Saroji, S.Pd., M.Pd. selaku waka akademik SMAN 3 Semarang sebagai berikut.

“Kegiatan P5 sejak Kurikulum Merdeka tahun ke dua berarti tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum Merdeka itu baru kelas X dan XI.”¹¹⁹

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan tiga tahapan yaitu

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Saroji, S.Pd., M.Pd. selaku waka akademik SMAN 3 Semarang pada tanggal 21 Februari 2024 pukul 11.00.

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi seperti yang disampaikan oleh Ibu Gemaning Herditiarasti, S.Pd. selaku tim fasilitator kegiatan P5 SMAN 3 Semarang.

“Tentunya sebelum pelaksanaan kita membuat rencana dulu kegiatannya mau seperti apa baru proses kegiatannya dan di akhir juga ada evaluasi pasti terkait apa saja yang mungkin masih dirasa kurang serta penilaian untuk siswa”¹²⁰

Berikut ini deskripsi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 3 Semarang.

a. Perencanaan

Perencanaan proyek merupakan tahap awal yang dilakukan agar kegiatan proyek berjalan dengan lancar dan optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada tahap perencanaan, pihak sekolah melakukan beberapa hal di antaranya membentuk kepanitiaan proyek, menentukan tema, kegiatan, waktu, dimensi Profil Pelajar Pancasila, serta merancang modul proyek.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Gemaning Herditiarasti, S.Pd. selaku tim fasilitator kegiatan P5 SMAN 3 Semarang pada tanggal 15 Februari 2024 pukul 14.00.

Gambar 4.1

SK Kepala Sekolah SMAN 3 Semarang tentang Tim Koordinator dan Fasilitator P5 Tahun Ajaran 2023/2024¹²¹

 <p>PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 SEMARANG</p> <p>Jalan Pemuda 109 Telp. (061) 354327 - 354291 Semarang Website: www.sman3a.sch.id Email: kepala_sman3a@sch.n.sch.id</p> <p>KEPUTUSAN KEPALA SMA NEGERI 3 SEMARANG NOMOR: 848/KN/2023</p> <p>TENTANG</p> <p>TIM KOORDINATOR DAN FASILITATOR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TAHUN AJARAN 2023/2024</p> <p>KEPALA SMA NEGERI 3 SEMARANG,</p> <p>Meningkatkan :</p> <ul style="list-style-type: none">1. Bakuwa proses belajar mengajar merupakan inti proses penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan;2. Bakuwa untuk menjamin kelancaran pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 3 Semarang Tahun Ajaran 2023/2024 maka perlu dibentuk Tim Koordinator dan Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. <p>Meningkatkan :</p> <ul style="list-style-type: none">1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 4 Th. 2022 tentang perubahan PP No 57 Th 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;3. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan TK, PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, Sederajat (PAUD) (dikawatirkan);6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran Kurikulum Merdeka;7. Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 013/HK/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada PAUD, Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka;8. Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/HK/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka;9. Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 013/HK/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada PAUD, Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka;10. Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 013/HK/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada PAUD, Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka;11. Pedoman Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, oleh Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Tahun 2022;12. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor 423.5/04678 Tahun 2022 tentang Pedoman Kurikulum Minimal Lahir Babas Jawa Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Di Provinsi Jawa Tengah;13. Peraturan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor 420/903/0 tentang Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan Tahun Ajaran 2023/2024;14. Pedoman Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, oleh Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Tahun 2022;15. Pedoman Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan oleh Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Tahun 2022;16. Pedoman Pendidikan Manajerial Pribadi di SMA/MA/Manajemen yang Sejahtera oleh Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Tahun 2022; <p>Mempertahankan :</p> <ul style="list-style-type: none">1. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemulihan Belajar Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Program Sekolah;2. Peraturan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor 420/043/0 tentang Pedoman Penyusunan Kalender Tahun Ajaran 2023/2024; <p>MEMUTUSKAN:</p> <p>Meningkatkan:</p> <ul style="list-style-type: none">1. Membentuk Tim Koordinator dan Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tahun Ajaran 2023/2024 sebagaimana terlampir pada lampiran Surat Keputusan ini; <p>Ketua :</p> <ul style="list-style-type: none">1. Setiap hal yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini ditubuhkan pada anggaran yang sesuai;2. Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya;3. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan. <p>Ketiga :</p> <p>Kesempurnaan :</p> <p>Ditetapkan di : Semarang Pada tanggal : 13 Juli 2023</p> <p> Kepala Sekolah, Dr. Yuliana, M.Kem. NIP. 1962071901211003</p>	
---	--

1) Membentuk Tim Fasilitasi Proyek

Tim fasilitasi atau tim fasilitator proyek terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi kegiatan P5. Jumlah tim fasilitator proyek di

¹²¹ Dokumentasi Surat Keputusan Kepala SMAN 3 Semarang tentang Tim Koordinator dan Fasilitator P5 Tahun Ajaran 2023/2024.

sesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. SMAN 3 Semarang sudah memiliki tim fasilitator khusus untuk kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tim fasilitator dipilih langsung oleh waka kurikulum. sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Saroji, S.Pd., M.Pd. selaku waka akademik SMAN 3 Semarang.

“Kita bentuk timnya dulu itu ada koordinatornya dan juga tim fasilitator setiap kelasnya. Jadi untuk kegiatan proyek sudah ada tim khususnya dan setiap tema berbeda. Kita kan ada tim namanya pertama pengembang modul proyek kemudian nanti ini sekaligus sebagai koordinator proyek. Di setiap kelas nanti akan ada fasilitator proyek itu semua pengajar di kelas tersebut. Kemudian nanti ada satu guru sebagai koordinator proyek. Dipilih langsung oleh waka kurikulum. Jadi kita lihat disesuaikan performa kinerjanya karena kan kurikulum baru makannya dipilih guru yang punya kompetensi yang bagus, kinerja yang bagus itu yang kita pilih sebagai tim fasilitator.”¹²²

¹²² Hasil wawancara dengan Bapak Saroji, S.Pd., M.Pd. selaku waka akademik SMAN 3 Semarang pada tanggal 21 Februari 2024 pukul 11.00.

Gambar 4.2

Tim Koordinator dan Fasilitator P5 SMAN 3 Semarang Tahun Ajaran 2023/2024¹²³

Lampiran 1 SK Kepala SMAN 3 Semarang
Nomor : 848 / 826 / 2023
Tanggal : 13 Juli 2023

TIM KOORDINATOR DAN FASILITATOR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TAHUN AJARAN 2023/2024

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Doc. Yuwana, M.Kom	19670827 199512 1 003	Pemanggung Jawab
2	Suroji, S.Pd, M.Pd	19750721 200801 1 007	Ketua
3	Tariono, S.Pd	19750924 200701 1 009	Sekretaris
4	Fitri Nurhayati, S.Pd., M.Pd	19866609 200902 2 010	Bendahara
5	Indah Hapsari W. M.Kom.	19790716 200604 2 010	Koordinator Projek Kelas X-1, X-2, & X-3
6	Dr. Hery Nugroho, S.Pd.,M.S.I.	19800118 200801 1 008	Koordinator Projek Kelas X-4
7	Viniarti Dwi Yuliyani, S.Pd.	19850711 202221 2 026	Koordinator Projek Kelas X-4, X-5
8	Anny Cahyani Dyah E., S.Pd.	19810423 202221 2 013	Koordinator Projek Kelas X-6
9	Sinta Laga Putri P. S., S.Pd. M.Pd	19900207 202521 2 017	Koordinator Projek Kelas X-7 dan X-8
10	Yuanita Saffari, S. Pd.	19950304 202221 2 009	Koordinator Projek Kelas X-9
11	Agustina Dwi Susanto, S.Pd.	19790803 200801 2 017	Koordinator Projek Kelas X-10
12	Nur Subagita, S.Pd.	19790618 201001 1 015	Koordinator Projek Kelas X-11
13	Achmad Fauzan, S. Pd.	19780209 200801 1 007	Koordinator Projek Kelas X-Olimpiade
14	Oktavia Adi Mulyati, S.Pd	19861012 201101 2 025	Koordinator Projek Kelas XI-1
15	Dinda Nugrahenie Ilma Sari, S.Pd	19920424 202221 2 011	Koordinator Projek Kelas XI-2
16	Tri Ashi Seryorini, S. Pd	19760214 202321 2 003	Koordinator Projek Kelas XI-3
17	Endang Sri Utami, S.S.	19820607 202221 2 036	Koordinator Projek Kelas XI-4 dan XI-5
18	M. Khamid, M.Kom.	19780207 200604 1 018	Koordinator Projek Kelas XI-6, XI-7, & XI-8
19	Suramin, S. Pd	19761015 200801 1 003	Koordinator Projek Kelas XI-9
20	Eko Suardito, S.P.d.	19750801 200701 1 011	Koordinator Projek Kelas XI-10
21	Marshallina Happy Manora, S.Pd.	19891107 202221 2 010	Koordinator Projek Kelas XI-11
22	Ika Devi Paramita, S.Pd	19850403 200903 2 007	Koordinator Projek Kelas XI-12
23	Guru Pengajar Kelas X	-	Fasilitator Projek Kelas X
24	Guru Pengajar Kelas XI	-	Fasilitator Projek Kelas XI



Tim fasilitator projek di SMAN 3 Semarang tidak hanya terdiri dari guru saja tetapi juga ada kepanitiaan dari siswa-siswi serta orang tua yang mana nantinya akan berkolaborasi dalam kegiatan.

¹²³ Dokumentasi Surat Keputusan Kepala SMAN 3 Semarang tentang Tim Koordinator dan Fasilitator P5 Tahun Ajaran 2023/2024.

Gambar 4.3

Tugas Tim Koordinator dan Fasilitator P5 SMAN 3 Semarang Tahun Ajaran 2023/2024¹²⁴

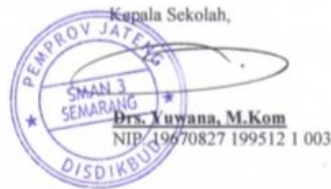
Lampiran II SK Kepala SMAN 3 Semarang
Nomor : 848 / 826 / 2023
Tanggal : 13 Juli 2023

TIM KOORDINATOR DAN FASILITATOR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TAHUN AJARAN 2023/2024

No	Jabatan	Tugas Pokok dan Fungsi
	Penanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan untuk melaksanakan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; Memberikan arahan kepada Tim Koordinator dan Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila agar melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.
	Ketua	<ol style="list-style-type: none"> Menyusun program untuk mendukung pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila; Menyusun pembagian tugas tim koordinator dan fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila; Mengkoordinir pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila; Memimpin evaluasi pelaksanaan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila
	Sekretaris	<ol style="list-style-type: none"> Menyiapkan kebutuhan administrasi untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila Menyusun laporan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila
	Bendahara	<ol style="list-style-type: none"> Merancang anggaran untuk kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila Membuat laporan pertanggungjawaban penggunaan anggaran dana BOS Kinerja untuk kegiatan proyek
	Koordinator Proyek	<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam mengelola proyek profil di satuan pendidikan. Mengelola sistem yang dibutuhkan tim pendidik/fasilitator dan peserta didik agar dapat menyelesaikan proyek profil dengan sukses. Memastikan kolaborasi pengajaran terjadi di antara para pendidik yang tergabung di dalam tim fasilitator proyek profil. Memastikan alur proyek profil memiliki aktivitas yang kaya dan beragam untuk mengoptimalkan prinsip eksploratif. Memastikan rancangan asesmen yang dilakukan sesuai dengan kriteria kesuksesan yang sudah ditetapkan.
	Fasilitator Proyek	<ol style="list-style-type: none"> Memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan stimulan atau tantangan yang beragam (berdiferensiasi), sesuai dengan gaya belajar, daya imajinasi, kreasi dan inovasi, serta peminatan terhadap tema proyek profil. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan dan pengembangan proyek profil, dengan menyesuaikan kesiapan peserta didik dalam tingkat keterlibatan. Memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual dengan tema proyek profil sesuai dengan minat masing-masing peserta didik. Berkolaborasi dengan seluruh pihak terkait proyek profil (orang tua, mitra,

¹²⁴ Dokumentasi Surat Keputusan Kepala SMAN 3 Semarang tentang Tim Koordinator dan Fasilitator P5 Tahun Ajaran 2023/2024.

No	Jabatan	Tugas Pokok dan Fungsi
		<p>lingkungan satuan pendidikan, dll.) dalam mencapai tujuan pembelajaran dari setiap tema proyek profil.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Melakukan penilaian yang mengacu pada prinsip asesmen yang sudah ditentukan dalam memonitor perkembangan profil pelajar Pancasila yang menjadi fokus sasaran. 6. Menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik secara proporsional. 7. Mengajarkan keterampilan proses inkuiri peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk mencari referensi sumber pembelajaran yang dibutuhkan, seperti buku, artikel, tulisan pada surat kabar/ majalah, praktisi atau ahli bidang tertentu, dan sumber belajar lainnya. 8. Memfasilitasi akses untuk proses riset dan bukti, menyiapkan surat pengantar yang dibutuhkan untuk menghubungi sumber pembelajaran, mencari kontak dan menghubungi narasumber. 9. Membuka diri untuk memberi dan menerima masukan serta kritik, mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan proyek profil. 10. Mendampingi peserta didik untuk merencanakan dan m setiap tahapan kegiatan proyek profil yang menjadi ruan 6/6 peserta didik. 11. Memberi ruang peserta didik untuk berpendapat, membuat dan mempresentasikan proyek profil mereka. 12. Mengelola beban kerja mengajar dengan seimbang antara intrakurikuler dan proyek profil.



2) Mengidentifikasi Kesiapan Tingkat Satuan Pendidikan

Sebagai kebijakan baru dalam dunia pendidikan, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila belum banyak diketahui oleh guru-guru di SMAN 3 Semarang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Saroji, S.Pd., M.Pd. selaku waka akademik SMAN 3 Semarang.

“Belum, guru-guru belum banyak yang tahu tentang P5 ini dan ya mungkin sebagian sudah ada yang paham.”¹²⁵

Belum semua guru di SMAN 3 Semarang mengetahui tentang kegiatan P5 maka pihak sekolah melakukan pelatihan internal terlebih dahulu kepada para guru sebelum melaksanakan kegiatan P5. Hal ini disampaikan oleh Bapak Saroji, S.Pd., M.Pd. sebagai berikut.

“Jadi diawali dengan IHT dulu. Sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka ini kan diawali dengan IHT dulu. In House Training (IHT) itu semacam pelatihan internal sekolah tujuannya untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidik. Jadi gurunya diberikan pelatihan dulu sebelum dilaksanakan kegiatan P5. Materi IHT itu di antaranya pelaksanaan P5. Guru mulai tahu ya sejak itu penyiapan implementasi Kurikulum Merdeka sekitar Mei tahun 2022.”¹²⁶

Dalam pelaksanaan kegiatan, pihak sekolah juga sudah mulai melibatkan pihak di luar sekolah untuk membantu pelaksanaan

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Saroji, S.Pd., M.Pd. selaku waka akademik SMAN 3 Semarang pada tanggal 21 Februari 2024 pukul 11.00.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Saroji, S.Pd., M.Pd. selaku waka akademik SMAN 3 Semarang pada tanggal 21 Februari 2024 pukul 11.00.

kegiatan projek. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Saroji, S.Pd., M.Pd. sebagai berikut.

“Oh iya suatu ketika kita mengundang narasumber dari luar misal tentang pembuatan sinema film kita mengundang narasumber dari luar. Narasumber tidak hanya dari guru sendiri tetapi juga ada yang dari luar.”¹²⁷

3) Pemilihan Tema Umum

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, tema yang sudah diambil di SMAN 3 Semarang mulai tahun ajaran 2022/2023 sampai tahun ajaran 2023/2024 di antaranya kearifan lokal, kewirausahaan, suara demokrasi, bangunlah jiwa dan raganya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Saroji, S.Pd., M.Pd.

“Tema yang sudah dilaksanakan di kelas XI itu kearifan lokal, kewirausahaan, suara demokrasi, bangunlah jiwa dan raganya. Untuk kelas X itu bangunlah jiwa dan raganya dan kewirausahaan.”¹²⁸

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Saroji, S.Pd., M.Pd. selaku waka akademik SMAN 3 Semarang pada tanggal 21 Februari 2024 pukul 11.00.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Saroji, S.Pd., M.Pd. selaku waka akademik SMAN 3 Semarang pada tanggal 21 Februari 2024 pukul 11.00.

Tabel 4.1
Tema P5 yang Sudah Terlaksana di SMAN 3
Semarang

No.	Tahun Ajaran	Kelas	Tema yang Dipilih
1.	2022/2023	X	1. Bangunlah jiwa dan raganya 2. Kewirausahaan 3. Kearifan lokal 4. Suara demokrasi
2.	2023/2024	X	1. Kearifan lokal 2. Kewirausahaan 3. Bangunlah jiwa dan raganya
		XI	1. Suara demokrasi

Pemilihan tema berdasarkan pada tingkat kesulitan dari temanya. Tim fasilitator memilih tema yang mudah dilakukan terlebih dahulu dan tidak asing bagi anak-anak seperti yang disampaikan oleh Ibu Gemaning Herditiarasti, S.Pd.

“Tema kegiatan disesuaikan dengan tingkat kesulitan tema jadi dipilih tema yang mudah terlebih dahulu karena kelas

X jadi dipilih tema yang tidak terlalu sulit dan secara tingkatan anak-anak kelas X sudah familiar.”¹²⁹

Pada penelitian ini fokus membahas tema bangunlah jiwa dan raganya yang dilaksanakan di kelas X semester 1 tahun ajaran 2023/2024. Pada tema bangunlah jiwa dan raganya, kegiatan yang dipilih oleh SMAN 3 Semarang adalah membuat film pendek dengan tema bebas asalkan masih berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Gemaning Herditiarasti, S.Pd. sebagai berikut.

“Dari tema-tema yang ada kita pilih salah satu, kemudian menentukan kegiatan apa yang sekiranya cocok dengan tema tersebut. Kelas X kemarin tema bangunlah jiwa dan raganya itu membuat film pendek tentang hoax, buliyying, dan apa saja yang berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila yang kemudian dilombakan dalam acara puncak specta patriotism.”¹³⁰

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Gemaning Herditiarasti, S.Pd. selaku tim fasilitator kegiatan P5 SMAN 3 Semarang pada tanggal 15 Februari 2024 pukul 14.00.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Gemaning Herditiarasti, S.Pd. selaku tim fasilitator kegiatan P5 SMAN 3 Semarang pada tanggal 15 Februari 2024 pukul 14.00.

4) Merancang Alokasi Waktu dan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Setelah tema dan kegiatan ditentukan, tahap selanjutnya adalah merancang alokasi waktu dan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Pada penelitian ini berfokus pada tema bangunlah jiwa dan raganya yang dilaksanakan oleh kelas X di semester 1 tahun ajaran 2023/2024. Alokasi waktu untuk satu tema kegiatan ini dilakukan selama tiga minggu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Naila Nibras Hasna selaku siswi kelas X 12 yang mengikuti kegiatan P5 sebagai berikut.

“Tema bangunlah jiwa raganya itu dilaksanakan selama tiga minggu. Minggu pertama itu kita lebih banyak mengerjakan lembar kerja. Kemudian di minggu ke dua dan ke tiga kita diminta untuk membuat film.”¹³¹

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Gemaning Herditiarasti, S.Pd.

“Untuk satu temanya itu 3 minggu. Dua minggu penuh untuk KBM proyek, perencanaan pembuatan proyeknya dan

¹³¹ Hasil wawancara dengan Naila Nibras Hasna selaku siswi kelas X 12 yang mengikuti kegiatan P5 pada tanggal 16 Februari 2024 pukul 13.30.

satu minggu terakhir itu untuk persiapan gelar karya proyek.”¹³²

Alokasi waktu untuk tema bangunlah jiwa dan raganya dilaksanakan selama tiga minggu yakni satu minggu awal di tanggal 4-8 September 2023, kemudian dua minggu berikutnya di tanggal 2-13 Oktober 2023. Seperti yang tercantum di dalam modul kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 3 Semarang sebagai berikut.

Gambar 4.4

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan P5 Tema

Bangunlah Jiwa dan Raganya¹³³

Penjelasan gambaran besar/gambaran umum Proyek Bangunlah Jiwa & Raganya dengan sub tema “Karakter Pelajar Pancasila” yang akan dilaksanakan selama 3 minggu. Yakni 1 minggu awal di tanggal 4-8 September 2023, kemudian 2 minggu berikutnya di tanggal 2-13 Oktober 2023

Pada tema bangunlah jiwa dan raganya, ke enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dikembangkan semua sebagaimana yang tertuang dalam modul kegiatan Proyek Penguatan Profil

¹³² Hasil wawancara dengan Ibu Gemaning Herditiarasti, S.Pd. selaku tim fasilitator kegiatan P5 SMAN 3 Semarang pada tanggal 15 Februari 2024 pukul 14.00.

¹³³ Dokumentasi modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 3 Semarang tema Bangunlah Jiwa dan Raganya kelas X semester 1 tahun ajaran 2023/2024.

Pelajar Pancasila SMAN 3 Semarang sebagai berikut.

Gambar 4.5

Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan P5 Tema Bangunlah Jiwa dan Raganya¹³⁴

Hasil akhir dari proyek ini berupa film pendek yang akan ditampilkan di SPECTA PATRIOTISM SMAGA. Film pendek tersebut merupakan film yang berisi gambaran tentang Karakter Pelajar Pancasila yang diharapkan oleh kurikulum merdeka. Tindakan yang berkarakter sebagai pelajar Pancasila tersebut antara lain : Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia; Gotong Royong; Kreatif; Mandiri; Kebhinekaan Global; dan Bernalar Kritis. Film pendek yang dibuat merupakan hasil dari kelompok siswa yang nanti akan dibagi kelompok pada 2 minggu berikutnya.

5) Merancang Modul Proyek

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tentunya dengan membuat modul proyek yang nantinya akan dibagikan kepada siswa-siswi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan proyek. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Gemaning Herditiarasti, S.Pd.

“Persiapan tentu saja kita harus menyiapkan modul proyek, yang nanti akan dibagikan ke siswa-siswi, kemudian

¹³⁴ Dokumentasi modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 3 Semarang tema Bangunlah Jiwa dan Raganya kelas X semester 1 tahun ajaran 2023/2024.

siswa mengerjakan lembar kerja dan lembar aktivitas yang ada di dalam modul untuk di kumpulkan. Kemudian nanti ada penilaian dan presentasi juga.”¹³⁵

Ibu Gemaning Herditiarasti, S.Pd. juga mengatakan bahwa modul proyek yang digunakan di SMAN 3 Semarang mengambil modul yang dari pemerintah kemudian dikembangkan sesuai dengan ciri khas sekolah.

“Modulnya kita mengambil modul yang dari pemerintah tinggal dikembangkan sesuai dengan ciri khas sekolah. Untuk modul langkah-langkah kegiatan kita membuat sendiri”¹³⁶

Bapak Saroji, S.Pd., M.Pd. juga menyampaikan hal yang sama terkait modul proyek.

“Sudah ada kita mengembangkan modul yang dari pemerintah kita modifikasi.”¹³⁷

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Gemaning Herditiarasti, S.Pd. selaku tim fasilitator kegiatan P5 SMAN 3 Semarang pada tanggal 15 Februari 2024 pukul 14.00.

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Gemaning Herditiarasti, S.Pd. selaku tim fasilitator kegiatan P5 SMAN 3 Semarang pada tanggal 15 Februari 2024 pukul 14.00.

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Saroji, S.Pd., M.Pd. selaku waka akademik SMAN 3 Semarang pada tanggal 21 Februari 2024 pukul 11.00.

b. Pelaksanaan

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 3 Semarang untuk kelas X di semester 1 tahun ajaran 2023/2024 dengan tema “Bangunlah Jiwa dan Raganya”. Kegiatannya berupa pembuatan film pendek yang berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila yang kemudian dilombakan dalam acara puncak specta patriotism. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan di antaranya yaitu penjelasan kegiatan yang akan dilaksanakan, menyiapkan alat dan bahan, membentuk kelompok, melaksanakan kegiatan proyek, dan refleksi serta evaluasi.

Tabel 4.2

**Kegiatan P5 Tema Bangunlah Jiwa dan Raganya
Kelas X di Semester 1 Tahun Ajaran 2023/2024**

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	4 September 2023	1. Penjelasan mengenai gambaran umum proyek 2. Pembagian kelompok 3. Menyiapkan perlengkapan seperti alat tulis, HP, dan laptop

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa menscan barcode lembar kerja 5. Menyaksikan video Profil Pelajar Pancasila 6. Diskusi kelompok 7. Menempelkan hasil diskusi di papan tulis 8. Siswa berkunjung ke hasil kelompok lain secara bergantian untuk mencermati hasil diskusi 9. Presentasi dan mengumpulkan lembar kerja pada koordinator proyek¹³⁸
2.	5 September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mereview kegiatan di hari pertama 2. Siswa menscan barcode lembar kerja 3. Diskusi kelompok 4. Presentasi 5. Permainan di luar kelas 6. Mengerjakan lembar kerja individu 7. Mengumpulkan lembar kerja ke koordinator proyek¹³⁹

¹³⁸ Hasil observasi kegiatan P5 SMAN 3 Semarang di kelas X 1 pada tanggal 4 September 2023 dan Dokumentasi modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 3 Semarang tema Bangunlah Jiwa dan Raganya kelas X semester 1 tahun ajaran 2023/2024.

¹³⁹ Hasil observasi kegiatan P5 SMAN 3 Semarang di kelas X 5 pada tanggal 5 September 2023 dan Dokumentasi modul Projek Penguatan

3.	6 September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun naskah ceramah sesuai karakter pelajar Pancasila 2. Pembagian kelompok menjadi 6 kelompok sesuai karakter pelajar Pancasila 3. Setiap kelompok menyiapkan judul ceramah sesuai karakter yang telah dibagi 4. Menulis naskah ceramah pada lembar folio 5. Perwakilan setiap kelompok menyampaikan hasil naskah ceramah 6. Menyaksikan video kreasi senam berkarakter pelajar Pancasila 7. Mempraktekkan gerakan senam dalam video 8. Guru menjelaskan kriteria kreasi senam berkarakter tersebut durasinya kurang lebih 10 menit 9. Siswa berdiskusi mengenai gerakan senam dan menentukan musik pilihan
----	---------------------	---

		<p>10. Siswa menyusun gerakan senam dari pemanasan sampai pendinginan</p> <p>11. Guru memberikan penilaian observasi kkegiatan siswa¹⁴⁰</p>
4.	7 September 2023	<p>1. Menyiapkan peralatan latihan senam</p> <p>2. Menuju lapangan untuk memulai latihan senam</p> <p>3. Melakukan latihan senam dengan didampingi guru kelas masing-masing</p> <p>4. Mereview hasil latihan senam¹⁴¹</p>
5.	8 September 2023	<p>1. Seluruh guru, karyawan, serta siswa melakukan senam bersama di lapangan upacara</p> <p>2. Perlombaan senam kelas X</p> <p>3. Masing-masing kelas menampilkan senam yang telah disiapkan sesuai urutan yang telah ditentukan¹⁴²</p>

¹⁴⁰ Hasil observasi kegiatan P5 SMAN 3 Semarang di kelas X 12 pada tanggal 6 September 2023 dan Dokumentasi modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 3 Semarang tema Bangunlah Jiwa dan Raganya kelas X semester 1 tahun ajaran 2023/2024.

¹⁴¹ Hasil observasi kegiatan P5 SMAN 3 Semarang di kelas X pada tanggal 7 September 2023 dan Dokumentasi modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 3 Semarang tema Bangunlah Jiwa dan Raganya kelas X semester 1 tahun ajaran 2023/2024.

¹⁴² Hasil observasi kegiatan P5 SMAN 3 Semarang di kelas X pada tanggal 8 September 2023 dan Dokumentasi modul Proyek Penguatan Profil

6.	2 Oktober 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa, absensi, dan penjelasan mengenai proyek film pendek 2. Pembagian kelompok menjadi dua kelompok film pendek 3. Berdiskusi mengenai gambaran pembagian waktu kerja/projek pembuatan film pendek 4. Presentasi hasil diskusi 5. Guru memberikan penilaian presentasi dan mendokumentasikan kegiatan 6. Berdiskusi mengenai pembagian tugas, mendata apa saja yang harus dipersiapkan, serta menyusun skrip/naskah film pendek 7. Guru memberikan penilaian observasi dan mendokumentasikan kegiatan¹⁴³
7.	3 Oktober 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan sosialisasi terkait cara pembuatan film pendek dan cara mengeditnya

Pelajar Pancasila SMAN 3 Semarang tema Bangunlah Jiwa dan Raganya kelas X semester 1 tahun ajaran 2023/2024.

¹⁴³ Hasil observasi kegiatan P5 SMAN 3 Semarang di kelas X 1 pada tanggal 2 Oktober 2023 dan Dokumentasi modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 3 Semarang tema Bangunlah Jiwa dan Raganya kelas X semester 1 tahun ajaran 2023/2024.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa mengerjakan lembar kerja secara individu kemudian melakukan presentasi 3. Bediskusi dan membagi tugas sesuai bagian yang telah ditulis serta mendata persiapan apa saja yang diperlukan sebelum mengambil gambar 4. Berdiskusi menyelesaikan skrip/naskah film pendek¹⁴⁴
8.	4-6 Oktober 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pembuatan film pendek 2. Diawali dengan berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, serta absensi 3. Mulai melakukan kegiatan pengambilan gambar/video yang harus dilakukan di lingkungan sekolah 4. Guru mendampingi siswa, melakukan observasi, mendokumentasikan kegiatan, serta Tanya jawab terkait

¹⁴⁴ Hasil observasi kegiatan P5 SMAN 3 Semarang di kelas X 5 pada tanggal 3 Oktober 2023 dan Dokumentasi modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 3 Semarang tema Bangunlah Jiwa dan Raganya kelas X semester 1 tahun ajaran 2023/2024.

		<p>kendala yang dihadapi siswa</p> <p>5. Refleksi serta menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan kemudian berdoa pulang¹⁴⁵</p>
9.	9 Oktober 2023	<p>1. Melanjutkan edit video, membuat desain poster, dan membuat video trailer film pendek</p> <p>2. Diawali dengan berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan absensi</p> <p>3. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan</p> <p>4. Guru mengecek perkembangan siswa</p> <p>5. Menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan, persiapan pulang, dan berdoa bersama¹⁴⁶</p>
10.	10-11 Oktober 2023	<p>Mengumpulkan naskah/skrip dalam bentuk cetak, menyelesaikan editing film dan mengumpulkan film pendek, menyelesaikan trailer dan mengumpulkan</p>

¹⁴⁵ Dokumentasi modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 3 Semarang tema Bangunlah Jiwa dan Raganya kelas X semester 1 tahun ajaran 2023/2024.

¹⁴⁶ Dokumentasi modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 3 Semarang tema Bangunlah Jiwa dan Raganya kelas X semester 1 tahun ajaran 2023/2024.

		trailer, mengumpulkan desain poster, dan menyusun laporan kegiatan. ¹⁴⁷
11.	12 Oktober 2023	Pembukaan SMAGA Specta Patriotism di lapangan upacara, menyaksikan hasil seleksi 12 karya film pendek terbaik oleh orang tua siswa dalam bentuk shifting. Kegiatan diawali dengan penyambutan orang tua siswa kelas X, dilanjutkan acara pembukaan dan sambutan, kemudian penayangan film karya kelas X. Siswa kelas X berada di kelas masing-masing untuk menyelesaikan laporan kegiatan proyek. ¹⁴⁸
12.	13 Oktober 2023	Penayangan 6 film pendek terbaik di ruang multimedia yang disaksikan oleh seluruh siswa kelas X, XI dan XII secara shifting ¹⁴⁹

¹⁴⁷ Dokumentasi modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 3 Semarang tema Bangunlah Jiwa dan Raganya kelas X semester 1 tahun ajaran 2023/2024.

¹⁴⁸ Dokumentasi modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 3 Semarang tema Bangunlah Jiwa dan Raganya kelas X semester 1 tahun ajaran 2023/2024.

¹⁴⁹ Dokumentasi modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 3 Semarang tema Bangunlah Jiwa dan Raganya kelas X semester 1 tahun ajaran 2023/2024.

c. Evaluasi

Setelah semua kegiatan dilaksanakan dari mulai perencanaan sampai pelaksanaan maka perlu melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan yang telah dijalankan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Gemaning Herditiarasti, S.Pd. beliau menyatakan bahwa evaluasi atau penilaian siswa dilakukan dalam bentuk evaluasi proses dengan pengamatan selama proses proyek berlangsung.

“Kalau assesmen kita dalam kurikulum merdeka hanya menggunakan berkembang sesuai harapan, belum berkembang, terus sangat berkembang. Guru melakukan penilaian dengan observasi setiap kegiatan siswa. Jadi setiap kegiatan siswa itu akan dinilai oleh guru dengan melakukan pengamatan selama proses berlangsung.”¹⁵⁰

Bapak Saroji, S.Pd., M.Pd. juga menyatakan hal yang sama terkait evaluasi penilaian siswa sebagai berikut.

“Indikator penilaian diambil dari dimensi Profil Pelajar Pancasila itu kemudian dari elemen-elemen dimensinya itu. Sampai saat ini

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Gemaning Herditiarasti, S.Pd. selaku tim fasilitator kegiatan P5 SMAN 3 Semarang pada tanggal 15 Februari 2024 pukul 14.00.

karena projek mungkin lebih menyenangkan ya dibandingkan pembelajaran intrakurikuler Alhamdulillah kalau di SMA 3 semua sudah memenuhi syarat. Itu kan levelnya mulai dari mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, belum berkembang, sangat berkembang. Kita minimal berkembang sesuai harapan.”¹⁵¹

Tabel 4.3

Lembar Observasi Penilaian Sikap¹⁵²

No.	Dimensi	Indikator	BB	MB	BSh	SB
1.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia	1.Melaksanakan ibadah secara rutin dan mandiri serta menyadari arti penting ibadah dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan 2.Menerapkan pemahamannya tentang kualitas atau sifat-sifat Tuhan dalam ritual ibadah baik bersifat personal maupun sosial				
2.	Berkebhinekaan Global	1.Merefleksikan secara kritis dampak dari pengalaman hidup di lingkungan yang beragam 2.Memposisikan orang lain yang berbeda darinya secara setara, bersedia memberikan pertolongan ketika orang lain berada dalam posisi sulit				
3.	Bergotong Royong	1.Membangun tim dan mengelola kerja sama untuk mencapai tujuan bersama sesuai target yang telah ditentukan 2.Menyelaraskan kapasitas kelompok agar anggota kelompok dapat saling membantu				
4.	Mandiri	Menentukan prioritas pribadi, berinisiatif mencari dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik sesuai tujuan				
5.	Bernalar Kritis	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan				
6.	Kreatif	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran atau perasaannya dalam bentuk karya atau tindakan serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampak dan risikonya bagi diri dan lingkungan dengan menggunakan berbagai perspektif				

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Saroji, S.Pd., M.Pd. selaku waka akademik SMAN 3 Semarang pada tanggal 21 Februari 2024 pukul 11.00.

¹⁵² Dokumentasi modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 3 Semarang tema Bangunlah Jiwa dan Raganya kelas X semester 1 tahun ajaran 2023/2024.

Kegiatan evaluasi juga dimaksudkan untuk mengetahui kendala-kendala selama pelaksanaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk tindak lanjut program selanjutnya. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan P5 di SMAN 3 Semarang terutama kendala komunikasi karena kegiatan melibatkan banyak orang. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Gemaning Herditiarasti, S.Pd.

“Kendalanya itu di komunikasi karena melibatkan banyak orang dengan proyek yang lumayan besar jadi komunikasi antar guru dengan siswa, komunikasi antar orang tua, siswa dengan guru, siswa dengan orang tua jadi itu kadang komunikasinya yang mis di tengah. Karena keterbatasan waktu untuk bertemu dan hanya lewat telepon atau zoom jadi kita kadang-kadang menyempatkan waktu untuk finalisasi kegiatan proyek.”¹⁵³

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Saroji, S.Pd., M.Pd. terkait kendala yang dihadapi.

“Kendalanya mungkin yang paling besar ya di komunikasi dan menyamakan persepsi semua guru karena ini hal yang baru mungkin guru-guru belum paham secara detail tahap demi tahap kegiatan projeknya itu seperti apa. Jadi

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Gemaning Herditiarasti, S.Pd. selaku tim fasilitator kegiatan P5 SMAN 3 Semarang pada tanggal 15 Februari 2024 pukul 14.00.

kita sebelum pelaksanaan proyek itu ada diseminasi dulu terkait dengan modul proyek atau bedah modul proyek dan mengkaji proyeknya. Kendala yang lain di segi pembiayaan.”¹⁵⁴

2. Deskripsi Cara Mewujudkan Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan P5 di SMAN 3 Semarang

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya untuk mendorong tercapainya Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui kegiatan berbasis proyek. Dalam kegiatan tentunya karakter-karakter dari Profil Pelajar Pancasila diterapkan melalui berbagai cara untuk membentuk karakter peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Saroji, S.Pd., M.Pd. sebagai berikut.

“Cara menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila ya dimensi beriman bertakwa itu kita biasakan siswa untuk selalu berdoa di awal kegiatan dan di akhir kegiatan, kemudian sholat dhuha, dan sholat dhuhur berjamaah. Kemudian dimensi berkebhinekaan global siswa diajarkan untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan. Jadi dalam kegiatan kelompok itu lebih sering dipikirkan oleh gurunya kelompoknya supaya siswa tidak pilih-pilih teman tidak membeda-bedakan teman biar bisa

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Saroji, S.Pd., M.Pd. selaku waka akademik SMAN 3 Semarang pada tanggal 21 Februari 2024 pukul 11.00.

lebih menghargai perbedaan. Selanjutnya dimensi gotong royong jadi setiap kegiatan itu mesti berkelompok itu supaya siswa bisa bekerja sama saling membantu, saling menghargai, tidak individualis. Kemudian kemandiriannya juga siswa diberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan dan dikumpulkan. Dimensi bernalar kritisnya ya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuannya. Selanjutnya kreatifitasnya misalnya kemarin dalam membuat film itu kita nilai kreatifitasnya.”¹⁵⁵

Dari hasil wawancara dengan Bapak Saroji, S.Pd., M.Pd. menunjukkan bahwa untuk menumbuhkan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dilakukan dengan cara membiasakan untuk selalu berdoa di awal kegiatan dan di akhir kegiatan. Selain itu juga dibiasakan untuk sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Drs. Maskur, M.S.I. selaku guru PAI sebagai berikut.

“Berdoa di awal kegiatan supaya diberikan kelancaran sampai akhir, ada sholat dhuha juga selalu kita biasakan kepada anak-anak, kemudian dibiasakan sholat dhuhur berjamaah jadi di waktu

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Saroji, S.Pd., M.Pd. selaku waka akademik SMAN 3 Semarang pada tanggal 21 Februari 2024 pukul 11.00.

istirahat ke dua memasuki waktu dhuhur kita selalu membiasakan untuk jamaah dhuhur.”¹⁵⁶

Selain itu, Gusti Ayu Sania dari kelas X 1 juga menyampaikan hal yang sama.

“Iya pasti selalu berdoa di awal kegiatan dan di akhir kegiatan.”¹⁵⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Gemaning Herditiarasti, S.Pd.

“Iya karena dimensi yang pertama itu kan siswa ketika awal pembelajaran diawali dengan berdoa begitu pun ketika di akhir kegiatan juga ditutup dengan berdoa dan yang menyinggung Ketuhanan YME pasti kita sisipkan nilai moral di situ. Kemudian juga kegiatan sholat dhuhur berjamaah.”¹⁵⁸

Untuk menumbuhkan karakter berkebhinekaan global dengan cara mengajarkan kepada siswa siswi untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan. Supaya siswa tidak pilih-pilih teman dalam kegiatan kelompok maka pembagian kelompok lebih banyak

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Maskur, M.S.I. selaku guru PAI SMAN 3 Semarang pada tanggal 21 Februari 2024 pukul 11.30.

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Gusti Ayu Sania selaku siswi kelas X 1 yang mengikuti kegiatan P5 pada tanggal 16 Februari 2024 pukul 13.45.

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Gemaning Herditiarasti, S.Pd. selaku tim fasilitator kegiatan P5 SMAN 3 Semarang pada tanggal 15 Februari 2024 pukul 14.00.

dilakukan oleh guru. Hal ini disampaikan oleh Bapak Drs. Maskur, M.S.I. selaku guru PAI.

“Pembagian kelompoknya juga lebih sering dibagi oleh guru jadi supaya siswa bisa menerima apapun kondisi temannya tidak pilih-pilih teman bisa saling menghargai perbedaan. Kalau anak-anak sendiri yang membuat kelompok biasanya itu pilih-pilih dan mungkin ada anak yang pendiem, belum bisa bergaul dengan temannya itu biasanya susah buat cari kelompok.”¹⁵⁹

Untuk menumbuhkan karakter gotong royong dilakukan dengan cara menumbuhkan kebersamaan siswa dengan bekerja kelompok dalam menyelesaikan projek. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Drs. Maskur, M.S.I.

“Dengan membentuk kelompok dalam mengerjakan projek supaya anak-anak tumbuh rasa kebersamaan dan tugas juga cepat selesai. Karakter yang muncul memang kebersamaannya itu sangat kuat di sana yang cenderungnya kan anak-anak sekarang kan individual apalagi mulai ada HP ini dengan projek itu mengarahkan anak bisa saling ada komunikasi ada jalinan itu yang tumbuh dan itu sangat diharapkan jika yang satu

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Maskur, M.S.I. selaku guru PAI SMAN 3 Semarang pada tanggal 21 Februari 2024 pukul 11.30.

tidak bisa kemudian yang lain membantu, ada pekerjaan dikerjakan.”¹⁶⁰

Naila Nibras Hasna dari kelas X 12 juga menyatakan hal yang sama dalam kegiatan selalu dikerjakan secara berkelompok.

“Iya satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok karena membuat film ini kan lumayan berat jadi membutuhkan banyak orang ada yang menjadi sutradara, pemeran, penulis naskah, editing.”¹⁶¹

Amira Risma Hapsari dari kelas X 5 juga menambahkan pernyataan yang sama sebagai berikut.

“Iya dalam membuat projek kita kelompokan kemarin waktu bikin film satu kelas dibagi jadi 2 kelompok.”¹⁶²

Kegiatan P5 ini juga mengembangkan karakter mandiri siswa agar siswa dapat menyelesaikan tugas secara mandiri tidak selalu bergantung dengan orang lain. Seperti yang disampaikan oleh Naila Nibras Hasna dari kelas X 12.

“Kan pada proses editing itu harus benar-benar dari siswa sendiri tidak boleh meminta bantuan

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Maskur, M.S.I. selaku guru PAI SMAN 3 Semarang pada tanggal 21 Februari 2024 pukul 11.30.

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Naila Nibras Hasna selaku siswi kelas X 12 yang mengikuti kegiatan P5 pada tanggal 16 Februari 2024 pukul 13.30.

¹⁶² Hasil wawancara dengan Amira Risma Hapsari selaku siswi kelas X 5 yang mengikuti kegiatan P5 pada tanggal 16 Februari 2024 pukul 13.15.

dari luar untuk editing. Jadi kebanyakan dari kita belum memiliki pengalaman untuk editing dan itu kita harus mandiri belajar sendiri bagaimana cara editing yang benar supaya hasilnya baik. Kita mencari tahu sendiri lewat tutorial di youtube seperti itu.”¹⁶³

Qatrun Nada Inayah Az-Zahra dari kelas X 5 juga menyampaikan hal yang sama sebagai berikut.

“Kegiatan P5 ini suatu hal yang baru bagi saya jadi saya juga harus belajar mandiri mencari informasi sendiri apa yang belum saya ketahui.”¹⁶⁴

Selain itu Gusti Ayu Sania dari kelas X 1 juga menyampaikan hal yang sama.

“Waktu edit video karena memang nggak ada basic buat edit jadi harus belajar mandiri karena nggak boleh dibantu pihak lain selama pembuatan film dari awal sampai akhir.”¹⁶⁵

Karakter bernalar kritis juga dikembangkan dalam kegiatan P5 dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuannya dan mencari solusi setiap masalah yang dihadapi dalam

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Naila Nibras Hasna selaku siswi kelas X 12 yang mengikuti kegiatan P5 pada tanggal 16 Februari 2024 pukul 13.30.

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Qatrun Nada Inayah Az-Zahra selaku siswi kelas X 5 yang mengikuti kegiatan P5 pada tanggal 16 Februari 2024 pukul 13.00.

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Gusti Ayu Sania selaku siswi kelas X 1 yang mengikuti kegiatan P5 pada tanggal 16 Februari 2024 pukul 13.45.

kegiatan proyek. Dengan kegiatan P5 menjadikan siswa bisa lebih berpikir kritis dalam mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi siswa dalam mengerjakan proyek kelompok. Seperti yang disampaikan oleh Naila Nibras Hasna dari kelas X 12.

“Saling mengerti, kemudian mendinginkan pikiran karena kalau sama-sama masih panas itu tidak bisa akhirnya misah dulu menenangkan pikiran masing-masing kemudian duduk bareng lagi menentukan apa yang kita mau.”¹⁶⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Gusti Ayu Sania dari kelas X 1 ketika kelompoknya menghadapi suatu masalah.

“Pernah ada masalah waktu membuat film itu tidak sesuai dengan rencana awal ya kita bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah.”¹⁶⁷

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh Thalita Fara Azaria dari kelas X 5.

“Setiap kelompok pasti ada masalah waktu itu sempat kameranya gerak-gerak tidak fokus, lupa naskah, suara hilang, jadi saling membantu saja

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan Naila Nibras Hasna selaku siswi kelas X 12 yang mengikuti kegiatan P5 pada tanggal 16 Februari 2024 pukul 13.30.

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Gusti Ayu Sania selaku siswi kelas X 1 yang mengikuti kegiatan P5 pada tanggal 16 Februari 2024 pukul 13.45.

dan saling mengingatkan kita musyawarahkan bersama.”¹⁶⁸

Kemudian karakter kreatif dalam kegiatan P5 dikembangkan dengan cara membuat film pendek dan juga poster yang menggambarkan isi dari film pendek. Seperti yang disampaikan oleh Gusti Ayu Sania dari kelas X 1.

“Iya waktu itu saya kebagian membuat poster filmnya jadi saya bisa mengeluarkan ide-ide yang baru yang kreatif buat bikin poster.”¹⁶⁹

Qatrun Nada Inayah Az-Zahra dari kelas X 5 juga menyatakan hal yang sama.

“Iya saya bisa menuangkan ide-ide kan membuat film perlu ide-ide cerita yang baru yang kreatif supaya penonton suka.”¹⁷⁰

Kemudian Naila Nibras Hasna dari kelas X 12 juga menambahkan pernyataan yang sama.

“Iya saya jadi lebih tahu bagaimana untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mungkin untuk memodifikasi sesuatu yang sudah ada dengan menambahkan keterbaruan. Seperti

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan Talitha Fara Azaria selaku siswi kelas X 5 yang mengikuti kegiatan P5 pada tanggal 16 Februari 2024 pukul 13.15.

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan Gusti Ayu Sania selaku siswi kelas X 1 yang mengikuti kegiatan P5 pada tanggal 16 Februari 2024 pukul 13.45.

¹⁷⁰ Hasil wawancara dengan Qatrun Nada Inayah Az-Zahra selaku siswi kelas X 5 yang mengikuti kegiatan P5 pada tanggal 16 Februari 2024 pukul 13.00.

membuat film ini harus punya ide kreatif untuk menciptakan hasil karya untuk edukasi.”¹⁷¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Saroji, S.Pd., M.Pd., Bapak Drs. Maskur, M.S.I., Ibu Gemaning Herditiarasti, S.Pd., dan beberapa siswi kelas X yang mengikuti kegiatan P5 menunjukkan bahwa dalam mengembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan P5 dilakukan dengan pembiasaan seperti berdoa ketika akan memulai kegiatan dan juga di akhir kegiatan, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, siswa dibiasakan untuk saling menghargai, menghormati, saling membantu, saling bekerja sama menyelesaikan tugas, mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tepat waktu, mandiri dalam mengerjakan tugas tidak boleh bergantung dengan orang lain, dan harus kreatif dalam menuangkan ide-ide yang dimiliki dalam mengerjakan proyek seperti membuat film pendek dan poster.

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan Naila Nibras Hasna selaku siswi kelas X 12 yang mengikuti kegiatan P5 pada tanggal 16 Februari 2024 pukul 13.30.

C. Analisis Data

1. Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 3 Semarang Ditinjau dari Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi didapatkan informasi bahwa dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 3 Semarang dilakukan dengan 3 tahapan sebagai berikut.

a. Perencanaan

SMAN 3 Semarang dalam melakukan perencanaan kegiatan proyek dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut.

1) Membentuk Tim Fasilitator Proyek

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi didapatkan informasi bahwa SMAN 3 Semarang sudah memiliki tim fasilitator khusus yang mengurus kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tim fasilitator dipilih langsung oleh waka kurikulum berdasarkan pada kinerja guru karena program P5 merupakan program yang baru sehingga dipilih guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang bagus. Tim

koordinator dan fasilitator terdiri dari penanggung jawab, ketua, sekretaris, bendahara, koordinator proyek, dan fasilitator proyek. Selain itu, tidak hanya ada tim fasilitator dari guru tetapi juga ada tim siswa-siswi dan tim orang tua yang mana nantinya akan berkolaborasi karena kegiatan proyek merupakan kegiatan yang lumayan besar sehingga membutuhkan banyak orang agar berjalan sesuai tujuan.¹⁷²

2) Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan

Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan dilakukan untuk mengukur kesiapan sekolah dalam mengadakan kegiatan P5. Tingkat kesiapan SMAN 3 Semarang dalam pelaksanaan kegiatan P5 berada dalam tahap berkembang. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sekolah sudah memiliki sistem dan menjalankan pembelajaran

¹⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Gemaning Herditiarasti, S.Pd. selaku tim fasilitator kegiatan P5 SMAN 3 Semarang pada tanggal 15 Februari 2024 pukul 14.00, Bapak Saroji, S.Pd., M.Pd. selaku waka akademik SMAN 3 Semarang pada tanggal 21 Februari 2024 pukul 11.00, dan Dokumentasi Surat Keputusan Kepala SMAN 3 Semarang tentang Tim Koordinator dan Fasilitator P5 Tahun Ajaran 2023/2024.

berbasis projek, baru sebagian guru yang sudah mengetahui dan memahami konsep kegiatan projek, dan pihak sekolah sudah mulai berkolaborasi dengan pihak di luar sekolah untuk membantu pelaksanaan kegiatan P5. Pihak sekolah juga memberikan pembekalan kepada guru-guru melalui kegiatan IHT (In House Training) untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan P5¹⁷³

3) Pemilihan Tema Umum

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa mulai tahun ajaran 2022/2023 sampai tahun ajaran 2023/2024 SMAN 3 Semarang sudah melaksanakan beberapa tema di antaranya kearifan lokal, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, kewirausahaan. Pada penelitian ini berfokus pada tema bangunlah jiwa dan raganya yang dilakukan oleh kelas X di semester 1 tahun ajaran 2023/2024. Kegiatan dari tema bangunlah jiwa dan raganya ialah pembuatan film pendek

¹⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Saroji, S.Pd., M.Pd. selaku waka akademik SMAN 3 Semarang pada tanggal 21 Februari 2024 pukul 11.00.

yang sesuai dengan karakter Profil Pelajar Pancasila. Pemilihan tema di SMAN 3 Semarang berdasarkan pada tingkat kesulitan tema dengan mengambil tema yang mudah terlebih dahulu.¹⁷⁴

4) Merancang Alokasi Waktu dan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi didapatkan informasi bahwa alokasi waktu yang dipilih oleh SMAN 3 Semarang pada tema bangunlah jiwa dan raganya kelas X di semester 1 tahun ajaran 2023/2024 dengan mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode waktu yaitu selama tiga minggu. Minggu pertama pada tanggal 4-8 September 2023, kemudian dua minggu berikutnya di tanggal 2-13 Oktober 2023. Pada tema bangunlah jiwa dan raganya, tim

¹⁷⁴Hasil wawancara dengan Ibu Gemaning Herditiarasti, S.Pd. selaku tim fasilitator kegiatan P5 SMAN 3 Semarang pada tanggal 15 Februari 2024 pukul 14.00, Bapak Saroji, S.Pd., M.Pd. selaku waka akademik SMAN 3 Semarang pada tanggal 21 Februari 2024 pukul 11.00, dan Dokumentasi modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 3 Semarang tema Bangunlah Jiwa dan Raganya kelas X semester 1 tahun ajaran 2023/2024.

fasilitator mengembangkan ke enam dimensi Profil Pelajar Pancasila.¹⁷⁵

5) Merancang Modul Projek

Modul projek merupakan perencanaan kegiatan yang disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan tema serta topik projek, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Pihak sekolah memiliki kemerdekaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul projek yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didiknya.¹⁷⁶

Modul projek yang digunakan di SMAN 3 Semarang mengembangkan modul projek dari pemerintah yang disesuaikan dengan ciri khas sekolah kemudian dimodifikasi. Tim fasilitator membuat panduan teknis yang meliputi tema, alokasi waktu, kegiatan, serta langkah-langkah pembuatan projek.¹⁷⁷

¹⁷⁵ Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 3 Semarang.

¹⁷⁶ Susanti Sufyadi, dkk., *Panduan Pengembangan Projek, ...,* hlm. 44.

¹⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Gemaning Herditiarasti, S.Pd. selaku tim fasilitator kegiatan P5 SMAN 3 Semarang pada tanggal 15

Proses perencanaan pelaksanaan P5 yang dilakukan di SMAN 3 Semarang relevan dengan modul panduan pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diterbitkan oleh Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang ditulis oleh Susanti Sufyadi dkk. Alur dalam perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ada beberapa tahapan yang harus dilalui yaitu membentuk tim fasilitator projek, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, pemilihan tema umum, merancang alokasi waktu dan dimensi Profil Pelajar Pancasila, dan merancang modul projek.

b. Pelaksanaan

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas X tema bangunlah jiwa dan raganya yang dilaksanakan di semester 1 tahun ajaran 2023/2024 dengan kegiatan pembuatan film pendek dilakukan dengan

Februari 2024 pukul 14.00 dan Bapak Saroji, S.Pd., M.Pd. selaku waka akademik SMAN 3 Semarang pada tanggal 21 Februari 2024 pukul 11.00.

penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, menyiapkan alat dan bahan, membentuk kelompok, melaksanakan kegiatan proyek, dan refleksi serta evaluasi. Kegiatan pembuatan film pendek ini dilakukan selama tiga minggu mulai dari tanggal 4-8 September 2023 kemudian dilanjutkan pada tanggal 2-13 Oktober 2023. Adapun kegiatan proyek yang dilakukan selama tiga minggu sebagai berikut.

- 1) Menyaksikan video karakter Profil Pelajar Pancasila yang kemudian didiskusikan mengenai informasi, tujuan, dan pesan dari masing-masing video. Setiap kelompok mencermati hasil diskusi kelompok lain secara bergantian.
- 2) Kegiatan permainan di luar kelas yang bertujuan untuk melatih kekompakan serta kerjasama peserta didik, meningkatkan gotong royong, serta sikap saling menghargai.
- 3) Berdiskusi menyusun naskah ceramah sesuai dengan karakter Profil Pelajar Pancasila yang kemudian di presentasikan oleh perwakilan masing-masing kelompok.
- 4) Menyaksikan video senam kreasi Profil Pelajar Pancasila yang dilanjutkan dengan berdiskusi

mengenai gerakan senam dan menentukan musik pilihan untuk senam tersebut.

- 5) Latihan senam kreasi karakter Pelajar Pancasila yang dilakukan di lapangan.
- 6) Kegiatan senam bersama seluruh guru, karyawan, dan siswa-siswi dan dilanjutkan dengan perlombaan senam yang diikuti oleh seluruh kelas X.
- 7) Kegiatan pembuatan film pendek, poster, serta trailer film pendek. Kegiatan mulai dari pembagian kelompok, pembagian tugas, menyusun skrip/naskah film pendek, kegiatan sosialisasi cara pembuatan film pendek dan cara mengeditnya, pengambilan gambar/video, proses edit video, dan pengumpulan hasil karya.
- 8) Penayangan hasil karya film pendek kelas X yang disaksikan secara langsung oleh orang tua siswa kelas X serta penayangan 6 hasil karya terbaik yang disaksikan oleh seluruh siswa kelas X, XI, XII.¹⁷⁸

¹⁷⁸ Hasil observasi kegiatan P5 SMAN 3 Semarang di kelas X dan Dokumentasi modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 3 Semarang tema Bangunlah Jiwa dan Raganya kelas X semester 1 tahun ajaran 2023/2024.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dan mengetahui seberapa jauh tujuan telah tercapai. Dalam kegiatan P5 evaluasi dilakukan secara menyeluruh, fokus terhadap proses perkembangan dan pertumbuhan diri peserta didik, pendidik, tim fasilitasi, maupun satuan pendidikan. Beberapa alat dan metode evaluasi implementasi projek yang digunakan yaitu lembar refleksi, refleksi dan diskusi dua arah, refleksi melalui observasi dan pengalaman, refleksi menggunakan rubrik, dan laporan perkembangan peserta didik.¹⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa evaluasi dalam implementasi P5 di SMAN 3 Semarang menggunakan evaluasi proses dengan refleksi melalui observasi selama kegiatan berlangsung dan indikator penilaian yang telah disediakan. Adapun indikator penilaian diambil dari elemen-elemen dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam

¹⁷⁹ Rizki Satria, dkk., *Panduan Pengembangan Projek, ...*, hlm. 118-119.

modul panduan pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari pemerintah. Penilaian perkembangan peserta didik sudah sesuai dengan modul panduan pengembangan proyek dari pemerintah yaitu dilihat dari kategori belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan sangat berkembang.¹⁸⁰

Evaluasi proses juga ditujukan untuk melihat proses pelaksanaan, baik mengenai kelancaran proses, kesesuaian dengan rencana, kendala yang muncul dalam proses pelaksanaan, dan sejenisnya. Kendala yang dihadapi selama kegiatan P5 di SMAN 3 Semarang ialah kendala pada proses komunikasi serta susahnyamenyamakan persepsi antar guru karena setiap guru memiliki pandangan, pemahaman, dan pengalaman yang berbeda-beda.¹⁸¹

¹⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Gemaning Herditiarasti, S.Pd. selaku tim fasilitator kegiatan P5 SMAN 3 Semarang pada tanggal 15 Februari 2024 pukul 14.00 dan Bapak Saroji, S.Pd., M.Pd. selaku waka akademik SMAN 3 Semarang pada tanggal 21 Februari 2024 pukul 11.00, dan Dokumentasi modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 3 Semarang tema Bangunlah Jiwa dan Raganya kelas X semester 1 tahun ajaran 2023/2024.

¹⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Gemaning Herditiarasti, S.Pd. selaku tim fasilitator kegiatan P5 SMAN 3 Semarang pada tanggal 15 Februari 2024 pukul 14.00 dan Bapak Saroji, S.Pd., M.Pd. selaku waka akademik SMAN 3 Semarang pada tanggal 21 Februari 2024 pukul 11.00.

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan untuk menciptakan peserta didik yang mampu untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang berkualitas, berbudi pekerti, berakhlak mulia, serta melestarikan nilai-nilai luhur Pancasila. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu pemahaman yang benar dan peran aktif untuk mensukseskan visi misi tersebut. Terutama bagi pelajar yang beragama Islam, mengaitkan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila dengan ajaran nilai-nilai Islam menjadi sangat penting. Karena setiap muslim akan merasa tenang ketika aktifitasnya tidak bertentangan dengan ajaran agamanya.

Melihat Profil Pelajar Pancasila dari sudut pandang nilai-nilai pendidikan Islam menjadi dasar penguat sehingga para peserta didik dan orang tua serta para guru semakin semangat untuk menyukseskan visi misi pendidikan karena perjuangan itu dapat dikategorikan ibadah kepada Allah Swt. Analisis kegiatan P5 yang dilakukan di SMAN 3 Semarang ditinjau dari nilai-nilai pendidikan Islam sebagai berikut.

a. Nilai Pendidikan Akidah / Keimanan

Akidah ialah keyakinan yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi yang meyakinkannya. Akidah juga merupakan inti dan dasar keimanan perlu pembinaan dan pematapan kepercayaan dalam diri seseorang sehingga menjadi akidah yang kuat. Tiada Tuhan yang patut di sembah kecuali Allah Swt., meyakinkannya dalam hati serta mengikrarkan melalui lisan dan melaksanakannya melalui perbuatan.

Pelaksanaan kegiatan P5 di SMAN 3 Semarang menunjukkan nilai akidah yaitu mengesakan Allah Swt. Dalam setiap kegiatan, siswa dibiasakan untuk selalu mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa. Hal ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan konsentrasi dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Berdoa dapat membentuk karakter mulia peserta didik di antaranya tawaduk, yakin, dan senantiasa husnudzan kepada Allah Swt. Tujuan berdoa utamanya mengharap pertolongan hanya kepada Allah Swt., percaya, dan hanya berharap doa itu dikabulkan dari Allah Swt. bukan dari yang lainnya.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk ke neraka jahannam dalam keadaan hina dina” (Q.S al-Mu’min/40: 60).

b. Nilai Pendidikan Syariat

Syariat adalah aturan atau undang-undang yang diturunkan Allah Swt. untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, mengatur hubungan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta. Pelaksanaan P5 di SMAN 3 Semarang mengajarkan nilai-nilai pendidikan syariat melalui berbagai kegiatan sebagai berikut.

1) Sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah

Kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah sudah menjadi rutinitas di SMAN 3 Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa mereka menjalankan ajaran agamanya. Dengan kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan ketaatan peserta didik

kepada Allah Swt. serta berusaha menjadi orang yang lebih baik lagi dalam menjalankan ibadah. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Ali-Imron/3: 102 dan Q.S. al-Maidah/5: 35.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah Swt. sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam (Q.S. Ali Imron/3: 102).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah Swt. dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekati diri kepada-Nya dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung (Q.S. al-Maidah/5: 35).

2) Tolong menolong

Allah Swt. Memerintahkan kepada hamba-Nya untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan takwa dan melarang tolong menolong dalam perbuatan dosa dan

pelanggaran. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. al-Maidah/5: 2.

وتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
Dan tólong menolonglah kámu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan kemungkaran (Q.S. al-Maidah/5: 2).

Dalam kegiatan P5 di SMAN 3 Semarang terdapat nilai pendidikan syariat tolong menolong dengan membentuk kelompok dalam kegiatan P5. Pembentukan kelompok bertujuan agar ada kolaborasi antara siswa satu dengan siswa yang lain. Kegiatan P5 tidak dapat dilakukan sendiri sehingga dengan berkelompok dapat melatih siswa untuk bekerja sama dan saling membantu satu sama lain.

c. Nilai Pendidikan Akhlak

1) Saling menghargai dan menghormati

Allah Swt. telah menghendaki adanya keberagaman. Allah Swt. sengaja menciptakan makhluk-Nya dengan kondisi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Masing-masing memiliki bentuk, sifat, karakter, dan fungsi yang tidak sama, tidak terkecuali manusia. Beraneka

ragam suku, bahasa, warna kulit, laki-laki, perempuan adalah sebuah fenomena kehidupan dunia. Indonesia sangat kaya dengan ragam suku, bahasa, agama, ras, budaya masyarakatnya. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Hujurat/49: 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
 وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
 خَبِيرٌ

Hai manusia! Sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti (Q.S. al-Hujurat/49: 13).

Peserta didik juga wajib menjaga keberagaman yang ada pada peserta didik lain dengan saling menghormati, menghargai, menerima segala perbedaan yang mana hal tersebut merupakan akhlak yang baik. Upaya yang dilakukan SMAN 3 Semarang untuk

menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati melalui kegiatan diskusi kelompok dalam P5. Dalam diskusi tentunya terjadi pertukaran pendapat antara satu siswa dengan siswa yang lain sehingga agar tidak terjadi perpecahan maka siswa harus saling mengerti, menerima, menghormati, dan menghargai pendapat siswa yang lainnya.

Pembagian kelompok diskusi juga dipilih langsung oleh guru untuk menghindari kelompok dominan. Hal ini dilakukan agar siswa lebih dapat menerima dan menghargai perbedaan-perbedaan antara siswa satu dengan yang lainnya, siswa dapat mengenali karakteristik temannya, pembagian anggota kelompok menjadi rata, dan tidak ada yang merasa tersingkirkan.

2) Saling membantu dan bekerja sama

Manusia merupakan makhluk sosial yang sudah pasti tidak akan mampu mencukupi kebutuhannya sendiri. Manusia selalu membutuhkan orang lain. Negara Indonesia yang besar ini sangat membutuhkan jiwa

kebersamaan, gotong royong, bekerja sama, tidak boleh egois yang selalu mengutamakan kepentingan pribadi dan golongan. Namun sebaliknya kepentingan umum harus lebih diutamakan daripada ego pribadi maupun golongan.

Generasi penerus yang dibentuk adalah generasi yang mampu dan mau bekerja sama serta mewarisi sifat gotong royong. Seiring dengan gaya hidup yang individualisme semakin menggerus budaya bangsa yang luhur yaitu kebersamaan. Saling membantu dan bekerja sama merupakan akhlak yang baik serta perintah dalam ajaran Islam.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan kemungkarannya (Q.S. al-Maidah/5: 2).

Melalui kegiatan P5 yang dilakukan di SMAN 3 Semarang dapat meningkatkan sikap saling membantu dan kerja sama siswa satu dengan yang lainnya. Kegiatan P5 merupakan suatu proyek yang tidak dapat dilakukan sendiri

melainkan harus bersama-sama dan berkelompok. Hal ini bertujuan agar ada kolaborasi antara siswa satu dengan siswa lain sehingga dapat melatih siswa untuk bekerja sama dan saling membantu satu sama lain.

3) Kemandirian

Kemandirian peserta didik merupakan kesadaran diri sendiri terhadap tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Pelajar mandiri senantiasa melakukan evaluasi dan berkomitmen untuk terus mengembangkan dirinya agar dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai tantangan yang dihadapinya sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi pada lingkup lokal maupun global. Dalam konteks kemandirian dijelaskan dalam Q.S. ar-Rad/13: 11).

لَهُ مَعْقِبَتٍ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يُحَفِّظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ
اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَهُ حَتَّىٰ يَغْيُرُوا مَا بَأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدٍّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah

Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Q.S ar-Rad/13: 11).

Pembuatan film pendek serta pemberian tugas kepada siswa dalam kegiatan P5 SMAN 3 Semarang dapat melatih siswa agar mandiri dan bertanggung jawab atas penyelesaian tugas mereka. Pihak sekolah juga memberikan sanksi yang tegas bagi kelompok yang ketahuan meminta bantuan pihak luar dalam mengerjakan projek. Siswa dituntut untuk mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain dalam mengerjakan projek.

4) Kejujuran

Pembuatan poster dan film pendek dalam kegiatan P5 SMAN 3 Semarang melatih kejujuran siswa. Dalam pembuatan karya tersebut siswa tidak boleh dibantu oleh siapapun melainkan harus benar-benar hasil karya dari kelompok mereka sendiri. Pihak sekolah

memberikan sanksi yang tegas berupa diskualifikasi apabila siswa tidak jujur dan ketahuan meminta bantuan kepada orang lain dalam mengerjakan proyek.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar (Q.S. al-Ahzab/33: 70).

5) Kedisiplinan

Pihak sekolah sudah menentukan waktu untuk mengumpulkan hasil karya poster dan film pendek siswa. Setiap kelompok harus mengumpulkan tugasnya sesuai jadwal yang telah ditentukan. Hal ini dapat melatih siswa untuk disiplin dan bertanggung jawab atas tugas mereka. Kedisiplinan merupakan aspek yang penting bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan disiplin, setiap siswa akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajibannya, memiliki keterampilan mengelola waktu, serta membangun karakter positif.

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خَسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Demi masa. Sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran (Q.S. al-Asr/103: 1-3).

6) Musyawarah

Musyawarah memiliki pengertian proses pengambilan keputusan dalam masyarakat yang menyangkut kepentingan bersama. Musyawarah juga merupakan suatu gambaran tentang bagaimana kaum beriman menyelesaikan urusan sosial mereka. seperti firman Allah Swt. tentang anjuran untuk bermusyawarah dalam Q.S. asy-Syura/42: 38.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan sholat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka (Q.S asy-Syura/42: 38).

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa di dalam pelaksanaan kegiatan P5 SMAN 3 Semarang terdapat nilai musyawarah. Terlihat ketika siswa-siswi menghadapi suatu masalah dalam mengerjakan proyek mereka selalu bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah tersebut. Ketika terjadi masalah mereka saling mengerti, saling mendinginkan pikiran, kemudian berkumpul bersama lagi untuk musyawarah mengambil keputusan yang tepat bagi masalah mereka agar proyek berjalan dengan lancar.

7) Bernalar kritis

Bernalar kritis merupakan kemampuan dalam memecahkan masalah dan mengolah atau memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif secara objektif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya serta mampu menyampaikan hal sejaras jelas dan sistematis. Salah satu ayat

yang menjelaskan tentang bernalar kritis yaitu Q.S. Ali-Imron/3: 190-191.

انَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الْاَيِّمِ وَالنَّهَارِ لَآيٰتٍ
لِّاُولِي الْاَلْبَابِ ۗ الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيٰمًا وَّقُعُوْدًا وَّعَلٰى
جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ رَبَّنَا مَا
خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka" (Q.S. Ali Imran/3: 190-191).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. memberikan arahan kepada hamba-Nya agar menggunakan akal dan pikirannya untuk merenungkan dan memikirkan tentang penciptaan alam semesta sebagai tanda-tanda kebesaran Allah Swt.

Di dalam kegiatan P5 SMAN 3 Semarang terdapat kegiatan-kegiatan berupa presentasi,

diskusi kelompok, serta tugas proyek kolaborasi yang mana hal ini dapat meningkatkan sikap berpikir kritis siswa. Melalui presentasi siswa dilatih untuk berpikir kritis sehingga mampu mengidentifikasi masalah dengan baik dan memilah informasi yang relevan untuk menyelesaikan hal tersebut. Melalui diskusi dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa karena terbiasa dengan tukar pikiran dan menerima kritik. Melalui tugas proyek kolaborasi, siswa belajar untuk berpikir secara kritis dalam merumuskan strategi, mengorganisir informasi, dan mengambil langkah-langkah yang tepat agar dapat mencapai tujuan. Siswa yang memiliki kemampuan bernalar kritis yang baik akan mengantarkan siswa tersebut memiliki akhlak yang baik pula.

8) Kreatif

Kreatif merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang orisinal, kebermanfaatan, kebermanaknaan, dan berdampak.

Berpikir kreatif yang dimaksud ialah proses berpikir yang memunculkan ide atau gagasan baru dan pertanyaan-pertanyaan, mencoba berbagai alternatif pilihan, mengevaluasi ide gagasan dengan menggunakan imajinasinya, dan memiliki keluwesan.

Pengembangan kreativitas dilakukan pelajar untuk mengekspresikan diri, mengembangkan diri, dan menghadapi berbagai tantangan dalam perubahan dunia yang begitu cepat. Kreatif adalah usaha memiliki daya cipta, menghendaki kecerdasan dan imajinasi. Kreatif berkaitan dengan nilai pendidikan Islam aspek akhlak.

Kegiatan membuat poster dan film pendek dalam P5 di SMAN 3 Semarang dapat menumbuhkan jiwa kreatifitas peserta didik. Melalui kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan ide-ide yang mereka punya ke dalam bentuk poster dan film pendek sehingga mereka dapat menghasilkan karya yang orisinal, bermanfaat, bermakna, dan berdampak bagi orang lain. Salah

satu ayat yang menjelaskan tentang kreatif ialah Q.S. Hud/11: 37.

وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَلَا تَحْنُطْ بِنَبِيِّ فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا
أَنَّهُمْ مَغْرُقُونَ

Dan buatlah kapal itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah engkau bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang dzalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan. (Q.S. Hud/11: 37).

Ayat ini membicarakan pembuatan sesuatu yang baru yaitu perintah kepada Nabi Nuh As untuk membuat bahtera/kapal. Teknologi bahtera pada zaman itu relatif jarang, apalagi Nabi Nuh As dan kaumnya di daerah gurun pasir. Beliau mampu untuk menunjukkan sebuah produk baru yang berbeda dari kebiasaan kaumnya dengan petunjuk Allah Swt.

2. Analisis Cara Mewujudkan Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan P5 di SMAN 3 Semarang

Salah satu cara untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila adalah melalui penerapan dimensi-dimensinya dalam kegiatan P5. Berbagai cara yang dilakukan

SMAN 3 Semarang dalam mewujudkan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan P5 dilakukan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia artinya pelajar Indonesia memiliki sikap yang menunjukkan keyakinan yang kuat kepada Tuhan YME, menjalankan ajaran agama dengan baik, dan memiliki perilaku yang terpuji. Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pelajar memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁸²

1) Siswa membiasakan diri mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa. Hal ini membantu siswa dalam meningkatkan konsentrasi dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Berdoa dapat membentuk karakter

¹⁸² Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2022), hlm. 2.

mulia peserta didik di antaranya tawadu', yakin dan senantiasa husnudzan kepada Allah Swt.

2) Siswa melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah yang sudah menjadi rutinitas di SMAN 3 Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa mereka menjalankan ajaran agama. Dengan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah melatih siswa agar mampu membagi waktu dengan baik karena sholat selalu dijadwalkan tepat waktu, untuk meningkatkan keimanan dan ketaatan kepada Allah Swt., serta berusaha menjadi orang yang lebih baik dalam menjalankan ibadah.¹⁸³

b. Berkebhinekaan global artinya pelajar Indonesia memiliki sikap yang menunjukkan penghargaan, penghormatan, dan penerimaan terhadap keberagaman yang ada.

1) Kegiatan diskusi kelompok untuk mendisiplinkan siswa dan melatih siswa untuk saling tukar pendapat. Kegiatan diskusi ini merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan

¹⁸³ Hasil observasi pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 3 Semarang.

sikap saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan. Dalam diskusi tentunya terjadi pertukaran pendapat antara siswa satu dengan siswa yang lain sehingga agar tidak terjadi perpecahan maka siswa harus saling mengerti, menerima, menghormati dan menghargai pendapat siswa yang lainnya.

2) Pembagian kelompok diskusi yang dipilih langsung oleh guru. Pembagian kelompok ini disesuaikan dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda dari yang berkemampuan rendah digabung dengan yang berkemampuan tinggi supaya bisa saling mengajari dan menghindari kelompok dominan. Hal ini dilakukan agar siswa tidak pilih-pilih teman ketika mengerjakan tugas kelompok serta siswa lebih bisa menerima dan menghargai perbedaan-perbedaan antara siswa satu dengan yang lainnya.¹⁸⁴

c. Bergotong royong artinya pelajar Indonesia mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan

¹⁸⁴ Hasil observasi pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 3 Semarang.

yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan untuk mencapai tujuan bersama.¹⁸⁵

1) Membentuk kelompok dalam kegiatan proyek.

Dalam membentuk kelompok dalam kegiatan proyek siswa diajak untuk berkolaborasi dan bekerja sama satu dengan yang lainnya. Siswa saling membantu dalam mengerjakan proyek, jika yang satu tidak bisa kemudian yang lain membantu. Hal ini dapat menumbuhkan jiwa kebersamaan siswa serta mengarahkan siswa agar tumbuh jalinan komunikasi yang kuat. Dengan adanya kekompakan, bekerja sama, saling membantu dalam mengerjakan proyek maka pekerjaan menjadi lebih mudah dan ringan untuk mencapai tujuan bersama.¹⁸⁶

d. Mandiri artinya pelajar Indonesia bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya serta tidak bergantung dengan orang lain. Pelajar yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, kreatif, pemberani, dan juga mampu

¹⁸⁵ Mohammad Nurfajar Mooduto, dkk., “Inseri Nilai Gotong Royong Melalui Profil Pelajar Pancasila”, *Al-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2023), hlm. 100-112.

¹⁸⁶ Hasil observasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 3 Semarang.

memotivasi diri untuk meningkatkan kemampuannya.¹⁸⁷

- 1) Memberikan tugas kepada siswa sebagai bagian dari pembiasaan mandiri. Melalui pemberian tugas, siswa diberi kesempatan untuk mengasah kemampuan bekerja secara mandiri, mengelola waktu, dan bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas mereka.
- 2) Memberikan sanksi yang tegas berupa diskualifikasi apabila terdapat kelompok yang ketahuan meminta bantuan orang lain dalam mengerjakan projek film pendek. Pembuatan film pendek oleh siswa kelas X SMAN 3 Semarang melatih kemandirian siswa karena dalam pembuatannya siswa dituntut untuk tidak meminta bantuan kepada siapapun selain anggota kelompoknya sendiri sehingga mereka harus bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas mereka. Kegiatan membuat film merupakan kegiatan yang baru bagi siswa-siswi sehingga mereka dituntut untuk mengeksplorasi

¹⁸⁷ Laura Komala, dkk., “Pembentukan Generasi Mandiri dan Kreatif sesuai Profil Pelajar Pancasila”, *Jurnal Dedikasi PKM UNPAM*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2023), hlm. 75-80.

pengetahuan mereka dan mencari tahu informasi yang belum mereka pahami. Seperti cara mengedit video yang baik mereka mencari sendiri tutorial di youtube maupun sosial media.¹⁸⁸

e. Bernalar kritis artinya pelajar Indonesia mampu berpikir untuk mendapatkan dan mengubah informasi menjadi keputusan dan kesimpulan yang tepat dan membantu siswa memecahkan masalah dengan baik.¹⁸⁹

1) Presentasi hasil diskusi siswa di depan kelas. Melalui presentasi siswa akan dilatih untuk berpikir kritis sehingga mampu mengidentifikasi masalah dengan baik dan memilah informasi yang relevan untuk menyelesaikan hal tersebut.

2) Metode diskusi yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Melibatkan siswa dalam situasi nyata di mana mereka dihadapkan pada masalah yang relevan akan merangsang pemikiran kritis

¹⁸⁸ Hasil observasi pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 3 Semarang.

¹⁸⁹ Linda Zakiyah, dkk., *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), hlm. 3.

mereka. Dengan meminta siswa untuk mencari solusi yang tepat, membandingkan pendapat, dan mengidentifikasi dampak dari keputusan mereka. Melalui diskusi siswa belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan argumen yang kuat. Hal ini dapat mengasah kemampuan berpikir kritis mereka karena terbiasa dengan pertukaran pemikiran dan menerima kritik.

- 3) Tugas proyek kolaborasi juga menjadi sarana efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam tugas proyek ini, siswa bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan tertentu. Melalui tugas proyek, siswa belajar untuk berpikir secara kritis dalam merumuskan strategi, mengorganisir informasi, dan mengambil langkah-langkah yang tepat.¹⁹⁰

¹⁹⁰ Hasil observasi pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 3 Semarang.

f. Kreatif artinya pelajar Indonesia mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.¹⁹¹

- 1) Siswa membuat film pendek yang berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila. Melalui kegiatan tersebut siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide kreatif mereka dan menuangkannya dalam bentuk film pendek. Pembuatan film pendek menjadi sarana edukasi yang efektif untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kreatifitas siswa. Siswa-siswi dapat menghasilkan suatu karya orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak bagi orang lain.
- 2) Pembuatan poster untuk mengasah kreativitas dan meningkatkan serta memaksimalkan kemampuan siswa sehingga siswa dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran ke dalam poster yang dibuatnya. Dalam kegiatan pembuatan poster siswa dituntut untuk menghasilkan ide-ide yang baru dan orisinal serta

¹⁹¹ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen, ...*, hlm. 34.

dapat menarik perhatian orang yang melihatnya.¹⁹²

Jadi ke enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan P5 di SMAN 3 Semarang sudah terlaksana semua dengan berbagai kegiatan di antaranya berdoa, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, kegiatan diskusi kelompok, pemberian tugas, pemberian sanksi bagi kelompok yang meminta bantuan orang lain dalam mengerjakan proyek, presentasi, membuat poster, serta membuat film pendek.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) muncul sebagai langkah progresif dalam upaya menguatkan dan memastikan bahwa generasi muda tetap terhubung dengan akar sejarah serta prinsip-prinsip Pancasila. Projek ini memiliki implikasi yang sangat penting bagi masa depan generasi muda. Melalui projek semacam ini bukan hanya pengetahuan saja yang bertambah tetapi juga semangat kebangsaan dan kepemilikan terhadap nilai-nilai Pancasila yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dalam jangka

¹⁹² Hasil observasi pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 3 Semarang.

panjang implikasi ini akan menciptakan generasi yang lebih cerdas, kritis, dan sadar akan nilai-nilai Pancasila.

Kegiatan P5 lebih dari sekedar pembelajaran dalam ruang kelas, tetapi juga akan menciptakan dampak sosial yang lebih luas. Dalam melibatkan siswa dalam pengembangan dan implementasi proyek mereka akan merasa memiliki peran aktif dalam kegiatan. Hal ini akan mendorong semangat partisipasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab bagi siswa. Implikasinya yang mendalam dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral, cinta tanah air, dan kesadaran akan pluralitas budaya Indonesia. Berikut beberapa dampak pelaksanaan P5 di SMAN 3 Semarang bagi siswa.

- a. Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi siswa SMAN 3 Semarang sebagai warga dunia yang aktif.¹⁹³ Kegiatan P5 di desain untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil pelajar Pancasila supaya peserta didik siap

10. ¹⁹³ Susanti Sufyadi, dkk., *Panduan Pengembangan Proyek*, ..., hlm.

menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.

- b. Mengembangkan *skill*, sikap dan pengetahuan siswa SMAN 3 Semarang.¹⁹⁴ Kegiatan P5 lebih dominan dengan membuat sebuah projek seperti poster dan film pendek di mana dalam pembuatan projek dibutuhkan *skill*, sikap dan pengetahuan yang baik agar projek dapat selesai dengan maksimal.
- c. Melatih kemampuan *problem solving* siswa SMAN 3 Semarang dalam berbagai situasi belajar.¹⁹⁵ Kegiatan P5 lebih sering dilakukan secara berkelompok yang mana dalam kegiatan kelompok pastinya banyak muncul berbagai permasalahan seperti perbedaan pendapat, perbedaan ide dan pandangan. Hal ini dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam mencari solusi untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.
- d. Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian siswa SMAN 3 Semarang terhadap isu di sekitar

10. ¹⁹⁴ Susanti Sufyadi, dkk., *Panduan Pengembangan Projek*,...,hlm.

10. ¹⁹⁵ Susanti Sufyadi, dkk., *Panduan Pengembangan Projek*,...,hlm.

mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar.¹⁹⁶ Kegiatan P5 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari tema atau isu-isu penting di sekitar mereka sehingga melalui kegiatan proyek, peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu tersebut sebagai bentuk tanggung jawab terhadap apa yang terjadi di sekitar mereka.

- e. Siswa SMAN 3 Semarang lebih menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.¹⁹⁷ Hasil dari kegiatan P5 salah satunya ialah sebuah karya yang dihasilkan atas usaha para peserta didik. dalam pembuatan suatu karya tentunya tidak mudah dan melewati proses yang begitu panjang. Dengan adanya kegiatan P5 dapat melatih siswa untuk lebih menghargai proses dan bangga atas hasil karya mereka seperti hasil karya poster dan film pendek yang mereka buat dengan semaksimal mungkin.

D. Keterbatasan Penelitian

10. ¹⁹⁶ Susanti Sufyadi, dkk., *Panduan Pengembangan Proyek*,...,hlm.

10. ¹⁹⁷ Susanti Sufyadi, dkk., *Panduan Pengembangan Proyek*,...,hlm.

Penelitian ini telah dilakukan secara optimal namun disadari adanya beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian yang dihadapi sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya membahas implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 3 Semarang ditinjau dari nilai-nilai pendidikan Islam yakni berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan P5 di SMAN 3 Semarang serta keterkaitannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam.
2. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti telah melakukan serangkaian metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data atau informasi yang valid sehingga metode penelitian yang digunakan sudah layak, namun demikian pengumpulan data ini masih terdapat kelemahan-kelemahan seperti jawaban informan yang kurang tepat, jawaban informan yang terlalu singkat, serta jawaban informan yang tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.
3. Adanya informan yang susah ditemui untuk wawancara karena memiliki jadwal yang padat dan disibukkan dengan tugas-tugasnya seperti guru PAI yang jadwal mengajarnya padat sehingga susah mengatur jadwal wawancara. Waktu wawancara yang singkat karena

informan tidak memiliki banyak waktu luang sehingga peneliti berusaha semaksimal mungkin bertanya sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian agar mendapatkan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan.

4. Keterbatasan waktu dan kesempatan untuk wawancara dikarenakan guru-guru sedang banyak kegiatan terutama dalam membimbing siswa-siswi kelas XII untuk persiapan masuk perguruan tinggi.

Terlepas dari adanya kekurangan-kekurangan tersebut, hasil penelitian ini telah memberikan informasi yang sangat penting bagi perkembangan Pendidikan Agama Islam yaitu dengan adanya implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Hambatan dan kendala tersebut tidak menyurutkan semangat peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini sampai pada proses penulisan laporan dalam bentuk skripsi dan semuanya dapat berjalan dengan lancar dan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 3 Semarang Ditinjau dari Nilai-Nilai Pendidikan Islam dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pancasila di SMAN 3 Semarang dilakukan melalui tiga tahap mulai dari perencanaan dengan membentuk tim fasilitator proyek, menganalisis tingkat kesiapan sekolah, memilih tema umum, merancang alokasi waktu dan dimensi Profil Pelajar Pancasila, dan merancang modul ajar. Kemudian yaitu pelaksanaan kegiatan proyek yang telah direncanakan dan dilanjutkan evaluasi. Ditinjau dari nilai-nilai pendidikan Islam kegiatan P5 yang dilakukan di SMAN 3 Semarang berkaitan erat dengan nilai pendidikan Islam yaitu aspek akidah, syariat, dan akhlak. Nilai pendidikan akidah dengan mengesakan Allah Swt. melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, nilai pendidikan syariat meliputi kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah serta

tolong menolong, nilai pendidikan akhlak meliputi saling menghargai dan menghormati, saling membantu dan bekerja sama, kemandirian, kejujuran, kedisiplinan, musyawarah, bernalar kritis, dan kreatif.

2. Dalam mewujudkan dimensi Profil Pelajar Pancasila pada kegiatan P5 dilakukan dengan berbagai cara di antaranya dengan mengawali kegiatan dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa, pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, kegiatan diskusi kelompok, pembagian kelompok diskusi yang dipilih langsung oleh guru, memberikan tugas kepada siswa, memberikan sanksi yang tegas apabila siswa meminta bantuan kepada orang lain dalam mengerjakan projek, kegiatan presentasi, tugas projek kolaborasi, dan siswa membuat poster serta film pendek.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 3 Semarang Ditinjau dari Nilai-Nilai Pendidikan Islam, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Kepada kepala sekolah diharapkan dapat selalu membimbing para guru, memberikan arahan dan

- pemahaman tentang implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta meningkatkan kualitas sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan proyek.
2. Kepada tim fasilitator atau para guru diharapkan untuk terus meningkatkan pemahamannya dan memperbanyak pelatihan terkait Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta meningkatkan kolaborasi antar guru karena dalam kegiatan proyek tim fasilitator atau para guru dituntut untuk bekerja sama, kreatif dan inovatif dalam melakukan kegiatan proyek sehingga dapat berkembang lebih baik lagi ke depannya.
 3. Kepada siswa-siswi diharapkan untuk terus meningkatkan kreativitasnya dan saling bekerja sama serta mengamalkan apa yang telah didapatkan selama mengikuti kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
 4. Kepada orang tua siswa diharapkan dapat terlibat aktif, berpartisipasi dan berkolaborasi dalam kegiatan sekolah, mendukung semua kegiatan anak-anak dengan baik agar tujuan dari kegiatan P5 dapat tercapai. Karena salah satu kunci keberhasilan kegiatan P5 ialah adanya keterlibatan orang tua dalam mendukung pelaksanaan P5.

C. Kata Penutup

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat. Dan untuk semua pihak, penulis sangat berterima kasih atas bantuan dan dukungannya dalam melakukan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Afani, Afi, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Implementasi Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo”, *Skripsi* (Purwokerto: Program Strata-1 UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2023).
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Ainun, Fadia Puja, “Identifikasi Transformasi Digital dalam Dunia Pendidikan Mengenai Peluang dan Tantangan di Era Disrupsi”, *Jurnal Kewarganegaraan*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2022), hlm. 1570-1580.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Aminudin, dkk., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Bogor: Ghaliyah, 2005.
- Amri, Muhammad, *Aqidah Akhlak*, ttp.: t.p., 2018.
- Amrullah, Abdulmalik Abdulkarim (Hamka), *Tafsir Al-Azhar Jilid 2*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, t.t.
- Aziz, Ayka, dkk., “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah”, *Journal of Education and Learning Sciences*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2022), hlm. 1-14.

- Aziz, Rosmiaty, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sibuku, 2019.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2022.
- Basri, Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Creswel, John W., *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Daud, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ependi, Rustam, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Fadila, dkk., *Pendidikan Karakter*, Bojonegoro: CV. Agravana Media, 2021.
- Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Haryanti, Niki, *Ilmu Pendidikan Islam*, Malang: Gunung Samudra, 2014.

Hidayat, Enang, *Pendidikan Agama Islam (Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

<https://www.liputan6.com/hot/read/5409420/5-fakta-terkait-bullying-yang-dilakukan-siswa-smp-di-cilacap-bikin-geram-netizen>, diakses 22 Januari 2024.

<https://news.detik.com/berita/d-6952745/murid-yang-bacok-guru-di-demak-terancam-12-tahun-penjara>, diakses 22 Januari 2024.

Ibad, Wasilatul, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Profil Pelajar Pancasila”, *Qudwatun: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2021), hlm. 122-141.

Iskandar, dkk., “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menurut Perspektif Al-Qur’an dan Hadits”, *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2023), hlm 22-32.

Jum’ah, Ali, *Belajar Mudah Akidah Ahlussunnah Waljama’ah*, Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2019.

Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, Jakarta: Dirjendikti, 2022.

Khotimah, Husnul, “Penerapan Pancasila Perspektif Islam”, *Jurnal Tahdzib Al-Akhlak*, (Vol. 2, No. 6, tahun 2020), hlm. 83.

Komala, Laura, dkk., “Pembentukan Generasi Mandiri dan Kreatif sesuai Profil Pelajar Pancasila”, *Jurnal Dedikasi PKM UNPAM*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2023), hlm. 75-80.

- Latif, Moch Jamilul, dkk., “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Degradasi Moral sebagai Respon Perkembangan Era Disrupsi”, *Al-Bahtsu*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2022), hlm. 57-61.
- Lubaba, Meirin Nuril, “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi*, (Vol. 9, No. 3, tahun 2022), hlm. 687-706.
- Lubis, Lahmuiddin dan Wina Arsy, *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: Perdana Publishing, 2020.
- Ma’rufah, Nurbaiti, dkk., “Degradasi Moral sebagai Dampak Kejahatan Siber pada Generasi Millennial di Indonesia”, *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Vol.7, No. 1, tahun 2020), hlm. 191-201.
- Makbuloh, Deden, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Marijo, “Nilai Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum PAI dan Budi Pekerti Sekolah Dasar”, *Dhabit*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2022), hlm. 115-122.
- Maulidi, Muhammad Hilmi, dkk., “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Telukjambe”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol. 14, No. 2, tahun 2022), hlm. 132-140).
- Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Mooduto, Mohammad Nurfajar, dkk., “Inseri Nilai Gotong Royong Melalui Profil Pelajar Pancasila”, *Al-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2023), hlm. 100-112.

- Mubarak, Zakky, dkk., *Manusia, Akhlak, Budi Pekerti, dan Masyarakat*, Depok: Lembaga Penerbit FE UI, 2008.
- Muchith, M. Saekan, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Kudus: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi, 2019.
- Nabila, Atifah, dkk., “Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila Perspektif Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 7, No. 3, tahun 2023), hlm. 21708-21718.
- Nawawi, Nurnaningsih, *Aqidah Islam Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*, Makassar: Pusaka Almaida, 2017.
- Permana, Rudi, “Pengaruh Metode Diskusi Berbantuan Media Digakas terhadap Gotong Royong Siswa dalam Belajar pada Materi Tumbuhan Sahabatku di Kelas VISDN 40 Kedondong”, *Jurnal Inovasi Pendidikan*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2023), hlm. 40-51.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-Undangan, 2020.
- Pertiwi, Gatas Anugrah Bhakti, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Jogomertan”, *Skripsi*, (Purwokerto: Program Strata-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023).
- Purnamasari, Iin, dkk., *Profil Pelajar Pancasila*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022.
- Raodia, “Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Terjadinya Kejahatan Mayantara (Cybercrime),

Jurisprudentie, (Vol. 6, No. 2, tahun 2019), hlm. 230-239.

Rasyid, Daud, *Indahnya Syariat Islam*, Jakarta: Usamah Press, 2015.

Revalina, Atiqah, dkk., “Degradasi Moral Siswa dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Ditinjau dari Makna dan Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Vol. 14, No. 1, tahun 2023), hlm. 53-62.

Rodhiyana, Mu'allimah, “Profil Pelajar Pancasila dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam”, *Journal of Islamic Education Studies*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2023), hlm. 151-161.

Rohidin, *Pengantar Hukum Islam*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016.

Saefullloh, Ahmad, dkk, *Model Pendidikan Islam bagi Pecandu Narkotika*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Sakir, Abdul, “Esensi Pendidikan Agama Islam dalam Profil Pelajar Pancasila”, *Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Manajemen Pendidikan*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2022), hlm. 50-56.

Samrin, “Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia”, *Jurnal Al-Ta'dib*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2015), hlm. 106.

Satria, Rizki, dkk., *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, ttp: t.p., 2022.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah jilid 2*, Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2002.

- Sidiq, Umar dan Moh. Mifachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sufyadi, Susanti, dkk., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Jakarta: Pusat Assesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian dan Pengembangan, dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhayib, *Studi Akhlak*, Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Sulastrri, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila bagi Guru di Sekolah Dasar”, *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, (Vol. 7, No. 3, tahun 2022), hlm. 413-420.
- Suprayitno, Adi dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Susilawati, Eni, “Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Belajar”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (Vol. 25, No. 2, tahun 2021), hlm. 155-167.
- Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Tricahyono, Danan, “Upaya Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Melalui Desain Pembelajaran Sejarah Berbasis

Kebhinekatunggalikaan”, *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2022), hlm. 13-23.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

Wulandari, Lutvi Ayu, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023”, *Skripsi* (Jember: Program Strata-1 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023).

Zakiah, Linda, dkk., *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019.

Zakiah, Qiqi Yualiati dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.

LAMPIRAN I
HASIL WAWANCARA

A. Wawancara Terstruktur dengan Waka Akademik SMAN 3 Semarang

Nama	Saroji, S.Pd., M.Pd.
Jabatan	Waka Akademik
Hari/Tanggal	Rabu, 21 Februari 2024
Tempat	Ruang Waka Kurikulum SMAN 3 Semarang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan kegiatan P5 dilaksanakan?	Sejak kurikulum Merdeka tahun ke dua berarti tahun ajaran 2022/2023
2.	Apakah semua kelas sudah menggunakan Kurikulum Merdeka?	Kurikulum Merdeka itu baru kelas X dan XI
3.	Apa latar belakang diterapkannya kegiatan P5?	Adanya Kurikulum Merdeka ini kita menyesuaikan dengan kurikulum kan kurikulum ini menekankan pendidikan karakter Pancasila jadi P5 ini sebagai usaha mewujudkan karakter itu
4.	Apakah sudah banyak guru yang memahami mengenai kegiatan P5?	Belum, guru-guru belum banyak yang tahu tentang P5 ini dan ya mungkin sebagian sudah ada yang paham. Jadi

		<p>diawali dengan IHT dulu. Sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka ini kan diawali dengan IHT dulu. In House Training (IHT) itu semacam pelatihan internal sekolah tujuannya untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidik. Jadi gurunya diberikan pelatihan dulu sebelum dilaksanakan kegiatan P5. Materi IHT itu di antaranya pelaksanaan P5. Guru mulai tahu ya sejak itu penyiapan implementasi Kurikulum Merdeka sekitar Mei tahun 2022</p>
5.	<p>Bagaimana cara mengarahkan guru-guru terkait pelaksanaan P5?</p>	<p>Kita kan ada tim namanya pertama pengembang modul projek kemudian nanti ini sekaligus sebagai koordinator projek. Di setiap kelas nanti akan ada fasilitator projek itu semua pengajar di kelas tersebut. Kemudian nanti ada satu guru sebagai koordinator projek. Jadi untuk kegiatan projek sudah ada tim khususnya dan setiap tema</p>

		berbeda
6.	Bagaimana tahap persiapan sekolah dalam penerapan program P5?	Karena ini merupakan kurikulum baru dan program baru juga tentunya masih banyak guru yang belum paham tentang kegiatan P5 ini dan banyak yang belum paham tahap-tahapannya bagaimana juga
7.	Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan P5 dilaksanakan?	Kita bentuk timnya dulu itu ada koordinatornya dan juga tim fasilitator setiap kelasnya kemudian juga menyiapkan modul projeknya sebagai acuan dalam kegiatan
8.	Untuk tim formatur apakah dipilih secara langsung oleh kepala sekolah?	Dipilih langsung oleh waka kurikulum. Jadi kita lihat disesuaikan performa kinerjanya karena kan kurikulum baru makannya dipilih guru yang punya kompetensi yang bagus, kinerja yang bagus itu yang kita pilih sebagai tim fasilitator. Tidak hanya tim guru tetapi juga ada tim siswa dan orang tua. Kita komunikasikan dengan siswa dan orang tua juga untuk membahas projek yang akan dilaksanakan

9.	Apakah sudah ada modul tersendiri untuk kegiatan?	Sudah ada kita mengembangkan modul yang dari pemerintah kita modifikasi
10.	Bagaimana mengenai sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan P5?	Sarana prasarananya sudah cukup mendukung kita punya lapangan, rung multimedia, perpustakaan, dan lain-lain sudah cukup mendukung
11.	Apakah dalam kegiatan berkolaborasi dengan pihak luar sekolah?	Oh iya suatu ketika kita mengundang narasumber dari luar misal tentang pembuatan sinema film kita mengundang narasumber dari luar. Narasumber tidak hanya dari guru sendiri tetapi juga ada yang dari luar
12.	Apa saja tema yang sudah diambil?	Tema yang sudah dilaksanakan di kelas XI itu kearifan lokal, kewirausahaan, suara demokrasi, bangunlah jiwa dan raganya. Untuk kelas X itu bangunlah jiwa dan raganya dan kewirausahaan
13.	Bentuk kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam program P5?	Kemarin baru saja itu kelas X specta patriotism itu membuat film pendek itu tema bangunlah jiwa dan raganya
14.	Bagaimana langkah-langkah kegiatan tersebut?	Ya siswa diberikan arahan dulu terkait proyeknya kemudian siswa mulai menulis naskah

		dan juga membagi tugas masing-masing. Setelah naskah sudah jadi dan sudah dibagi tugas siswa mulai ambil gambar itu harus di sekolah tidak boleh di luar sekolah kemudian kalau sudah selesai tinggal di edit dan dikumpulkan
15.	Bagaimana assesmen dalam penilaian kegiatan siswa?	Indikator penilaian diambil dari dimensi Profil Pelajar Pancasila itu kemudian dari elemen-elemen dimensinya itu.
16.	Bagaimana jika ada siswa yang belum mencapai tingkat keberhasilan dalam kegiatan?	Sampai saat ini karena proyek mungkin lebih menyenangkan ya dibandingkan pembelajaran intrakurikuler Alhamdulillah kalau di SMA 3 semua sudah memenuhi syarat. Itu kan levelnya mulai dari mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, belum berkembang, sangat berkembang. Kita minimal berkembang sesuai harapan.
17.	Dimensi Profil Pelajar Pancasila apa saja yang dikembangkan? Ke-6 dimensi dikembangkan semua apa hanya beberapa saja?	Tentunya semuanya ke-6 nya karena itu tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan siswa harus beriman bertakwa setiap kegiatan itu pasti diawali dengan berdoa bersama tidak

		pernah lupa kemudian juga gotong royongnya, kemandiriannya, kreatifitasnya, saling menghargai, dan juga harus berpikir kritis
18.	Strategi apa yang dilakukan untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila melalui P5 pada enam dimensi?	Cara menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila ya dimensi beriman bertakwa itu kita biasakan siswa untuk selalu berdoa di awal kegiatan dan di akhir kegiatan, kemudian sholat dhuha, dan sholat dhuhur berjamaah. Kemudian dimensi berkebhinekaan global siswa diajarkan untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan. Jadi dalam kegiatan kelompok itu lebih sering dipilihkan oleh gurunya kelompoknya supaya siswa tidak pilih-pilih teman tidak membeda-bedakan teman biar bisa lebih menghargai perbedaan. Selanjutnya dimensi gotong royong jadi setiap kegiatan itu mesti berkelompok itu supaya siswa bisa bekerja sama saling membantu, saling menghargai, tidak individualis.

		<p>Kemudian kemandiriannya juga siswa diberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan dan dikumpulkan. Dimensi bernalar kritisnya ya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuannya. Selanjutnya kreatifitasnya misalnya kemarin dalam membuat film itu kita nilai kreatifitasnya</p>
19.	<p>Bagaimana pencapaian Profil Pelajar Pancasila melalui P5?</p>	<p>Bisa dikatakan sudah berhasil dengan adanya kegiatan P5 siswa ini lebih bergotong royong, kreatif, mandiri, saling membantu itu sudah bisa terlihat dari siswa</p>
20.	<p>Apakah selain mengembangkan dimensi Profil Pelajar Pancasila juga mengembangkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan P5?</p>	<p>Kalau itu tentu saja setiap kegiatan pasti disisipkan nilai-nilai pendidikan Islamnya</p>
21.	<p>Bentuk kegiatan seperti apa yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan</p>	<p>Setiap kegiatan itu pasti selalu diawali dengan berdoa, diakhir kegiatan juga ditutup dengan berdoa, kemudian sholat dhuha juga, dan anak-anak juga selalu</p>

	P5?	dibiasakan untuk sholat dhuhur berjamaah di sekolah
22.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam dalam pelaksanaan kegiatan P5?	Kendalanya mungkin yang paling besar ya di komunikasi dan menyamakan persepsi semua guru karena ini hal yang baru mungkin guru-guru belum paham secara detail tahap demi tahap kegiatan projeknya itu seperti apa. Jadi kita sebelum pelaksanaan projek itu ada disiminasi dulu terkait dengan modul projek atau bedah modul projek dan mengkaji projeknya. Kendala yang lain di segi pembiayaan

B. Wawancara Terstruktur dengan Guru PAI SMAN 3 Semarang

Nama	Drs. Maskur, M.S.I
Jabatan	Guru PAI
Hari/Tanggal	Rabu, 21 Februari 2024
Tempat	Ruang Tunggu SMAN 3 Semarang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan kegiatan P5 dilaksanakan?	Di SMA 3 itu sudah sejak tahun ajaran 2022/2023
2.	Apakah semua kelas	Yang kelas XII belum

	sudah menggunakan Kurikulum Merdeka?	
3.	Apakah dalam kegiatan P5 juga dikembangkan nilai-nilai pendidikan Islam?	Iya tentu saja apalagi kita yang guru PAI yang memiliki tugas untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam ya tentu saja dkembangkan
4.	Bentuk kegiatan seperti apa yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan P5?	Berdoa di awal kegiatan supaya diberikan kelancaran sampai akhir, ada sholat dhuha juga selalu kita biasakan kepada anak-anak, kemudian dibiasakan sholat dhuhur berjamaah jadi di waktu istirahat ke dua memasuki waktu dhuhur kita selalu membiasakan untuk jamaah dhuhur
5.	Apakah ada keterkaitan antara Profil Pelajar Pancasila dengan ajaran-ajaran Islam?	Dalam pelajar Pancasila itu kan ada karakter beriman bertakwa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, kreatif tentunya sangat berkaitan dengan ajaran Islam. Kita selalu menanamkan pembiasaan-pembiasaan positif apalagi sebagai guru PAI yang punya tugas untuk menanamkan ajaran-ajaran

		<p>Islam jadi ya kita biasakan untuk selalu berdoa serta dibiasakan juga untuk sholat berjamaah itu sudah menjadi rutinitas di sini. Berkebhinekaan global itu Allah menciptakan makhluknya berbeda-beda ada laki-laki ada perempuan, ada yang dari suku mana-mana, dari bangsa yang berbeda juga beda bahasa, budaya supaya kita saling menghargai, saling mengenal, saling belajar. Dalam ajaran Islam juga diperintahkan untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan. Gotong royong itu kan sudah menjadi tradisi orang Indonesia supaya tumbuh rasa kebersamaan kita. Makannya di sini itu waktu kegiatan proyek selalu diskusi kelompok supaya anak-anak bias belajar untuk saling membantu mana yang bias dikerjakan ya dikerjakan. Jadi tidak bias proyek itu dikerjakan sendiri jadi ya harus bareng-bareng. Di P5 itu kan juga ada mandiri, kreatif, berpikir kritis itu bagus sekali</p>
--	--	--

		<p>untuk menumbuhkan akhlak perilaku anak-anak. Seperti kemarin kelas X membuat film itu melatih anak-anak supaya mandiri, tanggung jawab menyelesaikan tugasnya gitu. Buat film juga harus kreatif biar hasilnya bagus harus punya ide yang bagus ide yang baru juga.</p>
6.	<p>Pentingkah pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila diterapkan?</p>	<p>Kan di projek itu banyak dimunculkan karakter ya ada kejujurannya, etos kerjanya, dan macam-macam lah itu, gotong royongnya kalau di PAI itu karakter yang muncul memang kebersamaannya itu sangat kuat di sana yang cenderungnya kan anak-anak sekarang kan individual apalagi mulai ada HP ini dengan projek itu mengarahkan anak bisa saling ada komunikasi ada jalinan itu yang tumbuh dan itu sangat diharapkan jika yang satu tidak bisa kemudian yang lain membantu, ada pekerjaan dikerjakan bersama itu yang positif di sisi agamanya. Kita diajarkan bersama-sama membantu dalam kebaikan dan</p>

		itulah nilai yang muncul di proyek P5nya
7.	Bagaimana cara menerapkan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan P5	Ketika ada proyek itu semua guru terlibat jadi bersama-sama. Caranya ketika di kelas waktu ada materi proyek kita tekankan pada saat ada peluang bertemu dengan siswa di kelas itu. Dengan membentuk kelompok dalam mengerjakan proyek supaya anak-anak tumbuh rasa kebersamaan dan tugas juga cepat selesai. Pembagian kelompoknya juga lebih sering dibagi oleh guru jadi supaya siswa bisa menerima apapun kondisi temannya tidak pilih-pilih teman bisa saling menghargai perbedaan. Kalau anak-anak sendiri yang membuat kelompok biasanya itu pilih-pilih dan mungkin ada anak yang pendiem, belum bisa bergaul dengan temannya itu biasanya susah buat cari kelompok. Kemadiriannya itu anak-anak tidak boleh meminta bantuan kepada siapapun selain anak-anak itu sendiri dalam

		mengerjakan proyek. Semisal kemarin itu kelas X membuat film anak-anak tidak boleh meminta dibuatkan atau dieditkan sama orang yang sudah ahli selain kelompoknya
7.	Apa yang Bapak inginkan dari adanya kegiatan P5 ini?	Anak lebih terinternalisasi beberapa karakter yang ada di P5, anak-anak lebih menjiwai utamanya Ketuhanannya itu ditekankan dan juga gotong royongnya

C. Wawancara Terstruktur dengan Anggota Tim Fasilitator SMAN 3 Semarang

Nama	Gemaning Herditiarasti, S.Pd.
Jabatan	Tim Fasilitator kegiatan P5 (Guru Bahasa Inggris)
Hari/Tanggal	Kamis, 15 Februari 2024
Tempat	Ruang Staff SMAN 3 Semarang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan kegiatan P5 dilaksanakan?	Kegiatan P5 di sini sudah berjalan sejak tahun ajaran 2022/2023 dan yang sudah menggunakan kurikulum merdeka itu kelas X dan XI sedangkan kelas XII masih K-13

2.	Bagaimana alur pelaksanaan dari program P5 di SMAN 3 Semarang?	Tentunya sebelum pelaksanaan kita membuat rencana dulu kegiatannya mau seperti apa baru proses kegiatannya dan di akhir juga ada evaluasi pasti terkait apa saja yang mungkin masih dirasa kurang serta penilaian untuk siswa
3.	Apakah sudah ada tim formatur untuk kegiatan?	Untuk panitia sudah ada dan dalam setiap proyek pasti ada koordinator proyek yang nantinya untuk mengorganisasi tim panitia anak-anak, tim guru, dan tim orang tua juga yang nanti akan berkolaborasi. Jadi tidak hanya kepanitiaan guru tetapi juga ada tim anak-anak dan tim orang tua
4.	Untuk tim formatur apakah dipilih secara langsung oleh kepala sekolah?	Kalau untuk tim proyek dipilih oleh waka kurikulum
5.	Apakah setiap tema tim formaturnya selalu berganti?	Iya setiap tema berganti ketua proyeknya
6.	Bagaimana tahap perencanaan yang dilakukan tim formatur sebelum dilaksanakannya P5?	Untuk merencanakan kegiatan kita membentuk kepanitiaan dulu untuk proyeknya agar kegiatannya tersusun rapi dan terencana. Jika tidak ada

		panitia maka tidak akan berjalan dengan baik. Setelah itu kita memilih temanya dulu mau tema yang mana. Dari tema-tema yang ada kita pilih salah satu, kemudian menentukan kegiatan apa yang sekiranya cocok dengan tema tersebut. Kita juga menentukan waktunya berapa lama alokasi waktu kegiatan dalam satu tema itu dan menentukan dimensinya juga pastinya.
7.	Apakah sudah ada modul tersendiri untuk kegiatan?	Modulnya kita mengambil modul yang dari pemerintah tinggal dikembangkan sesuai dengan ciri khas sekolah. Untuk modul langkah-langkah kegiatan kita membuat sendiri
8.	Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan P5?	Persiapan tentu saja kita harus menyiapkan modul proyek, yang nanti akan dibagikan ke siswa-siswi, kemudian siswa mengerjakan lembar kerja dan lembar aktivitas yang ada di dalam modul untuk di kumpulkan. Kemudian nanti ada penilaian dan presentasi juga
9.	Apakah tema yang	Kelas X kemarin sudah

	sudah diambil?	mengambil tema bangunlah jiwa dan raganya
10.	Pemilihan tema kegiatan didasarkan pada apa?	Tema kegiatan disesuaikan dengan tingkat kesulitan tema jadi dipilih tema yang mudah terlebih dahulu karena kelas X jadi dipilih tema yang tidak terlalu sulit dan secara tingkatan anak-anak kelas X sudah familiar
11.	Berapa lama biasanya program P5 dilakukan?	Untuk satu temanya itu 3 minggu. Dua minggu penuh untuk KBM proyek, perencanaan pembuatan projeknya dan satu minggu terakhir itu untuk persiapan gelar karya proyek
12.	Bagaimana mengenai sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan P5?	Untuk sarana prasarana kita memanfaatkan yang ada di sekolah seperti ketika pameran dan perlombaan film kita di ruang multimedia di lapangan sekolah. Untuk sarpras sudah cukup mendukung dalam kegiatan proyek.
13.	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan P5 di SMAN 3 Semarang?	Pelaksanaan kita sesuaikan dengan apa yang sudah direncanakan
14.	Bentuk kegiatan apa	Kelas X kemarin tema

	<p>saja yang dilaksanakan pada setiap tema yang sudah diambil dalam program P5?</p>	<p>bangunlah jiwa dan raganya itu membuat film pendek tentang hoax, buliyying, dan apa saja yang berkaitan dengan profil Pelajar Pancasila yang kemudian dilombakan dalam acara puncak specta patriotism. Biasanya untuk setiap projek itu ada seminar projek berdasarkan tema projek terus nanti ada kegiatan belajar mengajar juga di dalamnya. Kan setiap projek itu waktunya 3 minggu jadi yang 2 minggu penuh untuk KBM projek kemudian di minggu terakhir untuk persiapan gelar karya. Jadi nanti di akhir projek anak-anak-akan memaparkan karya mereka yang sudah mereka pelajari selama 3 minggu itu</p>
15.	<p>Bagaimana langkah-langkah kegiatan tersebut?</p>	<p>Kegiatan kan dilakukan selama tiga minggu jadi 2 minggu pertama itu anak-anak lebih banyak mengerjakan lembar kerja serta menyusun naskah skrip terus kemudian membagi tugas ada yang menjadi pemerannya, ada yang sutradara, penulis naskah,</p>

		<p>tukang video, tukang editing dan lainnya. Setelah itu baru di satu minggu terakhir anak-anak fokus untuk take video dan proses editing serta mengumpulkan hasil karyanya. Siswa juga membuat poster terkait dengan film yang dibuatnya. Acara puncaknya itu specta patriotism di mana film hasil karya siswa-siswi kelas X dilombakan satu angkatan dipilih mana yang terbaik</p>
16.	Apakah ada perayaan khusus di akhir kegiatan projek?	<p>Ada jadi film yang sudah dibuat oleh siswa-siswi itu ditampilkan di depan wali murid. Jadi wali murid datang ke sekolah untuk melihat hasil karya dari anak-anak mereka</p>
17.	Hal apa yang paling ditekankan selama kegiatan berlangsung?	<p>Tentunya karakter dari dimensi Profil Pelajar Pancasila karena tujuan kegiatan projek untuk mencapai pelajar Pancasila. Jadi yang paling ditekankan itu karakter-karakter seperti beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global,</p>

		bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif
18.	Bagaimana assesmen dalam penilaian kegiatan siswa?	Kalau assesmen kita dalam kurikulum merdeka hanya menggunakan berkembang sesuai harapan, belum berkembang, terus sangat berkembang. Guru melakukan penilaian dengan observasi setiap kegiatan siswa. Jadi setiap kegiatan siswa itu akan dinilai oleh guru dengan melakukan pengamatan selama proses berlangsung
19.	Penilaian siswa apakah hanya di akhir kegiatan atau setiap kegiatan?	Ketika proses KBM projek di setiap aktivitas itu ada penilaian dan ada juga penilaian di akhir projek ketika mereka nanti gelar projek jadi tergantung kesepakatan dari koordinator projek dan Bapak Ibu guru
20.	Bagaimana jika ada siswa yang belum mencapai tingkat keberhasilan dalam kegiatan?	Ketika belum mencapai itu kita mengarahkan anak-anak untuk apa sih kendalanya kan projek dikerjakan bersama jadi otomatis kendalanya ketika mereka bekerja sama tidak ada masalah cari solusinya bersama-sama. Kita lakukan

		pendekatan kepada siswa berdiskusi terkait masalah yang dihadapi selama kegiatan
21.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam dalam pelaksanaan kegiatan P5?	Kendalanya itu di komunikasi karena melibatkan banyak orang dengan projek yang lumayan besar jadi komunikasi antar guru dengan siswa, komunikasi antar orang tua, siswa dengan guru, siswa dengan orang tua jadi itu kadang komunikasinya yang mis di tengah. Karena keterbatasan waktu untuk bertemu dan hanya lewat telepon atau zoom jadi kita kadang-kadang menyempatkan waktu untuk finalisasi kegiatan projek
22.	Bagaimana strategi untuk mencapai ke enam dimensi Profil Pelajar Pancasila	Di dalam KBM projek itu kan anak-anak diminta untuk bergotong royong, bernalar kritis mereka harus menyelesaikan masalah karena dalam membuat projek mereka harus mempunyai ide kreatif juga terus gotong royong dengan timnya karena projek itu kan tidak bisa dikerjakan sendiri maka dibutuhkan enam

		dimensi itu jadi mereka tidak bisa bekerja sendiri harus kompak dengan timnya dan berinovasi tentunya. Jadi setiap tema kita selalu memasukkan enam dimensi dari Profil Pelajar Pancasila
23.	Bagaimana cara pembagian kelompok dalam kegiatan P5?	Kalau selama ini ada yang memilih sendiri ada yang dipilhkan oleh wali kelasnya. Jadi tergantung situasi dari masing-masing kelas
24.	Dalam kegiatan P5 apakah juda diterapkan nilai-nilai pendidikan Islam?	Iya karena dimensi yang pertama itu kan siswa ketika awal pembelajaran diawali dengan berdoa begitu pun ketika di akhir kegiatan juga ditutup dengan berdoa dan yang menyinggung Ketuhanan YME pasti kita sisipkan nilai moral di situ. Kemudian juga kegiatan sholat dhuhur berjamaah

D. Wawancara Terstruktur dengan Siswa-Siswi SMAN 3 Semarang

Nama	Naila Nibras Hasna
Kelas	X-12
Hari/Tanggal	Jum'at, 16 Februari 2024

Tempat	Masjid Ahlul Jannah SMAN 3 Semarang
--------	-------------------------------------

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum mengikuti kegiatan P5?	Persiapannya itu kita menyiapkan apa saja yang dibutuhkan selama kegiatan proyek seperti alat dan bahan yang nantinya akan digunakan
2.	Apakah alat dan bahan sudah disediakan dari sekolah atau membawa sendiri?	Sebagian besar kita membawa sendiri, seperti kertas manila, laptop, kamera dan lainnya
3.	Apa yang dilakukan pada awal kegiatan P5?	Guru kelas memberikan arahan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan
4.	Seperti apa bentuk kegiatan proyek yang dilakukan?	Proyek yang sudah dilaksanakan kemarin ada tema bangunlah jiwa dan raganya dan kegiatan puncaknya itu kita membuat film pendek bebas asalkan masih terkait dengan Profil Pelajar Pancasila
5.	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan proyek tersebut?	Tema bangunlah jiwa raganya itu dilaksanakan selama tiga minggu. Minggu pertama itu kita lebih banyak mengerjakan lembar kerja. Kemudian di minggu ke dua dan ke tiga kita diminta untuk membuat

		film. Dari awal membuat skrip kemudian menentukan tokohnya, menentukan acting seperti apa, kemudian proses shooting, editing, dan jadilah film yang mengangkat karakter dari dimensi Profil Pelajar Pancasila. Kita dibebaskan untuk membuat film apa saja asalkan sesuai karakter Profil Pelajar Pancasila.
6.	Apa yang dilakukan di akhir kegiatan P5?	Kita bersama-sama menyimpulkan kegiatan yang sudah kita laksanakan
7.	Apakah ada refleksi di akhir kegiatan?	Iya ada kita melakukan evaluasi apa yang masih kurang selama kegiatan berlangsung
8.	Apakah projek dalam kegiatan P5 dilakukan secara berkelompok?	Iya satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok karena membuat film ini kan lumayan berat jadi membutuhkan banyak orang ada yang menjadi sutradara, pemeran, penulis naskah, editing
9.	Bagaimana cara pembagian kelompoknya?	Biasanya dari guru atau memilih sendiri atau dikocok
10.	Bagaimana jika ada perbedaan pendapat	Saling mengerti saja, kemudian dilakukan voting

	dari setiap anggota kelompok?	dan musyawarah. Dan setiap anggota itu semuanya aktif karena sudah dibagi tugas masing-masing dan harus bertanggung jawab atas tugasnya
11.	Apa yang dilakukan ketika menghadapi suatu masalah dalam mengerjakan proyek?	Saling mengerti, kemudian mendinginkan pikiran karena kalau sama-sama masih panas itu tidak bisa akhirnya misah dulu menenangkan pikiran masing-masing kemudian duduk bareng lagi menentukan apa yang kita mau
12.	Apakah dengan adanya P5 membuat kamu menjadi lebih mandiri?	Iya
13.	Kegiatan seperti apa dalam P5 yang membuat kamu lebih mandiri?	Kan pada proses editing itu harus benar-benar dari siswa sendiri tidak boleh meminta bantuan dari luar untuk editing. Jadi kebanyakan dari kita belum memiliki pengalaman untuk editing dan itu kita harus mandiri belajar sendiri bagaimana cara editing yang benar supaya hasilnya baik. Kita mencari tahu sendiri lewat tutorial di youtube seperti itu

14.	Apakah dengan adanya P5 dapat mengembangkan jiwa kreativitasmu?	Iya saya jadi lebih tahu bagaimana untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mungkin untuk memodifikasi sesuatu yang sudah ada dengan menambahkan keterbaruan. Seperti membuat film ini harus punya ide kreatif untuk menciptakan hasil karya untuk edukasi
15.	Apa yang kamu dapatkan dari kegiatan P5 ini?	Jadi bisa mengatur ego karena ego saya lumayan tinggi kan kalau di kelompok tidak bisa bekerja sendiri, melatih kerja sama karena tidak bisa diselesaikan sendiri dan butuh banyak orang, kemudian manajemen waktu
16.	Apa kesan yang kamu dapatkan selama mengikuti kegiatan P5?	Adanya kegiatan P5 itu menyenangkan karena belajar hal-hal baru yang tidak pernah diajarkan di sekolah kita pelajari di sini, menambah ilmu, merekatkan pertemanan dan kerja samanya saling kuat
17.	Apakah sebelum kegiatan dan di akhir kegiatan selalu berdoa?	Iya kita selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan

Nama	Qatrun Nada Inayah Az-Zahra
Kelas	X-5
Hari/Tanggal	Jum'at, 16 Februari 2024
Tempat	Masjid Ahlul Jannah SMAN 3 Semarang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum mengikuti kegiatan P5?	Menyiapkan apa saja yang diperlukan untuk kegiatan. Kemarin itu membuat film mempersiapkan naskah, properti, mengatur waktu take video. Dan take video itu harus dilakukan di area sekolah jadi harus bisa mengatur waktu untuk bergantian dengan kelas lain juga
2.	Apakah alat dan bahan sudah disediakan dari sekolah atau membawa sendiri?	Membawa sendiri
3.	Apa saja yang dilakukan pada awal pelaksanaan kegiatan P5?	Berdoa dulu terus absen terus guru menjelaskan kegiatan yang mau dilaksanakan
4.	Seperti apa bentuk kegiatan projek yang dilakukan?	Kemarin itu specta patriotism kita buat kaya film
5.	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan projek tersebut?	Specta patriotism itu kan membuat kaya film gitu. Kegiatannya itu tiga minggu

		dan di minggu pertama diawali kita membuat rancangan yang mau di buat bagaimana terus kita mengerjakan lembar kerja Di minggu ke dua dan ke tiga kita fokus membuat film
6.	Apa yang dilakukan di akhir kegiatan P5?	Guru menyimpulkan kegiatan kemudian berdoa dan pulang
7.	Apakah ada refleksi di akhir kegiatan P5?	Biasanya itu kita mengulas kembali apa yang sudah dikerjakan. Dan untuk penilaian dari gurunya yang mengobservasi selama kegiatan berlangsung
8.	Apakah projek dalam kegiatan P5 dilakukan secara berkelompok?	Iya yang membuat film itu satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok
9.	Bagaimana cara pembagian kelompoknya?	Awalnya dibagi pakai spinner kemudian setelah konsultasi dengan wali kelas ada yang dipindah dari satu kelompok ke kelompok lain jadi disesuaikan.
10.	Bagaimana jika ada perbedaan pendapat dari setiap anggota kelompok?	Kita musyawarah untuk mengetahui pendapat dari masing-masing dan kemudian dimusyawahkan mana yang terbaik supaya enak selama mengerjakan projek
11.	Apa yang dilakukan ketika menghadapi	Kita diskusi bersama untuk menyelesaikan masalah itu

	suatu masalah dalam mengerjakan projek?	diambil jalan tengahnya
12.	Apakah dengan adanya P5 membuat kamu menjadi lebih mandiri?	Iya
13.	Kegiatan seperti apa dalam P5 yang membuat kamu menjadi lebih mandiri?	Kegiatan P5 ini suatu hal yang baru bagi saya jadi saya juga harus belajar mandiri mencari informasi sendiri apa yang belum saya ketahui
14.	Apakah dengan adanya kegiatan P5 dapat mengembangkan jiwa kreatifitasmu?	Iya saya bisa menuangkan ide-ide kan membuat film perlu ide-ide cerita yang baru yang kreatif supaya penonton suka
15.	Apa yang kamu dapatkan dari kegiatan P5 ini?	Selama P5 yang saya rasakan saya menjadi lebih tahu bagaimana caranya menghandel orang-orang yang kadang tidak mau kerja kelompok jadi kaya hanya numpang nama. Menurut saya P5 ini menyenangkan
16.	Apa kesan yang kamu dapatkan selama mengikuti kegiatan P5?	Menurut saya P5 ini menyenangkan
17.	Apakah sebelum kegiatan dan di akhir kegiatan selalu berdoa?	Iya

Nama	Gusti Ayu Sania
Kelas	X-1
Hari/Tanggal	Jum'at, 16 Februari 2024
Tempat	Masjid Ahlul Jannah SMAN 3 Semarang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum mengikuti kegiatan P5?	Kegiatannya kan buat film jadi nyiapin naskah gitu
2.	Apakah alat dan bahan sudah disediakan dari sekolah atau membawa sendiri?	Bawa sendiri
3.	Apa yang dilakukan pada awal pelaksanaan kegiatan P5?	Berdoa, absen
4.	Seperti apa bentuk proyek yang dilakukan?	Projeknya bikin film
5.	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan proyek tersebut	Pertama itu membuat film. Pertama membuat kelompok dulu kemudian merancang naskah, kemudian baru proses pembuatan filmnya
6.	Apa yang dilakukan di akhir kegiatan P5?	Berdoa terus pulang
7.	Apakah ada refleksi di akhir kegiatan P5?	Biasanya bahas kembali kegiatan yang hari itu
8.	Apakah proyek dalam kegiatan P5 dilakukan	Iya kelompokan jadi dua kelompok satu kelas

	secara berkelompok?	
9.	Bagaimana cara pembagian kelompoknya?	Kelompoknya gurunya yang membagi
10.	Bagaimana jika ada perbedaan pendapat dari setiap anggota kelompok?	Kita musyawarahkan mana yang sekiranya yang terbaik untuk kelompok dan melakukan voting juga
11.	Apa yang dilakukan ketika menghadapi suatu masalah dalam mengerjakan projek?	Pernah ada masalah waktu membuat film itu tidak sesuai dengan rencana awal ya kita bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah
12.	Apakah dengan adanya P5 membuat kamu menjadi lebih mandiri?	Iya
13.	Kegiatan seperti apa dalam P5 yang membuat kamu menjadi lebih mandiri?	Waktu edit video karena memang nggak ada basic buat edit jadi harus belajar mandiri karena nggak boleh dibantu pihak lain selama pembauatan film dari awal sampai akhir
14.	Apakah dengan adanya kegiatan P5 dapat mengembangkan jiwa kreativitasmu?	Iya waktu itu saya kebagian membuat poster filmnya jadi saya bisa mengeluarkan ide-ide yang baru yang kreatif buat bikin poster
15.	Apa yang kamu dapatkan dari kegiatan P5 ini?	Lebih bisa bekerja sama karena kegiatannya ini selalu berkelompok

16.	Apa kesan yang kamu dapatkan selama mengikuti kegiatan P5?	Kegiatannya menyenangkan jadi menambah ilmu dan pengalaman juga
17.	Apakah sebelum kegiatan dan di akhir kegiatan selalu berdoa?	Iya pasti selalu berdoa di awal kegiatan dan di akhir kegiatan

Nama	Talitha Fara Azaria
Kelas	X-5
Hari/Tanggal	Jum'at, 16 Februari 2024
Tempat	Masjid Ahlul Jannah SMAN 3 Semarang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum mengikuti kegiatan P5?	Untuk specta patriotism itu kamera, naskah dialog, adegan, sama editing.
2.	Apakah alat dan bahan disediakan dari sekolah atau membawa sendiri?	Bawa sendiri kaya kamera, kertas manila, gitu dari siswa sendiri
3.	Apa yang dilakukan pada saat awal kegiatan P5?	Guru jelasin kegiatan, berdoa, absen
4.	Seperti apa bentuk kegiatan projek yang dilakukan?	Specta patriotism itu kaya membuat film
5.	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan projek tersebut?	Kita kelompokan jadi waktunya itu 3 minggu dan di minggu awal itu kita lebih

		banyak ngerjain tugas kemudian di minggu ke dua dan ke tiga kita bikin film. Awalnya bikin naskah dulu kemudian nentuin pemeran, sutradara dll, terus take video, editing, dan setelah selesai filmnya di lombakan satu angkatan.
6.	Apa yang dilakukan di akhir kegiatan P5?	Berdoa kemudian pulang
7.	Apakah ada kegiatan refleksi di akhir kegiatan P5?	Kalau itu biasanya penjelasan dari guru tentang kegiatan
8.	Apakah projek dalam kegiatan P5 dilakukan secara berkelompok?	Iya kelompokan
9.	Bagaimana cara pembagian kelompoknya?	Awalnya siswanya membuat kelompok sendiri kemudian diajukan ke wali kelas dan jika ada yang tidak sesuai baru diubah sesuai kondisi
10	Bagaimana jika ada perbedaan pendapat dari setiap anggota kelompok?	Kita mufakat dulu jadi kira-kira yang paling banyak itu apa nanti kita satukan mana yang lebih baik untuk filmnya
11.	Apa yang dilakukan ketika menghadapi suatu masalah dalam mengerjakan projek?	Setiap kelompok pasti ada masalah waktu itu sempat kameranya gerak-gerak tidak fokus, lupa naskah, suara

		hilang, jadi saling membantu saja dan saling mengingatkan kita musyawarahkan bersama. Untuk editing harus dari kelompok sendiri tidak boleh dari luar dan jika ketahuan meminta bantuan dari luar maka akan didiskualifikasi
12.	Apakah dengan adanya P5 membuat kamu menjadi lebih mandiri?	Iya jadi sering belajar hal-hal baru yang belum dipahami, cari tau informasi yang belum ngerti
13.	Kegiatan seperti apa dalam P5 yang membuat kamu menjadi lebih mandiri?	Bikin film itu sesuatu yang baru jadi harus mau belajar gimana bikin cerita yang baik, gimana cara edit yang baik, gimana kita harus bisa acting gitu
14.	Apakah dengan adanya kegiatan P5 dapat mengembangkan jiwa kreativitasmu?	Iya karena kan kita tidak boleh copas jadi harus benar-benar ide cerita sendiri yang baru dan jika kita mengambil ide dari yang sudah ada juga kita harus inovasi lagi
15.	Apa yang kamu dapatkan dari kegiatan P5 ini?	Bisa lebih dekat dengan teman, menjalin kerja sama, mengasah kemampuan kita, bisa pemecahan masalah dalam situasi apapun harus berpikir kritis
16.	Apa kesan yang kamu	Kegiatannya cukup

	dapatkan selama mengikuti kegiatan P5?	menyenangkan
--	--	--------------

Nama	Amira Risma Hapsari
Kelas	X-5
Hari/Tanggal	Jum'at, 16 Februari 2024
Tempat	Masjid Ahlul Jannah SMAN 3 Semarang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum mengikuti kegiatan P5?	Mempersiapkan diri sama perlengkapan
2.	Apakah alat dan bahan disediakan dari sekolah atau membawa sendiri?	Bawa sendiri
3.	Apa yang dilakukan pada saat awal kegiatan P5?	Berdoa sama absen biasanya
4.	Seperti apa bentuk kegiatan proyek yang dilakukan?	Bikin film waktu specta patriotism
5.	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan proyek tersebut?	Kita kelompokan bikin film jadi pertama bikin naskah skrip dulu terus bagi tugas masing-masing, take video, editing, dikumpulkan terus dilombakan juga
6.	Apa yang dilakukan di akhir kegiatan P5?	Biasa berdoa

7.	Apakah ada kegiatan refleksi di akhir kegiatan P5?	Ada penjelasan dari guru sebelum pulang
8.	Apakah projek dalam kegiatan P5 dilakukan secara berkelompok?	Iya dalam membuat projek kita kelompokan kemarin waktu bikin film satu kelas dibagi jadi 2 kelompok
9.	Bagaimana cara pembagian kelompoknya?	Pertama siswa bagi sendiri terus ditanyakan ke wali kelas dan jika ada yang tidak sesuai baru diubah sesuai kondisi
10	Bagaimana jika ada perbedaan pendapat dari setiap anggota kelompok?	Kita diskusi dulu musyawarah buat ngambil keputusan, saling menghargai setiap pendapat masing-masing
11.	Apa yang dilakukan ketika menghadapi suatu masalah dalam mengerjakan projek?	Kalau ada problem kita selesaikan bareng-bareng, saling mengerti dan mengingatkan
12.	Apakah dengan adanya P5 membuat kamu menjadi lebih mandiri?	Iya
13.	Kegiatan seperti apa dalam P5 yang membuat kamu menjadi lebih mandiri?	Harus mau belajar bagaimana cara bikin film seperti apa supaya hasilnya bagus
14.	Apakah dengan adanya kegiatan P5 dapat mengembangkan jiwa kreativitasmu?	Iya karena memang harus karya sendiri jadi harus menciptakan sesuatu yang baru

15.	Apa yang kamu dapatkan dari kegiatan P5 ini?	Menjalin kerja sama, lebih dekat sama teman, mandiri, banyak belajar juga
16.	Apa kesan yang kamu dapatkan selama mengikuti kegiatan P5?	Menyenangkan dan seru
17.	Apakah sebelum kegiatan dan di akhir kegiatan selalu berdoa?	Iya

LAMPIRAN II
HASIL OBSERVASI

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1.	Persiapan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Sebelum kegiatan dilakukan persiapan terlebih dahulu seperti menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan saat kegiatan yaitu laptop, kamera, tripod, HP. Semua alat dan bahan siswa yang membawa sendiri
2.	Keberadaan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Sebelum memulai kegiatan diawali dengan berdoa, kemudian guru membagi kelompok dilanjutkan dengan kegiatan diskusi. Siswa saling bekerja sama dan membantu dalam menyelesaikan projek. Siswa juga diberi tugas dengan mengerjakan lembar kerja yang telah di sediakan. Di akhir kegiatan ditutup dengan refleksi dan doa sebelum pulang
3.	Kegiatan P5 yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam	Siswa dibiasakan untuk sholat dhuha. Di jam istirahat ke dua siswa juga dibiasakan untuk sholat dhuhur berjamaah. Sebelum dan sesudah kegiatan juga selalu diawali dan diakhiri dengan berdoa
4.	Kondisi	Kondisi lingkungan di SMAN 3

	lingkungan sekolah untuk mendukung pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Semarang sangat mendukung untuk kegiatan P5. Kondisinya nyaman dan meskipun dekat dengan jalan raya tetapi suasananya kondusif.
5.	Keadaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Sarana prasarana yang dimiliki SMAN 3 Semarang di antaranya ruang kepala sekolah, ruang wakasek, ruang transit guru, ruang sidang, ruang perpustakaan, laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, masjid, lapangan olahraga, lapangan upacara, ruang layanan BK, ruang kelas, ruang tamu, ruang UKS, kantin sekolah, ruang media/alat bantu PBM, ruang penjagaan, ruang TU, gudang barang, Kamar mandi/WC, ruang server/ internet, ruang foto copy/ risograf. Keadaan fisik ruang kelas memang sudah memenuhi standar penilaian fisik kelas yang bagus karena pada setiap ruang kelas terdapat media penunjang pembelajaran seperti LCD dan komputer. Selain itu untuk mendukung

		perkembangan teknologi, lingkungan sekolah didukung adanya wi-fi yang kuat yang dapat digunakan warga sekolah dalam mengakses internet.
--	--	---

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI

1. Surat Keputusan Kepala Sekolah SMAN 3 Semarang tentang Tim Koordinator dan Fasilitator P5 Tahun Ajaran 2023/2024



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3
SEMARANG
Jalan Pemuda 149 Telp. (024) 3544287 – 3544291 Semarang
Website : www.sman3-smg.sch.id Email : kepala_sma3smg@yahoo.co.id

KEPUTUSAN KEPALA SMA NEGERI 3 SEMARANG
NOMOR: 848/826/2023

TENTANG

**TIM KOORDINATOR DAN FASILITATOR
PROJEK Penguatan PROFIL PELAJAR PANCASILA
TAHUN AJARAN 2023/2024**

KEPALA SMA NEGERI 3 SEMARANG,

- Menimbang :
1. Bahwa proses belajar mengajar merupakan inti proses penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan;
 2. Bahwa untuk menjamin kelancaran pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 3 Semarang Tahun Ajaran 2023/2024 maka perlu disusun Tim Koordinator dan Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- Mengingat :
1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 4 Th 2022 tentang perubahan PP No 57 Th 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 3. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
 4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
 5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
 6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan TK PAUD SD SMP SMA SMK Sederajat (PAUD Dikdasmen);
 7. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka);
 8. Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada PAUD, Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum

Merdeka;

9. Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka;
10. Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada PAUD, Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka;
11. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, oleh Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Tahun 2022;
12. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor 423.5/04678 Tahun 2022 tentang Pedoman Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Di Provinsi Jawa Tengah.
13. Peraturan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor 420/06310 tentang Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan Tahun Ajaran 2023/2024.
14. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, oleh Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Tahun 2022;
15. Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan oleh Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Tahun 2022;
16. Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan di SMA/MA/Bentuk lain yang Sederajat oleh Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Tahun 2022.

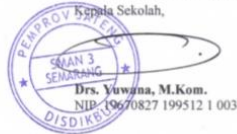
- Memperhatikan :
1. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah;
 2. Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor 420/06310 Tentang Pedoman Penyusunan Kalender Tahun Ajaran 2023/2024;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan:
Pertama :
- Kedua :
- Ketiga :
- Keeempat :
- Membentuk Tim Koordinator dan Fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tahun Ajaran 2023/2024 sebagaimana terdapat pada lampiran Surat Keputusan ini.
 - Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai.
 - Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
 - Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Semarang
Pada tanggal : 13 Juli 2023

Kepala Sekolah,



2. Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

KEGIATAN PROYEK PROFIL PELAJAR PANCASILA “BANGUNLAH JIWA & RAGANYA” Tanggal 4-8 September 2023

1. Kegiatan Proyek hari 1 (Senin, 4 september 2023)
Tema : Kenali Karakter Pelajar Pancasila & Perluas Wawasan Perdalam Pemahamanmu
Durasi : 10 JP

Pelaksanaan Kegiatan

A. Persiapan (2 JP)

07.30-08.10 (1 JP)

- Penjelasan gambaran besar/gambaran umum Proyek Bangunlah Jiwa & Raganya dengan sub tema “Karakter Pelajar Pancasila” yang akan dilaksanakan selama 3 minggu. Yakni 1 minggu awal di tanggal 4-8 September 2023, kemudian 2 minggu berikutnya di tanggal 2-13 Oktober 2023
- Hasil akhir dari proyek ini berupa film pendek yang akan ditampilkan di SPECTA PATRIOTISM SMAGA. Film pendek tersebut merupakan film yang berisi gambaran tentang Karakter Pelajar Pancasila yang diharapkan oleh kurikulum merdeka. Tindakan yang berkarakter sebagai pelajar Pancasila tersebut antara lain : Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia; Gotong Royong; Kreatif; Mandiri; Kebhinekaan Global; dan Bernalar Kritis. Film pendek yang dibuat merupakan hasil dari kelompok siswa yang nanti akan dibagi kelompok pada 2 minggu berikutnya.
- Diharapkan dengan adanya proyek ini, dapat membentuk karakter siswa yang Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, selain itu siswa juga mampu bergotong royong dengan siswa lainnya, membentuk karakter yang kreatif dan mandiri dalam menyelesaikan kewajibannya.

08.10-08.50 (1 JP)

- Guru membagi siswa dalam 4 kelompok besar (kelompok siswa dapat dibentuk dengan mengelompokkannya berdasarkan baris meja masing-masing).
- Guru menyuruh siswa menyiapkan perlengkapan yang diperlukan selama kegiatan, antara lain: menyiapkan buku serta alat tulis dan gawai (laptop bagi siswa yang punya).

B. Pelaksanaan (8 JP)

08.50-09.30 (1 JP)

- Guru mengarahkan siswa untuk menscan barcode LK Siswa, kemudian membuka Materi Karakter Pelajar Pancasila.
- Siswa menuliskan jawaban secara mandiri di LK 1 sesuai dengan apa yang mereka pahami.

09.45-11.45 (3 JP)

- Guru kembali mengarahkan siswa untuk menscan barcode Karakter Pelajar Pancasila .



- Setelah menyaksikan 6 video tersebut, guru meminta siswa untuk berdiskusi mengenai LK 2 (Profil Pelajar pancasila)

12.30-14.00 (2 JP)

- Hasil diskusi kelompok pada LK 2, kemudian dituliskan pada selembar kertas manila yang sudah disiapkan dengan cara menuliskan informasi, tujuan dan pesan di tiap/masing-masing video tersebut.

14.00-15.30 (2 JP)

- Siswa melakukan *windows shopping*
Kegiatan *windows shopping* antara lain :
 - a. Siswa menempelkan kertas manila yang sudah berisi hasil diskusi mereka pada dinding papan tulis kelas
 - b. Penempelan kertas tersebut dapat diurutkan berdasarkan urutan kelompoknya (dari kelompok 1- kelompok 4)
 - c. Masing-masing kelompok dapat berkunjung ke hasil diskusi kelompok lainnya secara bergantian
 - d. Siswa mencermati hasil diskusi kelompok lainnya
- Siswa melakukan presentasi (presentasi dapat dilakukan secara urut atau acak sesuai dengan keinginan guru). Setelah melaksanakan presentasi Guru meminta siswa mengumpulkan LK 1 dan LK 2 pada Koordinator Proyek.

BARCODE LK SISWA



2. Kegiatan Proyek hari 2 (Selasa, 5 September 2023)
Tema : Aku Mau Menjadi Pelajar Berkarakter Pancasila
Durasi : 10 JP

Pelaksanaan Kegiatan

07.00- 07.45 (1 JP)

- Guru membuka kegiatan dengan mereview kegiatan yang sudah dilakukan di hari pertama.

07.45-09.15 (2 JP)

- Guru meminta siswa untuk scan barcode LK Siswa dan mengerjakan LK 3 (Apakah aku pelajar berkarakter pancasila “Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlaq Mulia; Gotong Royong; dan Kreatif;”)
- Guru meminta 2 siswa dari setiap kelompok untuk menjadi perwakilan presentasi di depan kelas.

09.30-11.00 (2 JP)

- Guru meminta siswa untuk scan barcode LK Siswa dan mengerjakan LK 4 (Apakah aku pelajar berkarakter pancasila “Mandiri, Kebhinekaan Global dan Bernalar Kritis”)
- Guru meminta 2 siswa dari setiap kelompok untuk menjadi perwakilan presentasi di depan kelas.

11.00-14.00 (3 JP)

- Guru meminta siswa untuk menyiapkan peralatan permainan setiap kelompok seperti : kain taplak meja 2 buah, gelas kertas berukuran kecil 2 buah dan toples kecil (so nice) 1 buah.
- Guru menjelaskan jenis permainan, aturan dan penilaian permainan (kecepatan, kekompakkan, dan sisa air terbanyak) serta tujuan dari permainan tersebut.
- Guru mengajak siswa keluar kelas untuk melakukan permainan.
- Permainan dilakukan oleh 4 kelompok dalam setiap kelas, putaran pertama dilakukan oleh 2 kelompok dengan pembagian anggota 1 kelompok dibagi 2 untuk bagian start dan bagian titik tengah sebelum finish.
- Permainan dimulai dengan menaruh taplak meja di bawah dan mengisi gelas dengan air kemudian diletakkan di tengah taplak meja.
- Setiap siswa diminta menempatkan diri di sekeliling sisi-sisi taplak untuk mengangkat gelas yang berisi air tersebut ke titik tengah sebelum finish.
- Setelah sampai ke titik tengah sebelum finish siswa yang bersiap berada di bagian tengah menggantikan posisi siswa sebelumnya untuk kembali membawa taplak meja yang masih dalam kondisi gelas tersebut tetap di titik tengah (berisi air). Setelah sampai finish, air yang masih ada di dalam gelas dituang ke dalam toples yang telah disediakan di titik finish tersebut.
- Permainan dilakukan di setiap putaran selama 15 menit.
- Kelompok pemenang putaran 1 akan ditandingkan dengan pemenang putaran kedua.

14.00-15.30 (2 JP)

- Guru meminta siswa untuk merapikan kembali peralatan-peralatan yang digunakan untuk permainan tersebut. Kemudian, kembali ke kelas masing-masing.
- Setelah kembali ke kelas, siswa mengerjakan LK 5 secara individu, dan mengumpulkan LK 3-5 ke Koordinator Projek kelas masing-masing.



3. Kegiatan Proyek hari 3 (Rabu, 6 September 2023)

Tema : Ayo bangkitkan jiwa dan ragamu

Durasi : 10 JP

Pelaksanaan Kegiatan

07.00- 08.30 (2 JP)

- Guru membagi 6 kelompok sesuai dengan karakter pelajar pancasila yaitu Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia; Gotong Royong; Kreatif; Mandiri; Kebhinekaan Global; dan Bernalar Kritis.
- Setiap kelompok menyiapkan satu judul naskah ceramah sesuai dengan karakter yang telah dibagi sebelumnya sesuai dengan kelompoknya.
- Siswa mencari informasi yang ingin disampaikan dalam ceramah sesuai dengan karakter yang telah dibagi sebelumnya sesuai dengan kelompoknya.

08.30-11.00 (3 JP)

- Siswa menyusun naskah ceramah sesuai dengan karakter pelajar pancasila yang telah dibagi sebelumnya.
- Naskah disusun secara berkelompok dengan ketentuan naskah ceramah sebagai berikut :
 - Naskah ditulis pada lembar kertas folio
 - Tuliskan nama lengkap siswa dan no absen dalam kelompok
 - Penulisan naskah ceramah dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.
 - Panjang naskah 1-2 halaman folio
- Masing-masing kelompok menunjuk 1 siswa untuk menyampaikan naskah tersebut di depan kelas (ceramah). Kegiatan ceramah didokumentasikan dalam bentuk video (video penceramah terbaik diunggah di youtube)
- Siswa dan guru memberikan penilaian penceramah terbaik sesuai dengan format penilaian ceramah.

11.00-13.15 (2 JP)

- Siswa melihat contoh video kreasi senam yang berkarakter pelajar pancasila. (1 video gerakan pemanasan dan 1 video gerakan pendinginan)
- Siswa dan guru mencoba mempraktikkan gerakan senam sesuai dengan 2 video tersebut. (Guru mendokumentasikan dalam bentuk video)

13.15-15.30 (3 JP)

- Guru menjelaskan kriteria kreasi senam berkarakter tersebut durasinya kurang lebih 10 menit dan dengan kostum menyesuaikan musik pilihan (2 musik wajib (1 musik untuk gerakan pemanasan dan 1 musik untuk gerakan pendinginan) dan 1 musik pilihan untuk gerakan inti)
- Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi mengenai gerakan senam dan menentukan musik pilihan untuk senam tersebut
- Siswa menyusun gerakan senam dari gerakan pemanasan sampai gerakan pendinginan
- Guru memberikan penilaian observasi kegiatan siswa

4. Kegiatan Proyek hari 4 (Kamis, 7 September 2023)
Tema : Gerakkan Badanmu & Bangkitkan Jiwamu!
Durasi : 10 JP

Pelaksanaan Kegiatan

07.00-07.45 (1 JP)

- Guru mengarahkan siswa menyiapkan peralatan untuk latihan senam kreasi pelajar Pancasila (pengeras suara, file musik “MP3” yang sudah dipilih dan disiapkan, serta properti pendukung lainnya)
- Siswa menuju lapangan untuk memulai latihan
Kelas X1-X4 di lapangan basket depan
Kelas X5-X8 di lapangan tengah (upacara)
Kelas X9-X12 di lapangan basket belakang

07.45-11.00 (4 JP)

- Siswa latihan senam di tempat yang sudah di tentukan
- Guru mendokumentasikan siswa dalam bentuk foto dan video

11.00-13.15 (2 JP)

- Guru dan siswa mereview hasil latihan senam yang sudah dilakukan
- Siswa menyampaikan kendala selama latihan
- Guru memberikan solusi untuk siswa

13.15-15.30 (3 JP)

- Siswa melakukan solusi dari guru untuk kendala yang dihadapi (mematangkan gerakan senam serta musik yang dipilih/musik pilihan)
- Siswa menyiapkan properti pendukung untuk lomba senam

5. Kegiatan Proyek hari 5 (8 September 2023)
Tema : Bangunlah Jiwa dan Raganya Wahai Pelajar Pencasila
Durasi : 7 JP

Pelaksanaan Kegiatan

07.00-07.45 (1 JP)

- Melakukan senam bersama di lapangan (lapangan upacara) seluruh kelas beserta dewan guru dan karyawan SMA Negeri 3 Semarang

07.45-08.30 (1 JP)

- Siswa, guru dan karyawan makan bersama (makan bubur kacang ijo dan telur rebus)

08.30-10.15 (2 JP)

- Kelas X1-X6 lomba senam pelajar pencasila di kanopi
- Penilaian akan dilakukan oleh tim juri dari guru sesuai dengan format penilaian lomba senam
- Kelas X7-X12 mendengarkan ceramah di ruang multimedia
- Penceramah antara lain dari guru dan 2 siswa terbaik yang mendapatkan voting (like) terbanyak di youtube

10.15-11.45 (2 JP)

- Kelas X7-X12 lomba senam pelajar pencasila di kanopi
- Penilaian akan dilakukan oleh tim juri dari guru sesuai dengan format penilaian lomba senam
- Kelas X1-X6 mendengarkan ceramah di ruang multimedia
- Penceramah antara lain dari guru dan 2 siswa terbaik yang mendapatkan voting (like) terbanyak di youtube

13.00-13.45 (1 JP)

- Pengumuman dan pemberian hadiah lomba senam (3 juara/3 kelas) dan penceramah terbaik (2 siswa)

Kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila
“Bangunlah Jiwa & Raganya”
2 Oktober – 13 Oktober 2023 (SESI 2)

1. Kegiatan Proyek Hari 1 (Senin, 2 Oktober 2023)

Tema : Kenali lebih dalam karakter pelajar Pancasila

Durasi : 10 JP

Pelaksanaan Kegiatan

A. 07.30-08.10 (1JP)

- Di hari pertama pada jam pertama diawali dengan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu siswa dalam kelas, setelah berdoa menyanyikan lagu Indonesia Raya.
- Guru mempresensi siswa.
- Guru memberikan penjelasan atau paparan mengenai proyek lanjutan dari proyek bangunlah jiwa dan raganya. Pelaksanaan kegiatan proyek lanjutan ini akan dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober – 13 Oktober 2023.
- Hasil akhir dari proyek tahap kedua ini adalah membuat film pendek yang bertemakan tentang karakter pelajar Pancasila yang akan ditampilkan pada SPECTA PATRIOTISM.
- Diharapkan dengan adanya tahap kelanjutan dari proyek ini, dapat membentuk karakter siswa mampu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, kreatif, bergotong royong serta mandiri.
- Agenda untuk hari ini yaitu membagi kelompok, menyusun timeline/lini masa dan menyusun skrip
- Guru meminta siswa membentuk kelompok film pendek yaitu setiap kelas dibagi menjadi 2 kelompok (kurang lebih 17 siswa dalam 1 kelompok).
- Masing-masing kelompok yang sudah terbentuk, dapat menata meja dan tempat duduknya sesuai dengan kelompoknya.

B. 08.10-11.45 (5 JP)

- Siswa mengerjakan Lembar Kerja 1 (lini masa) secara berkelompok, siswa akan berdiskusi gambaran pembagian waktu kerja/proyek pembuatan film pendek.
- Siswa secara berkelompok melakukan presentasi hasil diskusi dari Lembar Kerja 1 (lini masa).
- Guru memberi penilaian presentasi dengan aspek penilaian presentasi antara lain tampilan (tampilan kertas atau tabel), detail (isi dan kelengkapan), penjelasan (cara mempresentasikan), dan tanya jawab (kemampuan menjawab pertanyaan)
- Guru mendokumentasikan kegiatan

C. 12.30-15.30 (4 JP)

- Siswa berdiskusi dan membagi tugas sesuai bagian yang sudah ditulis pada lini masa
- Siswa mendata persiapan apa saja yang diperlukan sebelum pengambilan gambar film
- Siswa berdiskusi dan menyusun skrip/naskah film pendek (Contoh skrip dan contoh film pendek ada pada LK Sesi 2)
- Guru memberikan penilaian observasi dan mendokumentasikan kegiatan



Lembar Kerja Sesi 2

2. Kegiatan Proyek Hari 2 (Selasa, 3 Oktober 2023)

Tema : Pelajari dari ahlinya

Durasi : 10 JP

Pelaksanaan Kegiatan

A. 07.00-09.15 (3JP) [Kelas X 7 – X 12]

- Guru meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan yang diperlukan selama kegiatan sosialisasi antara lain ; menyiapkan buku serta alat tulis.
- Siswa di arahkan ke multimedia untuk mendengarkan paparan atau penjelasan mengenai bagaimana cara membuat film dan bagaimana cara mengeditnya. Penjelasan atau paparan tersebut akan di isi oleh narasumber yang ditunjuk oleh sekolah. Guru yang mengajar pada jam 1-3 mendampingi di ruang multimedia.
- Setelah selesai mendengarkan paparan atau penjelasan dari narasumber, siswa kembali ke kelas masing-masing.

07.00-09.15 (3JP) [Kelas X 1 – X 6]

- Siswa mengerjakan Lembar Kerja 2 (Amati dan Jelaskan) secara individu.
- Perwakilan (5-6) siswa yang ditunjuk melakukan presentasi.
- Guru memberi penilaian observasi dan mereview serta memberikan penguatan

B. 09.30-11.45 (3JP) [Kelas X 1 – X 6]

- Guru meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan yang diperlukan selama kegiatan sosialisasi antara lain ; menyiapkan buku serta alat tulis.
- Siswa di arahkan ke multimedia untuk mendengarkan paparan atau penjelasan mengenai bagaimana cara membuat film dan bagaimana cara mengeditnya. Penjelasan atau paparan tersebut akan di isi oleh narasumber yang ditunjuk oleh sekolah. Guru yang mengajar pada jam 4-6 mendampingi di ruang multimedia.
- Setelah selesai mendengarkan paparan atau penjelasan dari narasumber, siswa kembali ke kelas masing-masing.

09.30-11.45 (3JP) [Kelas X 7 – X 12]

- Siswa mengerjakan Lembar Kerja 2 (Amati dan Jelaskan) secara individu.
- Perwakilan (5-6) siswa yang ditunjuk melakukan presentasi.
- Guru memberi penilaian observasi dan mereview serta memberikan penguatan

C. 12.30-15.30 (4 JP)

- Siswa berdiskusi dan membagi tugas sesuai bagian yang sudah ditulis pada lini masa
- Siswa mendata persiapan apa saja yang diperlukan sebelum pengambilan gambar film besok pagi
- Siswa berdiskusi dan menyelesaikan skrip/naskah film pendek
- Guru memberikan penilaian observasi



Lembar Kerja Sesi 2

3. Kegiatan Proyek Hari 3 & 4 (Rabu, Kamis 4-5 Oktober 2023)

Tema : Proses pembuatan film pendek

Durasi : 10 JP

Pelaksanaan Kegiatan

A. 07.00-07.45 (1JP)

- Di hari ke tiga pada jam pertama di awali dengan berdoa dipimpin oleh salah satu siswa dalam kelas, setelah berdoa menyanyikan lagu indonesia raya.
- Guru melakukan presensi kelas.
- Guru memberikan penjelasan secara garis besar kegiatan pada hari ini. Agenda hari ini yaitu
 - a) Siswa melakukan pengambilan gambar/video sesuai dengan skrip/naskah yang sudah dibuat.
 - b) Siswa mempersiapkan untuk pengambilan gambar/video. Hal yang perlu dipersiapkan antara lain; Alat/perlengkapan pengambilan video/gambar (tripod, camera, pencahayaan, audio, dll), alat rias, dekorasi, dll.
 - c) Guru mengisi lembar observasi, penilaian pada setiap kegiatan. Setiap pergantian jam, guru yang mengajar diwajibkan mengisi lembar observasi guru, dengan memantau siswanya ketika sedang pengambilan video/gambar di lokasi.

B. 07.45-14.45 (8JP)

- Siswa memulai melakukan kegiatan pengambilan video/gambar. (**harus di lingkungan sekolah**).
- Siswa melakukan editing dari rekaman yang sudah diambil
- Guru mengecek kegiatan pengambilan video/gambar dengan mengisi lembar observasi untuk menilai pencapaian target siswa.
- Guru mendokumentasikan kegiatan siswa

C. 14.45-15.30 (1JP)

- Guru mengecek lembar observasi untuk pencapaian target siswa hari ini.
- Melakukan sesi tanya jawab tentang kesulitan apa saja yang diperoleh anak pada saat pengambilan video/gambar lalu berikan solusinya.
- Penutup : Guru menyimpulkan kegiatan pada hari ini, persiapan untuk pulang kerumah dan guru, siswa berdoa bersama.



Dokumentasi Kegiatan

4. Kegiatan Proyek Hari 5 (Jumat, 6 Oktober 2023)

Tema : Proses pembuatan film pendek

Durasi : 6 JP

Pelaksanaan Kegiatan

A. 07.45-08.30 (1JP)

- Di hari ke tiga pada jam pertama di awali dengan berdoa dipimpin oleh salah satu siswa dalam kelas, setelah berdoa menyanyikan lagu indonesia raya.
- Guru melakukan presensi kelas.
- Guru memberikan penjelasan secara garis besar kegiatan pada hari ini. Agenda hari ini yaitu
 - a) Siswa melakukan pengambilan gambar/video sesuai dengan skrip/naskah yang sudah dibuat.
 - d) Siswa mempersiapkan untuk pengambilan gambar/video. Hal yang perlu dipersiapkan antara lain; Alat/perlengkapan pengambilan video/gambar (tripod, camera, pencahayaan, audio, dll), alat rias, dekorasi, dll.
 - b) Guru mengisi lembar observasi, penilaian pada setiap kegiatan. Setiap pergantian jam, guru yang mengajar diwajibkan mengisi lembar observasi guru, dengan memantau siswanya ketika sedang pengambilan video/gambar di lokasi.

B. 08.30-11.45 (4JP)

- Siswa memulai melakukan kegiatan pengambilan video/gambar. **(harus di lingkungan sekolah).**
- Siswa melakukan editing dari rekaman yang sudah diambil
- Guru mengecek kegiatan pengambilan video/gambar dengan mengisi lembar observasi untuk menilai pencapaian target siswa.
- Guru mendokumentasikan kegiatan

C. 13.00-13.45 (1JP)

- Guru mengecek lembar observasi untuk pencapaian target siswa hari ini.
- Melakukan sesi tanya jawab tentang kesulitan apa saja yang diperoleh anak pada saat pengambilan video/gambar lalu berikan solusinya.
- Penutup : Guru menyimpulkan kegiatan pada hari ini, persiapan untuk pulang kerumah dan guru, siswa berdoa bersama.



Dokumentasi Kegiatan

5. Kegiatan Proyek Hari 6 (Senin, 9 Oktober 2023)

Tema : Proses editing, poster, dan trailer

Durasi : 10 JP

Pelaksanaan Kegiatan

A. 07.30-08.10 (1JP)

- Guru mengawali dengan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu siswa dalam kelas, setelah berdoa menyanyikan lagu indonesia raya.
- Guru mempresensi siswa.
- Guru memberikan penjelasan agenda hari ini yaitu melanjutkan proses edit video/film, membuat desain poster, dan membuat video trailer film pendek
 - a) Siswa melakukan editing film dan menyusun trailer
 - b) Siswa membuat desain poster untuk mempromosikan film mereka.
 - c) Selain editor film, tim penyusun trailer dan poster, siswa lainnya mulai menyusun laporan kegiatan secara berkelompok
 - d) Guru mengisi lembar observasi penilaian pada setiap kegiatan.
 - e) Editor, penyusun trailer, dan pembuat desain poster di bebaskan dari laporan kegiatan kelompok, dikarenakan untuk lebih fokus menyelesaikan proses editing.

B. 08.10-14.45 (8JP)

- Siswa mempersiapkan diri untuk melanjutkan editing video seperti mempersiapkan laptop, software/aplikasi yang akan digunakan serta mempersiapkan backsong/musik untuk keselarasan pembuatan video mereka.
- Guru mengecek persiapan siswa untuk proses pengeditan video, pembuatan trailer film, dan pembuatan desain poster, dengan mengisi lembar observasi untuk menilai pencapaian target siswa.
- Siswa yang bukan editor, penyusun trailer, dan penyusun poster diarahkan oleh guru untuk menyusun laporan kegiatan proyek.
- Guru mendokumentasikan kegiatan

C. 14.45-15.30 (1JP)

- Guru mengecek perkembangan penyusunan laporan kegiatan dan hasil target kegiatan pada hari ini.
- Guru mengecek lembar observasi untuk pencapaian target siswa hari ini.
- Guru melakukan sesi melakukan tanya jawab tentang kesulitan apa saja yang diperoleh dan melihat sejauh mana proses pengeditan video/gambar, membuat trailer, dan pembuatan desain poster, lalu berikan solusinya.
- Penutup : Guru menyimpulkan kegiatan pada hari ini, persiapan untuk pulang ke rumah, guru dan siswa berdoa bersama.

6. Kegiatan Proyek Hari 7&8 (Selasa, Rabu 10-11 Oktober 2023)
 Tema : Finishing dan Pengumpulan Skrip, Video, Poster, dan Trailer
 Durasi : 10 JP
 Pelaksanaan Kegiatan
- A. 07.00-07.45 (1 JP)
- Kegiatan di awali dengan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu siswa dalam kelas, setelah berdoa menyanyikan lagu indonesia raya.
 - Guru mempresensi siswa.
 - Guru memberikan penjelasan mengenai agenda proyek pada hari ini. Agenda hari ini yaitu
 - a. Pengumpulan naskah/skrip (dalam bentuk cetak)
 - b. Menyelesaikan editing film dan mengumpulkan film pendek
 - c. Menyelesaikan trailer dan mengumpulkan trailer
 - d. Pengumpulan desain poster
 - e. Penyusunan laporan kegiatan (individu)
- B. 07.45-14.45 (8 JP)
- Penyelesaian dan pengumpulan film pendek
 Ketentuan :
 - a. Durasi film 7-10 menit
 - b. Resolusi film 720p maksimal 600mb
 - c. Opening wajib ada logo SMAGA dan logo Specta Patriotism
 - d. Pengumpulan maksimal tanggal 10 jam 15.30**
 - Penyelesaian dan pengumpulan poster
 Ketentuan :
 - a. Poster menggambarkan isi film pendek
 - b. Poster disertai logo SMAGA dan logo Specta Patriotism di pojok kiri dan pojok kanan
 - c. Detail poster ada identitas (aktor, aktris, kelas, dan penulis naskah)
 - d. Foto untuk poster diambil di lokasi sekolah/di dalam sekolah
 - e. Foto poster tidak memicu SARA
 - f. Ukuran poster 60 x 160 cm
 - g. Pengumpulan file poster maksimal tanggal 10 jam 15.30**
 - Penyelesaian dan pengumpulan trailer
 Ketentuan :
 - a. Durasi trailer maksimal 1 menit
 - b. Menggambarkan potongan isi film
 - c. Trailer memiliki daya pikat untuk membuat penasaran penonton
 - d. Logo SMAGA dan Specta Patriotism melekat pada trailer
 - e. Ukuran landscape 16:9
 - f. Pengumpulan maksimal tanggal 11 jam 15.30**
 - **Pengumpulan skrip/naskah dalam bentuk print out paling lambat tanggal 11 jam 15.30**
 - Siswa yang bukan editor, penyusun trailer, dan penyusun poster diarahkan oleh guru untuk menyusun laporan kegiatan proyek.
 - Guru mendokumentasikan kegiatan
- C. 14.45-15.30 (1 JP)
- Guru mengecek perkembangan penyusunan laporan kegiatan dan hasil target kegiatan pada hari ini.
 - Guru mengecek lembar observasi untuk pencapaian target siswa hari ini.
 - Penutup : Guru menyimpulkan kegiatan pada hari ini, persiapan untuk pulang ke rumah, guru dan siswa berdoa bersama.

7. Kegiatan Proyek Hari 9 (Kamis, 12 Oktober 2023)

Tema : SMAGA SPECTA PATRIOTISM

Durasi : 10 JP

Pelaksanaan Kegiatan

Agenda pada hari ke 9 yaitu Pembukaan Smaga Specta Patriotism di lapangan, menyaksikan hasil seleksi 12 karya film pendek terbaik oleh orang tua siswa dalam bentuk shifting. Seluruh siswa kelas X berada di kelas masing-masing untuk menyelesaikan laporan kegiatan proyek, sekaligus mendukung kegiatan Specta Democracy kelas XI. Seluruh kegiatan siswa kelas X didokumentasikan dan diunggah pada barcode dokumentasi.

A. 07.00-07.45

- Pembukaan Smaga Specta Patriotism yang akan di laksanakan di lapangan upacara (dihadiri oleh seluruh siswa kelas X)

B. 07.45-10.50

- Persiapan penyambutan orang tua siswa kelas X1-X6
- Pembukaan dan sambutan
- Penayangan film karya kelas X1-X6
- **Jeda sponsor dan istirahat disesuaikan dengan durasi film**

C. 12.30-15.30

- Persiapan penyambutan orang tua siswa kelas X7-X12
- Pembukaan dan sambutan
- Penayangan film karya kelas X7-X12
- **Jeda sponsor dan istirahat disesuaikan dengan durasi film**

8. Kegiatan Proyek Hari 10 (Jumat, 13 Oktober 2023)

Tema : SMAGA SPECTA PATRIOTISM

Durasi : 6 JP

Pelaksanaan Kegiatan

Agenda pada hari ke 10 yaitu menyaksikan hasil film pendek 6 terbaik yang akan disaksikan oleh seluruh siswa kelas X, XI dan XII secara shifting dan seluruh siswa kelas X yang telah menyelesaikan laporan kegiatan proyek, jika sudah di print dan di kemas dalam map plastik/ business file.(LK 1, LK 2, dan laporan di kumpulkan ke koordinator paling lambat pada Senin 16 Oktober 2023).

A. 07.00-08.30

- Siswa kelas XII MIPA 1 – XII MIPA 6 menyaksikan 3 hasil karya film terbaik. (07.00-07.45)
- Siswa kelas XII MIPA 7 – XII IPS 2 menyaksikan 3 hasil karya film terbaik. (07.45-08.30)
- Siswa seluruh kelas X menyelesaikan laporan kegiatan proyek dengan bimbingan guru kelas (sesuai JP).

B. 08.30-10.15 (jeda istirahat jam 09.15-09.30)

- Siswa kelas XI 1 – XI 6 menyaksikan 3 hasil karya film terbaik. (08.30-09.15)
- Siswa kelas XI 7 – XI 12 menyaksikan 3 hasil karya film terbaik. (09.30-10.15)
- Siswa seluruh kelas X menyelesaikan laporan kegiatan proyek dengan bimbingan guru kelas (sesuai JP).

C. 10.15-11.45

- Siswa kelas X 1 – X 6 menyaksikan 3 hasil karya film terbaik. (10.15-11.00)
- Siswa kelas X 7 – X 12 menyaksikan 3 hasil karya film terbaik. (11.00-11.45)
- Guru mendampingi siswa sesuai JP

D. 13.00-13.45

- Siswa seluruh kelas X menyelesaikan laporan kegiatan proyek dengan bimbingan guru kelas (sesuai JP).
- Guru mengecek laporan kegiatan proyek dan hasil atau target kegiatan pada hari ini.
- Guru memberitahukan siswa untuk pengumpulan LK (1 & 2) serta laporan kegiatan proyek di kumpulkan paling lambat pada Senin 16 oktober 2023. Dikumpulkan pada koordinator masing-masing kelas dengan format diprint lalu di kemas dalam map plastik/ business file.
- Penutup : Guru menyimpulkan kegiatan pada hari ini dan persiapan untuk pulang kerumah, guru dan siswa berdoa bersama.

3. Dokumentasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila



Gambar 1
Kegiatan Diskusi
Kelompok



Gambar 2
Presentasi Kelompok



Gambar 3
Proses Take Video Film
Pendek



Gambar 4
Pembukaan Specta
Patriotism



Gambar 5
Penyambutan Orang Tua
Siswa



Gambar 6
Penayangan Film Pendek
Terbaik



Gambar 7
Kegiatan Sholat Dhuhur
Brjamaah



Gambar 8
Kegiatan Lomba Senam



Gambar 9
Wawancara dengan Waka
Akademik



Gambar 10
Wawancara dengan Guru
PAI



Gambar 11
Wawancara dengan Siswi
Kelas X 1



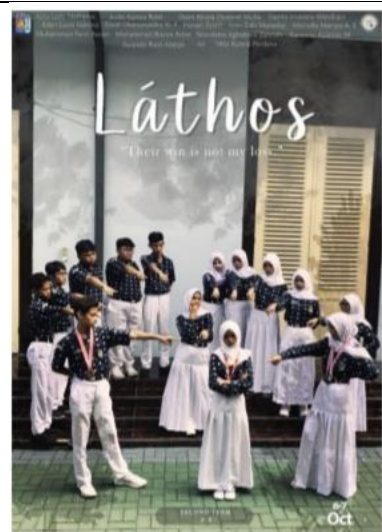
Gambar 12
Wawancara dengan Siswi
Kelas X 5



Gambar 13
Wawancara dengan Siswi
Kelas X 5



Gambar 14
Wawancara dengan Siswi
Kelas X 12



Gambar 15
Contoh Poster Hasil Karya Siswa-Siswi Kelas X SMAN 3
Semarang

LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI SURAT

1. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615367
Email :
s1.pa@walisongo.ac.id
Website:
<http://fik.walisongo.ac.id/>

Nomor : B-2473/Un.10.3/J.1/PP.00.9/05/2023 05/02/2023
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Bpk. Ahmad Muthohar, M. Ag.
Ibu. Ratna Mutia, M.A.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Velentina Febrianti
2. NIM : 2003016115
3. Semester ke- : 6
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Strategi dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 31 Semarang*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

2. Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0372 /Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2024

Semarang, 5 Februari 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Velentina Febrianti

NIM : 2003016115

Yth.

Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Semarang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Velentina Febrianti

NIM : 2003016115

Alamat : Ringin Sari II, RT 01/RW 09, Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Semarang Barat

Judul skripsi : Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 3 Semarang Ditinjau dari Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Pembimbing :

1. Bapak Ahmad Muthohar, M. Ag.
2. Ibu Ratna Mutia, M.A.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama 3 minggu, mulai tanggal 12 Februari 2024 sampai dengan tanggal 2 Maret 2024.

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

3. Surat Rekomendasi dari Cabang Dinas Pendidikan



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I**

Jalan Gatot Subroto, Komplek Tarubudaya, Ungaran Telepon (024) 76910066
Faksimile (024) 76910066 Laman cabdin1.pdjateng.go.id
Surat Elektronik cabdredkw1@gmail.com

NOTA DINAS

Kepada Yth. : Kepala SMA Negeri 3 Semarang
Dari : Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I
Tanggal : 07 Februari 2024
Nomor : 071/299
Hal : Izin Riset a.n. Velentina Febrianti

Menindaklanjuti surat permohonan dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Nomor : 0372/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2024 tanggal 5 Februari 2024, perihal Permohonan Izin Riset sebagaimana tersebut pada pokok surat diatas, kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, memberikan ijin kepada :

Nama : Velentina Febrianti
NIM : 2003016115
Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Penelitian : Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 3 Semarang Ditinjau dari Nilai Pendidikan Islam

2. Kegiatan dilaksanakan pada :

Tanggal : 12 Februari 2024 s.d 2 Maret 2024
Pukul : 08.00 WIB – Selesai
Lokasi : SMA Negeri 3 Semarang

3. Hal – hal yang perlu diperhatikan:

- Harus sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kepala Sekolah bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan ijin penelitian yang dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai;
- Saat pelaksanaan ijin Penelitian tidak mengganggu proses jam belajar mengajar;
- Pemberian ijin ini hanya untuk kegiatan tersebut diatas, apabila dalam pelaksanaan terjadi penyimpangan dari ketentuan yang telah ditetapkan maka pemberian ijin ini dicabut;
- Apabila Kegiatan tersebut telah selesai agar segera memberikan laporan hasil kegiatan ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I
PROVINSI JAWA TENGAH
Kepala Sub Bagian Tata Usaha



ANGKY MAYANG SASWATI, S.Psi, M.Si
Penata Tingkat I
NIP 19791005 200801 2 001



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) BSSN.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Velentina Febrianti
 2. Tgl. Lahir : Kebumen, 15 Februari 2002
 3. Alamat Rumah : Dk. Karang Tengah, RT 002/RW 002, Ds. Mrentul, Kec. Bonorowo, Kab. Kebumen, Jawa Tengah
- HP : 085743977864
E-mail : valen4297@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK PGRI Mekarsari Mrentul
 - b. SD Negeri 1 Mrentul
 - c. MTs Negeri Prembun
 - d. MAN 2 Kebumen
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. Islamic Boarding School MAN 2 Kebumen

Semarang, 20 Maret 2024



Velentina Febrianti
NIM. 2003016115